

**STRATEGI GURU PAI SEBAGAI PEMBINA DALAM  
MENDIDIK AKHLAK MELALUI EKSTRAKURIKULER  
PRAMUKA DI SMA N 1 TAHUNAN JEPARA**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**David Hidayat**

NIM: 1903016061

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : David Hidayat  
NIM : 1903016061  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Program Studi : S1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

### STRATEGI GURU PAI SEBAGAI PEMBINA DALAM MENDIDIK AKHLAK MELALUI EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI SMA N 1 TAHUNAN JEPARA

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 7 Maret 2023

Penulis,



David Hidayat

NIM: 1903016061



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Prof. Dr. Hamka Km. 1 Kampus II Ngaliyan. Telepon 024-7601295,  
Fax. 024-7601295. Semarang 50185  
www.walisongo.ac.id

### PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Strategi Guru PAI Sebagai Pembina Dalam Mendidik Akhlak Melalui  
Ekstrakurikuler Pramuka Di SMA N 1 Tahunan Jepara  
Nama : David Hidayat  
NIM : 1903016061  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh  
gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

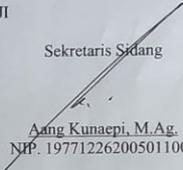
Semarang, 20 Juni 2023

### DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

  
Dr. H. Ridwan, M.Ag.  
NIP. 196301061997031001

Sekretaris Sidang

  
Aang Kunaepi, M.Ag.  
NIP. 197712262005011009

Penguji Utama I

  
Dr. Fihris, M.Ag.  
NIP. 197711302007012014

Penguji Utama II

  
Mukhamad Saekan, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 196906241999031002

Pembimbing I

  
Drs. H. Muslim, M.Ag. M.Pd.  
NIP: 196403052005011001

Pembimbing II

  
Mohammad Rofiq, M.Pd.  
NIP: 1991011152019031013



**NOTA DINAS**

Semarang, 7 Maret 2023

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
Di Semarang

*Assalamu 'alaikum wr. Wb*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Strategi Guru PAI Sebagai Pembina dalam Mendidik  
Akhlah Siswa Melalui Estrakurikuler Pramuka di SMA N 1  
Tahunan Jepara  
Penulis : David Hidayat  
NIM : 1903016061  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqosyah.

*Wassalamu 'alaikum. Wr. Wb.*

Pembimbing



Drs. H. Muslam M.Ag., M.Pd  
NIP: 19660305 200501 1 002

**NOTA DINAS**

Semarang, 4 April 2023

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
Di Semarang

*Assalamu'alaikum wr. Wb*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Strategi Guru PAI Sebagai Pembina dalam Mendidik  
Ahlak Siswa Melalui Estrakurikuler Pramuka di SMA N 1  
Tahunan Jepara

Penulis : David Hidayat

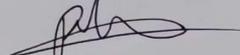
NIM : 1903016061

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqosyah.

*Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.*

Pembimbing



Mohammad Rofiq, M.Pd.

NIP: 1991011152019031013

## ABSTRAK

Judul : **Strategi Guru PAI Sebagai Pembina dalam Mendidik Akhlak Siswa Melalui Estrakurikuler Pramuka di SMA N 1 Tahunan Jepara**

Penulis : David Hidayat (1903016061)

NIM : 1903016061

Generasi muda adalah generasi penerus bangsa. Karena masa depan dan cita-cita bangsa Indonesia ada di tangan generasi muda. Untuk itu selain dididik menjadi kaum intelektual, para generasi muda juga harus dibekali dengan nilai budi pekerti yang luhur, akhlak, kedisiplinan, keadilan, rasa tanggung jawab, dan kepekaan sosial. Kualitas akhlak manusia khususnya di kalangan usia remaja telah menjadi telah menjadi keprihatinan para pendidik. Degradasi Akhlak merupakan masalah yang harus diperhatikan, terutama guru sebagai pendidik. Ada banyak masalah yang sering terjadi di kalangan peserta didik, seperti mencontek, perkelahian, terlambat, tidak mengerjakan tugas, dan lain sebagainya.

Penelitian ini mengambil fokus permasalahan: 1) Bagaimana pendidikan akhlak dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka? 2) Bagaimana strategi guru PAI sebagai Pembina dalam pendidikan akhlak melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA N 1 Tahunan Jepara?

Adapun penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru PAI. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan peserta didik SMA N 1 Tahunan Jepara. pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif. Model ini ada 4 komponen analisis yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini adalah (1) pendidikan akhlak di ekstrakurikuler pramuka sudah dilaksanakan dengan cara praktek-praktek akhlak dalam setiap kegiatan pramuka. Dan dengan adanya guru pendidikan agama Islam yang menjadi pembina disini menjadi sarana bagi guru pendidikan agama Islam untuk mengawasi dan melanjutkan pendidikan akhlak di wadah yang lebih kompleks, peserta didik mendapat

wadah untuk mengasah akhlak dalam pembiasaan di ekstrakurikuler. (2) Strategi yang digunakan yaitu menyingkronkan pendidikan akhlak yang ada di kelas dengan pendidikan akhlak yang ada di ekstrakurikuler pramuka, dalam pelaksanaan pendidikan akhlak menggunakan metode kepramukaan dan sistem among. Setelah pelaksanaan pendidikan akhlak Guru PAI selalu melakukan pengawasan dan penilaian terhadap perkembangan akhlak peserta didik, sehingga ketika ada peserta didik yang berbuat tidak sesuai dengan capaian akhlak yang ditargetkan maka dari Guru PAI yang menjadi pembina bisa menasehati dan memberi masukan pada peserta didik tersebut.

**Kata kunci:** *Guru PAI, Pendidikan Akhlak, Ekstrakurikuler Pramuka.*

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṡ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	’
ص	ṡ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan diftong:

au = أو

ai = أي

iy = إي

## KATA PENGANTAR

### *Bismillahirrahmanirrahim*

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua sehingga kita dapat melakukan tugas kita sebagai makhluk yang diciptakan untuk selalu berfikir. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Semoga kelak kita mendapatkan syafa'atnya di hari akhir nanti.

Dengan penuh rasa syukur, berkat rahmat dan hidayah-Nya, saya dapat menulis dan menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **Strategi Guru PAI Sebagai Pembina dalam Mendidik Akhlak Siswa Melalui Estrakurikuler Pramuka di SMA N 1 Tahunan Jepara**

Dengan selesainya skripsi ini, tidak lepas dari bantuan berbagai pihak dan saya hanya dapat mengucapkan terimakasih atas berbagai pengorbanan, motivasi, dan pengarahannya kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag. yang telah mengatur penyelenggaraan Pendidikan dan pengajaran, serta penelitian di tingkat Universitas.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Dr. Ahmad Ismail, M.Ag., M.Hum. yang telah memimpin dan menyelenggarakan penelitian di tingkat Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

3. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Dr. Fihris M.Ag., Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Kasan Bisri, MA. yang telah mengizinkan pembahasan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen beserta seluruh karyawan dan staf Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, terkhusus wali dosen Ibu Dwi Yunitasari, M.Si penulis ucapkan terima kasih atas ilmu dan pengetahuan yang diberikan.
5. Bapak Drs. H. Muslim, M.Ag., M.Pd., dan Bapak Mohammad Rofiq, M.Pd. yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk selalu memberikan bimbingan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Kepala sekolah SMA N 1 Tahunan Ibu Ida Fitriingsih, S.Pd., M.Pd., beserta guru PAI Achmad Aristiyanto S.Pd., penulis ucapkan terimakasih atas kerjasamanya.
7. Kedua orang tua Bapak Warsana dan Ibu Kusniyati, dan adik Fauzan Hidayat, serta seluruh keluarga besarku yang telah merawat dan mendidik penulis dengan penuh kesabaran, cinta dan kasih sayang dan tentu biaya yang tidak sedikit untuk pendidikan penulis.
8. Keluarga besar PAI 2019, terhusus PAI B 2019 terimakasih atas kekeluargaan dan kerjasama yang memberikan semangat dan memberikan perhatian yang luar biasa.
9. Seluruh Anggota Pramuka Walisongo atas pengalaman dan semangatnya.
10. Teman-teman KKN MMK Kelompok 29 yang selalu memberi semangat dalam mengerjakan skripsi.

11.Semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini dan tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Kepada mereka semua, penulis ucapan terimakasih dan permohonan maaf, semoga menjadikan amal sholeh buat mereka serta mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Aamiin.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vi</b>
<b>TRANSLITERASI .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
<b>BAB II STRATEGI GURU PAI, PEMBINA PRAMUKA, DAN Pendidikan Akhlak di Ekstrakurikuler Pramuka .....</b>	<b>12</b>
A. Deskripsi Teori.....	12
1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam.....	12
a. Strategi .....	12
b. Pengertian Guru PAI.....	16
c. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti .....	20
2. Pembina Pramuka.....	34
3. Pendidikan Akhlak di Ekstrakurikuler Pramuka...	37

B. Kajian Pustaka Relevan.....	65
C. Kerangka Berfikir.....	69
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>71</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	71
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	72
C. Sumber Data.....	72
D. Fokus Penelitian .....	73
E. Teknik Pengumpulan Data .....	73
F. Uji Keabsahan Data.....	76
G. Teknik Analisis Data .....	79
<b>BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA .....</b>	<b>84</b>
A. Deskripsi Data .....	84
1. Data Umum .....	84
2. Data Khusus .....	88
B. Analisis Data .....	104
C. Keterbatasan Penelitian .....	116
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>118</b>
A. Kesimpulan.....	118
B. Saran.....	119
C. Kata Penutup .....	120
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>121</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 2.1</b> Pelaksanaan Sistem Among.....	61
<b>Gambar 2.2</b> Kerangka Berfikir .....	70

## **Daftar Lampiran**

- Lampiran 1. Pedoman Wawancara Guru PAI Yang Menjadi Pembina  
Tentang Strategi Guru PAI Yang Menjadi Pembina  
Dalam Mendidik Akhlak Melalui Ekstrakurikuler  
Pramuka Di SMA N 1 Tahunan Jepara
- Lampiran 2. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah
- Lampiran 3. Pedoman Wawancara Pembina Lapangan
- Lampiran 4. Pedoman Wawancara Dewan Ambalan
- Lampiran 5. Pedoman Wawancara Anggota Ambalan Kelas X
- Lampiran 6. Pedoman Wawancara Anggota Ambalan Kelas XI
- Lampiran 7. Pedoman Wawancara Anggota Ambalan Kelas XII
- Lampiran 8. Pedoman Observasi
- Lampiran 9. Pedoman Studi Dokumentasi
- Lampiran 10. Transkrip Hasil Wawancara 01
- Lampiran 11. Transkrip Hasil Wawancara 02
- Lampiran 12. Transkrip Hasil Wawancara 03
- Lampiran 13. Transkrip Hasil Wawancara 04
- Lampiran 14. Transkrip Hasil Wawancara 05
- Lampiran 15. Transkrip Hasil Wawancara 06
- Lampiran 16. Transkrip Hasil Wawancara 07
- Lampiran 17. Transkrip Hasil Wawancara 08
- Lampiran 18. Catatan Lapangan Observasi 01
- Lampiran 19. Catatan Lapangan Observasi 02
- Lampiran 20. Catatan Lapangan Observasi 03

- Lampiran 21. Lembar Penilaian
- Lampiran 22. Bukti Reduksi Wawancara Guru PAI Tentang Strategi
- Lampiran 23. Bukti Reduksi Wawancara Kepala Sekolah
- Lampiran 24. Bukti Reduksi Wawancara Pembina Lapangan Putra
- Lampiran 25. Bukti Reduksi Wawancara Pembina Lapangan Putri
- Lampiran 26. Bukti Reduksi Wawancara Dewan Ambalan
- Lampiran 27. Bukti Reduksi Wawancara Anggota Ambalan Kelas X
- Lampiran 28. Bukti Reduksi Wawancara Anggota Ambalan Kelas XI
- Lampiran 29. Bukti Reduksi Wawancara Anggota Ambalan Kelas XII
- Lampiran 30. Profil SMA N 1 Tahunan
- Lampiran 31. Susunan Pengurus Dewan Ambalan Masa Bakti  
2021/2022
- Lampiran 32. Dokumentasi Kegiatan Penelitian
- Lampiran 33. Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran 34. Surat Izin Riset
- Lampiran 35. Surat Keterangan Penelitian

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dewasa ini tuntutan terhadap dunia pendidikan sangat tinggi, mengingat pendidikan memberikan sumbangan besar bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). Pemerintah Indonesia melakukan upaya pembangunan pendidikan berbagai jenjang, mulai pendidikan dasar, menengah, sampai pendidikan tinggi. Semua jenjang ini diharapkan dapat meraih fungsi dan tujuan pendidikan sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Di era modernisasi dan globalisasi yang melanda dunia, dan Indonesia juga pasti mendapat dampak yang signifikan. Dengan demikian pengaruh globalisasi dengan cepat dan mudah mengubah suasana kehidupan manusia. Wreight (dalam Muh Idris, 2020) berpendapat bahwa modernisasi dan globalisasi menimbulkan ketegangan, sakit mental, kekerasan, perceraian, kenakalan remaja, konflik rasial, agama dan kelas dan menimbulkan kriminalitas,

penyalahgunaan obat, dan serangan jantung, serta menimbulkan stres dan AIDS.<sup>1</sup>

Generasi muda adalah generasi penerus bangsa. Karena masa depan dan cita-cita bangsa Indonesia ada di tangan generasi muda. Untuk itu selain dididik menjadi kaum intelektual, para generasi muda juga harus dibekali dengan nilai budi pekerti yang luhur, akhlak, kedisiplinan, keadilan, rasa tanggung jawab, dan kepekaan sosial. Kualitas akhlak manusia khususnya di kalangan usia remaja telah menjadi telah menjadi keprihatinan para pendidik. Era globalisasi kebudayaan sering disebut sebagai penyebab menurunnya kualitas akhlak, disebabkan karena kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi pada dewasa ini telah mempengaruhi kehidupan peserta didik, terutama pergaulan peserta didik menjadi bebas. Akhlak merupakan salah satu dari ajaran Islam yang harus dimiliki oleh setiap individu muslim dalam menunaikan kehidupannya sehari-hari. Oleh karena itu, akhlak menjadi sangat penting. artinya bagi manusia dalam hubungannya dengan sang Khaliq dan dengan sesama manusia. Hal tersebut sesuai dengan hadis yang diriwayatkan oleh At-Tirmizi.

سُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ أَكْثَرِ مَا يُدْخِلُ النَّاسَ الْجَنَّةَ فَقَالَ تَقْوَى اللَّهِ وَحُسْنَ الْخُلُقِ وَسُئِلَ عَنْ أَكْثَرِ مَا يُدْخِلُ النَّارَ فَقَالَ الْفُؤْمُ وَالْءَفْرُحُ

Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wasallam pernah ditanya tentang sesuatu yang paling banyak memasukkan manusia ke dalam surga,

---

<sup>1</sup> Muh Idris, *Orientasi Pendidikan Islam*, (Sleman : CV Budi Utama, 2020), hlm. 5.

maka beliau pun menjawab, “Takwa kepada Allah dan akhlak yang mulia.” Dan beliau juga ditanya tentang sesuatu yang paling banyak memasukkan manusia ke dalam neraka, maka beliau menjawab, “Mulut dan kemaluan.”(HR. At-Tirmizi).<sup>2</sup>

Akhlak mempengaruhi kualitas kepribadian seseorang yang menyatukan pola berpikir, bersikap, berbuat, minat falsafah hidup dan keberagamannya. Akhlak yang merupakan situasi batiniah manusia memproyeksikan dirinya melalui perbuatan-perbuatan lahiriyah yang akan terlihat sebagai wujud nyata dari hasil perbuatan baik atau buruk menurut Allah SWT dan manusia. Kesempurnaan kepribadian seseorang akan sangat dipengaruhi oleh kualitas akhlaknya.

Degradasi Akhlak merupakan masalah yang harus diperhatikan, terutama guru sebagai pendidik. Ada banyak masalah yang sering terjadi di kalangan peserta didik, seperti mencontek, perkelahian, terlambat, tidak mengerjakan tugas, dan lain sebagainya. Dan tidak sedikit siswa juga tidak mau belajar, tidak mentaati tata tertib dan aturan yang berlaku di sekolah.

Dengan itu maka tugas guru di sekolah tidak hanya memindahkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik akan tetapi guru harus menanamkan dan membentuk akhlak peserta didik. Peserta didik tidak hanya perlu akhlak diajarkan sebagai teori dibaca dibuku, teks dan dinilai dengan soal ujian sangat sedikit unsur implementasi dan praktek. Akhirnya peserta didik kesulitan dalam

---

<sup>2</sup>Muhammad Isa bin Surah At-Tirmidzi, *Sunan Tirmizi*, ( Riyadh, Arab Saudi : Dar Al-Hadara, 1436 H ), no. 2004, hlm. 401.

memahami pendidikan akhlak dan prakteknya sehari-hari, karena peserta didik membutuhkan pendidikan akhlak yang lebih relevan. Guru juga harus memantau perkembangan akhlak peserta didik, serta memperbaiki akhlak peserta didik yang kurang sesuai, hal tersebut dilakukan agar tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Gerakan Pramuka atau Praja Muda Karana yang berarti orang berjiwa muda yang berkarya merupakan salah satu wadah yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai akhlak sejak dini kepada generasi muda. Kepramukaan adalah Gerakan pemuda global yang membangun persahabatan, pengalaman, dan ketrampilan hidup, membentuk masa depan pemuda sebagai warga negara aktif. Tercatat di laman pramuka dunia bahwa lebih dari 500 juta anak muda dan dewasa telah bergabung dan merasakan manfaat dari pendidikan nonformal Pramuka. Di Indonesia sendiri terdapat sekitar 25 juta anggota yang telah terdaftar. Pendidikan kepramukaan memungkinkan kaum muda untuk menjadi mandiri, terinspirasi, berorientasi pada tindakan, dan berkomitmen pada kehidupan yang bertujuan. Kepramukaan berakar pada cita-cita transformatif kesetaraan, inklusivitas, saling menghormati, keberlanjutan, harmoni, dan optimisme untuk masa depan. Sebagai Gerakan pendidikan nonformal, Pramuka terus menggali cara-cara baru yang berkontribusi terhadap perkembangan generasi muda. Pendekatan pendidikan unik Pramuka mencakup pembelajaran melalui kegiatan yang menyenangkan, keterlibatan di luar ruangan, dan pengalaman bermakna yang menantang dan mendorong kaum

muda untuk mendapatkan kepercayaan diri, keberanian, dan menikmati perjalanan pertumbuhan mereka dalam sistem yang terstruktur.<sup>3</sup>

Pramuka tidak dapat dipisahkan dari sistem pendidikan hal tersebut terkait dengan proses menyiapkan anak bangsa menjadi kader bangsa yang berkualitas baik moral, mental, spiritual, intelektual, emosional, maupun fisik dan ketrampilan. Sesuai dengan Permendikbud nomor 63 tahun 2014 pasal 1 ayat 1 yang berbunyi : Pendidikan Kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai nilai kepramukaan.

Kepramukaan dapat dijadikan pelengkap pendidikan di sekolah mengisi kekurangan dikurikulum sekolah pada umumnya. Hal tersebut dapat dilihat bahwa kepramukaan memiliki tujuan yang berbeda dari sekolah, kepramukaan mengajarkan tentang hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan hubungan manusia dengan alam, dan ajaran tersebut tidak hanya bersifat teori akan tetapi bersifat praktek dan pembiasaan melalui banyak kegiatan, seperti perkemahan, bakti sosial, pengembaraan, dan lain sebagainya. Tidak salah jika ekstrakurikuler pramuka menjadi ekstrakurikuler wajib di sekolah.

---

<sup>3</sup>World Organization Of The Scout Movement, Scouting Education, <https://www.scout.org/who-we-are/scout-movement/scouting-education>, di akses 13 November 2022.

Seperti yang disampaikan oleh Mendikbudristek Bapak Nadiem bahwa kurikulum merdeka sangat mendukung dan menekankan pendidikan karakter maka dari itu Ekstrakurikuler Wajib Pendidikan Pramuka sangat relevan dengan kurikulum merdeka. Desain induk pendidikan kepramukaan sebagai ekstrakurikuler wajib, pada dasarnya wujud proses aktualisasi dan penguatan capaian pembelajaran, sikap, spiritual, sosial, dan ketrampilan.<sup>4</sup>

Kurikulum merdeka menjelaskan bahwa pendidikan semestinya dilakukan secara holistik. Pendidikan holistik yaitu pendidikan yang mengembangkan seluruh potensi siswa secara harmonis, meliputi potensi intelektual, emosional, fisik, sosial, estetika, dan spiritual. Pendidikan holistik juga sering disebut pendidikan utuh. Pendidikan utuh adalah pendidikan yang bertujuan mengembangkan siswa menjadi pribadi manusia yang utuh, semua segi kehidupan berkembang. Maka, pendidikan tidak hanya mengembangkan sisi intelektual, tetapi juga harus mengembangkan sisi sosial, moral, spiritual, sisi fisik, estetis, dan sisi ekologis. Pendidikan juga bukan hanya mengembangkan sisi kognitif, akan tetapi afektif serta psikomotorik peserta didik.

Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib Pendidikan Pramuka dalam kurikulum merdeka dapat membuat pendidikan lebih utuh, lebih

---

<sup>4</sup>Nadiem Anwar Makarim, Webinar : Yuk Kenal Lebih Dekat Dengan Ekstrakurikuler Wajib Pendidikan Kepramukaan (EWPK), <https://www.youtube.com/watch?v=nwjBmgB4tDc>, 30 Mei 2022.

lengkap, karena melingkupi sisi-sisi yang tidak atau kurang ditekankan dalam pendidikan kurikuler di kelas. Melalui Ekstrakurikuler Wajib Pendidikan Pramuka dapat menanamkan pendidikan akhlak di luar jam mengajar, sehingga penanaman akhlakul karimah tidak hanya di ajarkan secara kognitif saja namun di praktekkan melalui kegiatan-kegiatan kepramukaan, seperti di perkemahan, baksos, pengembaraan, dan lain sebagainya.

Guru PAI yang sekaligus menjadi pembina pramuka merupakan posisi yang strategis dimana guru PAI bisa menanamkan pendidikan akhlak diluar jam mengajar. Sehingga pendidikan akhlak tidak hanya di berikan secara kognitif saja akan tetapi secara psikomotorik dan praktik secara langsung dilapangan. Guru PAI yang menjadi pembina pramuka juga dapat mengontrol perkembangan akhlak peserta didik. Sehingga jika ada perilaku siswa yang tidak baik, maka guru PAI dapat secara langsung menegur atau menasehatinya, sehingga pendidikan akhlak tidak hanya sebagai teori tapi juga praktik di kesehariannya.

Selain itu sistem pembelajaran kepramukaan juga sangat mendukung dalam pendidikan akhlak, dimana sistem pendidikannya yaitu sistem *among*. Sistem *among* memiliki prinsip yaitu, di depan memberi teladan, di tengah memberi kemauan, di belakang mendorong dan memberi motivasi kemandirian. Jadi pendidikan akhlak bisa lebih intens diberikan dan terkontrol.

Strategi merupakan garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan dan

sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam mewujudkan kegiatan belajar-mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.<sup>5</sup> Strategi merupakan komponen yang paling penting. Strategi digunakan pendidik untuk lebih efektif dan efisien dalam pembinaan religiusitas peserta didik. Strategi dalam pembelajaran PAI dapat di masukkan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka sebagai pelengkap atau penyempurna, karena sedikitnya jam pelajaran di sekolah. Sehingga peserta didik tidak hanya menerima pendidikan akhlak dari pembelajaran di kelas, tapi juga pembelajaran di luar kelas.

Di sini guru PAI yang sekaligus menjadi pembina pramuka harus memiliki strategi yang efektif agar dalam pendidikan akhlak menjadi meresap dan kebiasaan, sehingga perlahan prilaku-prilaku akhlakul karimah akan menjadi karakter yang melekat pada peserta didik. Melalui kurikulum di pramuka yaitu SKU, SKK, dan SPG, pembina dapat menguji dan meningkatkan kualitas peserta didik.

Kegiatan kepramukaan di SMA Negeri 1 Tahunan merupakan salah satu wadah pembinaan generasi muda penerus bangsa, dalam pelaksanaan kegiatan kepramukaan harus dilaksanakan berdasarkan dengan prinsip dasar dan kode kehormatan Gerakan Pramuka yaitu Trisatya dan Dasadarma. Selain menjadi kaum intelektual, para siswa harus dibekali dengan nilai-nilai budi pekerti luhur,

---

<sup>5</sup>A. Rusdiana, dan Yeti Heryati, *Pendidikan Profesional Keguruan Menjadi Guru Inspiratif dan Inovatif*, (Jakarta : CV. Pustaka Setia, 2015), hlm.173.

kedisiplinan, keadilan, rasa tanggung jawab, dan kepekaan sosial. Apalagi ada guru PAI yang sekaligus sebagai pembina pramuka seharusnya dapat memonitoring pelaksanaan kegiatan kepramukaan dalam pendidikan akhlak. Sesuai dengan tujuan pendidikan pramuka menurut Kwatir Nasional Gerakan pramuka. Pertama, membentuk manusia yang berkarakter, mempunyai pribadi dan akhlak yang baik, memiliki kecerdasan yang tinggi dan sehat jasmani serta rohani. Kedua, Menjadi warga negara yang memiliki jiwa pancasila, serta tunduk kepada NKRI, mempunyai sikap peduli pada sesama.

Dengan adanya seorang guru PAI yang sekaligus menjadi pembina pramuka, dengan itu guru PAI dapat memonitoring pendidikan akhlak tidak hanya ketika jam sekolah, namun dapat memberikan pendidikan akhlak melalui ekstrakurikuler pramuka. Sehingga pendidikan akhlak tidak hanya menjadi teori tapi juga menjadi praktek dan pembiasaan kepada peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Alasan-alasan inilah yang menjadikan penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul **“Strategi Guru PAI Sebagai Pembina dalam Mendidik Akhlak Siswa Melalui Estrakulikuler Pramuka di SMA N 1 Tahunan Jebara”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang dan judul penelitian di atas peneliti merumuskan pokok masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pendidikan akhlak dalam kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka?
2. Bagaimana strategi guru PAI sebagai Pembina dalam pendidikan akhlak melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA N 1 Tahunan Jepara?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

- a. Mengetahui bagaimana pendidikan akhlak dalam kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka.
- b. Mengetahui strategi guru PAI sebagai Pembina dalam pendidikan akhlak melalui kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMA N 1 Tahunan, Jepara.

### 2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dilakukan peneliti diharapkan secara teoritis dan praktis sebagai berikut :

#### 1) Manfaat Teoretis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat :

- a) Menambah khazanah dan pengetahuan terkait pembelajaran akhlak melalui ekstrakurikuler pramuka.

- b) Menambah pengalaman, wawasan, serta ilmu pengetahuan bagi sekolah dalam menanamkan pendidikan akhlak melalui ekstrakurikuler.

## 2) Manfaat Praktis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang bermanfaat bagi:

### a) Bagi Peneliti

- 1) Menambah pengetahuan dan pemahaman bagi peneliti.
- 2) Mendapat pengalaman langsung dalam proses penelitian yang bisa dijadikan bekal dimasa yang akan datang.

### b) Bagi Pihak Sekolah

- 1) Dapat membantu lembaga pendidikan dalam memahami kebutuhan dan keinginan pelanggan pendidikan.
- 2) Merperkaya wawasan dan keilmuan tentang model pembelajaran disekolah dan program-programnya.
- 3) Memberikan masukan kepada pihak sekolah dan guru-guru di SMA Negeri 1 Tahunan, Jepara akan pentingnya pembelajaran akhlak secara praktek melalui ekstrakurikuler agar tercapainya tujuan pendidikan.

## **BAB II**

### **STRATEGI GURU PAI, PEMBINA PRAMUKA, DAN PENDIDIKAN AKHLAK DI EKSTRAKURIKULER PRAMUKA**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam**

###### **a. Strategi**

Kata “ strategi” berasal dari bahasa latin yaitu “ *strategia*” yang diartikan sebagai seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan. Menurut Roun Dirgantoro mengemukakan bahwa strategi berasal dari bahasa yunani yang berarti “ kepemimpinan dan ketentaraan”. istilah yang dipakai dalam hal ketentaraan.<sup>1</sup> Iban sofjan memaparkan bahwa strategi merupakan suatu rencana kegiatan yang menyeluruh yang menyeluruh yang disusun secara sistematis dan bersifat umum, karena itu dapat diketahui oleh setiap orang dalam perusahaan maupun diluar perusahaan.<sup>2</sup>

Para ahli pendidikan telah banyak memberikan definisi mengenai pengertian strategi pembelajaran. Berikut ini akan diuraikan beberapa definisi tersebut, antara lain :

---

<sup>1</sup>Dirgantoro, *Manajemen Strategik, konsep, Kasus dan Impementasi*, ( Jakarta: Grasindo, 2001), hlm. 5.

<sup>2</sup>Iban Sofjan, *Manajemen Strategi* ,(Jakarta:Graha Ilmu, 2015), hlm 3.

1. Kemp (1995) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai.
2. Kozma (2007) secara umum menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.
3. Gerlach dan Ely menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Selanjutnya dijabarkan oleh mereka bahwa strategi pembelajaran dimaksud meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik.
4. Dick dan Carey menjelaskan bahwa strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Menurut mereka strategi pembelajaran bukan hanya terbatas pada prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan materi atau

paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.

5. Cropper (1998) mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Ia menegaskan bahwa setiap tingkah laku yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik dalam kegiatan belajarnya harus dapat di praktekkan.<sup>3</sup>

Dari pengertian diatas dapat di simpulkan, bahwa strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular education goal*. Jadi, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Di dalam konteks belajar mengajar, strategi berarti pola umum dan aktivitas guru-peserta didik di dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar.<sup>4</sup>

#### Macam-macam Strategi Pembelajaran

---

<sup>3</sup>Hamruni, *Strategi dan Model-model Pembelajaran Aktif dan Menyenangkan*, (Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2009), hlm. 2-3.

<sup>4</sup>Hamruni, *Strategi dan Model-model Pembelajaran Aktif dan Menyenangkan...*, hlm. 2.

Menurut Abdul Majid tentang strategi pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi beberapa macam yaitu:

- a) Strategi Pembelajaran Langsung (Direct Instruction)  
Strategi pembelajaran langsung merupakan strategi yang kadar paling tinggi berpusat pada gurunya dan paling sering digunakan. Pada strategi ini termasuk didalamnya metode ceramah, tanya jawab, praktek dan latihan serta demonstrasi. Strategi pembelajaran langsung efektif digunakan untuk memperluas informasi atau mengembangkan ketrampilan langkah demi langkah.
- b) Strategi Pembelajaran Tidak Langsung (Indirect Instruction)  
Strategi ini memperlihatkan bentuk keterlibatan tinggi siswa dalam melakukan observasi, penyelidikan berdasarkan data atau pembentukan hipotesis. Dalam pembelajaran tidak langsung ini, peran guru beralih dari penceramah menjadi fasilitator, pendukung dan sumber personal. Guru merancang lingkungan belajar, memberikan kesempatan siswa untuk terlibat. Strategi pembelajaran tidak langsung mensyaratkan menggunakan bahan-bahan cetak, noncetak dan sumber-sumber manusia.

c) Strategi Pembelajaran Interaktif (Interactive Instruction)

Strategi pembelajaran interaktif merujuk kepada bentuk diskusi dan saling berbagi diantara para siswa. Strategi pembelajaran interaktif dikembangkan dalam rentang pengelompokan dan metode-metode interaktif, didalamnya terdapat bentuk-bentuk diskusi kelas, diskusi kelompok kecil atau pengerjaan tugas berkelompok dan kerjasama siswa secara berpasangan.

d) Strategi Pembelajaran Melalui Pengalaman (Experiential Learning)

Strategi belajar melalui pengalaman berpusat kepada siswa dan berorientasi pada aktivitas. Penekanan dalam strategi belajar melalui pengalaman adalah pada proses belajar dan bukan hasil belajar. Guru dapat menggunakan strategi ini baik didalam kelas maupun diluar kelas. Sebagai contoh diluar kelas dapat dikembangkan metode observasi untuk memperoleh gambaran umum.<sup>5</sup>

**b. Pengertian Guru Agama Islam**

Menurut KBBI guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.

---

<sup>5</sup>Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 133.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Peraturan bersama Menteri Pendidikan Nasional dan Kepala Badan Kepegawaian Negara nomor 3/V/PB/2010 dan nomor : 14 Tahun 2010, tentang : Petunjuk pelaksanaan jabatan fungsional guru dan angka kreditnya pada bab 1 ketentuan umum pasal 1 ayat 2 mengatakan bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Menurut Muhaimin dalam literatur kependidikan agama Islam, istilah guru biasa disebut sebagai ustadz, mu'allim, murabbi, mudarris, dan mu'addib. Hal ini akan dijelaskan mengenai beberapa istilah tersebut:

- a. *Ustadz*, Maksudnya seseorang yang memiliki komitmen terhadap profesionalitas dalam mengemban tugasnya sebagai pendidik
- b. *Mu'allim*, Maksudnya seseorang guru dituntut untuk mampu menjelaskan hakikat ilmu pengetahuan yang diajarkan dan berusaha memotivasi peserta didik untuk mengamalkannya.

- c. *Murabbi*, Maksudnya dari istilah *Murabbi* adalah guru bertugas untuk mendidik dan menyiapkan anak didik agar mampu berkreasi dan mengatur agar tidak terjadi kerusakan baik bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitarnya.
- d. *Mudarris*, Maksudnya guru harus berusaha mencerdaskan peserta didiknya, menghilangkan ketidaktahuan dan memberantas kebodohan serta melatih bakat dan minat yang ada pada anak didik.
- e. *Mu'addib*, Maksudnya seseorang guru harus memberikan pengetahuan adab dan membangun peradaban yang berkualitas bagi masa depan anak didiknya.<sup>6</sup>

Menurut pendapat Syarifuddin Nurdin dan Usman, sebagaimana dikutip oleh Akwal Hawi, Guru adalah : “Seseorang yang bukan hanya sekedar memberi ilmu pengetahuan kepada murid-muridnya, akan tetapi ia seorang tenaga profesional yang dapat menjadikan murid-muridnya mampu merencanakan, menganalisa, dan menyimpulkan masalah yang dihadapi.”<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, di Madrasah dan di Perguruan Tinggi* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2012), hal. 44-49.

<sup>7</sup>Akmal Hawi, *Strategi Pengembangan Mutu Madrasah*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2007), hal. 159.

Guru PAI adalah pendidik profesional yang memiliki tugas memberi pemahaman materi agama Islam kepada peserta didik dan masyarakat. Guru PAI setidaknya memiliki dua tugas, yaitu melaksanakan tugas sebagai pendidik dan pengajar di sekolah dan juga memiliki tugas memberikan pemahaman materi agama Islam kepada peserta didik agar peserta didik dan masyarakat memiliki cara pandang atau pemahaman terhadap agama (Al-Quran dan hadis) secara tepat yang ditandai dengan sikap dan perilaku yang santun, damai serta antikekerasan.<sup>8</sup>

Perbedaan nyata antara guru PAI dengan guru non-PAI terletak pada aspek kompetensi sosial dan pedagogis. Kompetensi sosial bagi guru PAI lebih luas ruang lingkungannya dibanding guru non-PAI karena guru PAI secara langsung maupun tidak langsung dituntut mampu memberikan pencerahan tidak hanya kepada peserta didik di sekolah, tetapi juga kepada masyarakat di luar sekolah. Walaupun di luar jam sekolah, guru PAI tidak boleh menghindar jika ada masyarakat yang bertanya atau meminta pendapat tentang berbagai hal kehidupan dan keagamaan. Guru PAI tidak boleh lari dari permasalahan yang dihadapi masyarakat.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Saekan Muchith, *Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Kudus : Yayasan Tasamuh Indonesia Mengabdi, 2023), hlm. 62.

<sup>9</sup>Saekan Muchith, *Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 63.

### **c. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti**

Dalam kurikulum 2013, kegiatan pembelajaran adalah proses pendidikan yang memberikan kesempatan bagi siswa agar dapat mengembangkan potensi yang mereka miliki menjadi kemampuan yang dapat dilihat dari aspek sikap (afektif), pengetahuan (kognitif) dan ketrampilan (psikomotorik). Pembelajaran berupa kreativitas, kemandirian, kerjasama, solidaritas, kepemimpinan, empati, toleransi, dan kecakapan hidup untuk membentuk pribadi yang baik, karena diharapkan dengan penggunaan sistem pembelajaran di atas, maka siswa tidak hanya menyerap materi belajar tetapi dapat bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Sehingga terdapat kepekaan dari siswa tersebut untuk mengetahui kondisi dan keadaan sekitar.

Pembelajaran dalam kurikulum 2013 bukan guru yang menjadi satu-satunya sumber belajar atau dapat dikatakan bahwa materi didapat siswa didapatkan dari seorang guru. Tetapi, untuk kurikulum 2013 sudah berpusat pada siswa. Artinya, siswa diminta untuk mengamati lingkungan sekitar dan kemudian menyimpulkan sendiri dari hasil pengamatan.<sup>10</sup>

Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum 2013 mendapat tambahan kalimat menjadi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti oleh karena itu dapat diartikan sebagai

---

<sup>10</sup> Nikita Dian Paranti, Skripsi: *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Kurikulum 2013 di SMP Piri Jatiagung Lampung Selatan*, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2018) hlm. 25.

pendidikan yang memberikan pengetahuan dan sikap, kepribadian dan keterampilan siswa dalam mengamalkan ajaran agama Islam, yang dapat dilaksanakan melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada semua jenjang pendidikan.<sup>11</sup>

Dalam Bahasa Arab pendidikan disebut *tarbiyah* yang artinya bertambah dan tumbuh.<sup>12</sup> Konteks Pendidikan Agama Islam, sering dijumpai beberapa sebutan yang biasa dipakai sebagai pengertian pendidikan, di antaranya ialah *ta'lim*, *ta'dib*, dan *tarbiyah*.<sup>13</sup>

Pendidikan Agama Islam ialah proses transinternalisasi pengetahuan dan nilai-nilai Islam terhadap siswa dengan menempuh upaya pembiasaan, bimbingan, dan pengembangan potensinya, guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia dan akhirat.<sup>14</sup> Seperti yang di ungkapkan Rahendra Maya bahwa pendidikan Islam mengantarkan siswa mencapai

---

<sup>11</sup> Syaik Abdilllah dan Ismi Andini Nurjanah. *Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Terhadap Perkembangan Karakter Moral Siswa di Kelas XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL) SMK Ciledug Al- Musaddadiyah Garut*, 2022, Vol. 1 No.1 hlm. 3

<sup>12</sup> Arijulmanan. *Pendidikan Islam Berbasis Tauhid. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2013, 02(04). hlm. 432.

<sup>13</sup> Ali Maulida. *Konsep dan Desain Pendidikan Akhlak dalam Islamisasi Pribadi dan Masyarakat. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2017, 2(04). hlm. 360.

<sup>14</sup> Sandy Rizky Ramadhan dkk, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Mengembangkan Karakter Religius Kelas VIII SMP Unggulan Citra Nusa Cibinong Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2018/2019: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 2019, hlm. 218

kesempurnaan insaniyah, yaitu menuntut seseorang untuk sampai pada derajat yang sebaik-baiknya.<sup>15</sup>

Di sisi lain, budi pekerti secara esensi berarti sikap. Menurut kurikulum yang berbasis kompetensi, budi pekerti mengandung kadar sifat seseorang yang diukur berdasarkan baik dan buruknya melalui nilai agama, hukum, budaya, dan adat istiadat masyarakat, tata karma, dan sopan santun.<sup>16</sup>

Sedangkan budi pekerti dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tingkah laku, perangai, akhlak. Jadi budi pekerti mengandung makna perilaku yang baik, bijaksana, serta manusiawi. Di dalam perkataan itu tercermin sifat, sifat seseorang dalam perbuatan sehari-hari.<sup>17</sup>

Pengertian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang dikemukakan oleh Zakiyah Daradjat adalah bentuk usaha seorang guru berupa bimbingan dan asuhan terhadap siswa yang telat selesai dari pendidikannya diharapkan dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.

---

<sup>15</sup> Rahendra Maya. *Menuju Pendidikan Islam Berbasis Al-Ittibā'.* *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2013, 02(04). hlm. 450.

<sup>16</sup> Erna Setyowati. *Pendidikan Budi Pekerti Menjadi Mata Pelajaran di Sekolah: Jurnal Lembaran Ilmu Kependidikan*, 2009, 38(2). hlm. 150.

<sup>17</sup> Rafi Darajat dkk, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti (Studi Di SMAN 4 Bogor Tahun Ajaran 2018/2019)*, Jurnal: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam, hlm.79

Sedangkan M. Arifin mendefinisikan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang lebih baik dan yang mengangkat derajat kemanusiaannya sesuai dengan kemampuan dasar dan pengaruh dari luar.<sup>18</sup>

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang berlandaskan pada aqidah yang berisi tentang keesaan Allah SWT sebagai sumber utama nilai-nilai kehidupan bagi manusia dan alam semesta. Sumber lainnya adalah akhlak yang merupakan perwujudan dari aqidah yang sekaligus merupakan landasan pengembangan nilai-nilai karakter bangsa Indonesia. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang ditujukan untuk dapat menserasikan, menselaraskan dan menyeimbangkan antara iman, Islam dan ihsan.<sup>19</sup>

Pendidikan agama Islam terdiri dari dua kata yaitu Pendidikan yang artinya usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

---

<sup>18</sup> Fatiya Nur Azizah, Tesis: *Pembelajaran pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Multiliterasi di Sekolah Menengah Atas (SMA) Unggulan BPPT Al- Fattah Kabupaten Lamongan*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020), hlm. 24

<sup>19</sup> Nikita Dian Paranti, Skripsi: *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Kurikulum 2013 di SMP Piri Jatiagung Lampung Selatan*, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2018) hlm. 25

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>20</sup> Hakikat pendidikan adalah bagaimana mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki setiap manusia yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan perencanaan yang matang. Ada dua hal yang menjadi titik tekan dari pendidikan, yaitu dilakukan secara sadar dan direncanakan secara matang serta ada proses untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki manusia.<sup>21</sup>

Agama Islam adalah suatu keyakinan atau doktrin yang harus dijadikan sebagai spirit dan sistem kehidupan manusia untuk mewujudkan sikap dan perilaku manusia yang baik sehingga dapat meraih kemudahan dalam menghadapi realitas dan problem kehidupan sosialnya.<sup>22</sup>

Sejalan dengan definisi di atas Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang dikembangkan dari ajaran nilai-nilai penting yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah suatu proses pengembangan kemampuan manusia menuju manusia yang berkepribadian dengan nilai Islam.

Melalui Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti seorang siswa diminta menjadi pilar pokok penanaman nilai-nilai

---

<sup>20</sup>Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1.

<sup>21</sup>Saekan Muchith, *Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 55.

<sup>22</sup>Saekan Muchith, *Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 56.

religi untuk mendukung seseorang dalam membangun sikap dan tanggung jawab sebagai pondasi dasar dalam pergaulan di lingkungan sekitar.<sup>23</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ialah usaha sadar yang dilaksanakan oleh seorang guru melalui pengajaran dan bimbingan yang terus menerus kepada siswa dalam rangka mempersiapkan siswa ke arah yang lebih hakiki yakni tertanamnya nilai-nilai luhur Islam pada jiwanya.

### **1) Dasar-Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti**

Menurut Zuhairini dkk, pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah memiliki dasar yang kuat. Dasar tersebut dapat dikaji dari berbagai sisi, yaitu:

#### **a. Dasar Yuridis/Hukum**

Dasar pelaksanaan pendidikan agama berasal dari perundang undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal. Dasar tersebut ada tiga macam:

- 1) Dasar ideal, yaitu dasar sesuai dengan pancasila sila pertama, Ketuhanan yang Maha Esa.

---

<sup>23</sup> Firman Nahrowi, Ali Maulida, dan Muhammad Hidayat Ginanjar. (2018). *Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Melalui Kegiatan Tadarus Al-Qur'an di SDN Kotabatu 08 Tahun Ajaran 2017-2018 Kecamatan Ciomas Bogor. Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 1(1B). hlm. 195

- 2) Dasar konstitusional, yaitu UUD 1945 Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2.
- 3) Dasar operasional, yaitu PP No. 55 Tahun 2007 tentang pendidikan agama dan keagamaan.<sup>24</sup> Posisi pendidikan Islam yang diwajibkan menjadi nilai pertama, selanjutnya diikuti pendidikan kewarganegaraan dan bahasa tertera dalam UU No. 20 Tahun 2003.<sup>25</sup>

b. Segi Religius

Dasar religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Menurut ajaran Islam pendidikan agama adalah perintah Tuhan dan merupakan manifestasi ibadah kepadanya. Dalam Al-Qur'an banyak ayat yang menunjukkan perintah tersebut antara lain Q.S. Ali Imran ayat 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ  
الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung (Q.S. Ali-Imran/3: 104).<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Abd. Halim Soebahar, *Kebijakan Pendidikan Islam dari Ordinansi Guru sampai UU Sisdiknas*, (Jakarta : Raja Grafindo, 2013), hlm. 178

<sup>25</sup> Abd. Halim Soebahar, *Kebijakan Pendidikan Islam dari Ordinansi Guru sampai UU Sisdiknas*, (Jakarta : Raja Grafindo, 2013), hlm. 186

<sup>26</sup>Kemenag, Mushaf Al-Quran Digital, <https://quran.kemenag.go.id/surah/3> di akses 8 November 2022.

c. Aspek Psikologis

Psikologis yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan bahwa dalam hidupnya, manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tentram sehingga memerlukan adanya pegangan hidup. Mereka merasa bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Zat yang Maha Kuasa, tempat mereka berlindung dan tempat mereka memohon pertolongan-Nya. Hal ini termaktub dalam firman Allah dalam Q.S. Ar-Ra'd ayat 28 yaitu:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ۗ

(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram (Q.S. Ar-Rad/13: 28).<sup>27</sup>

## 2) Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Menurut KH. Hasyim Asy'ari tujuan pendidikan agama yang didalamnya termasuk Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah: menjadi insan purna yang bertujuan mendekatkan diri kepada Allah SWT dan insan purna yang bertujuan

---

<sup>27</sup>Kemenag, Mushaf Al-Quran Digital, <https://quran.kemenag.go.id/surah/13> di akses 8 November 2022.

mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Pandangan ini sangat jelas bahwa nilai spiritual menjadi tujuan utama terhadap pendidikan termasuk Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sehingga dari tujuan utama tersebut akan mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat, dimana untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat tersebut harus di topang dengan nilai-nilai luhur yang mengarah kepada pembentukan karakter siswa.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan pendekatan saintifik dan penilain autentik sangatlah relevan dengan muatan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan pendekatan saintifik dimana pendekatan pembelajaran berbasis proses keilmuan. Pengorganisasian pengalaman belajar dengan urutan logis meliputi proses pembelajaran yang menerapkan pembelajaran alam sekitar yang bersifat ilmiah yang bisa diterima secara logis dan penilaian autentik yaitu penilaian yang benar-benar dialami oleh siswa yang meliputi tiga ranah yaitu ranah afektif yang terdiri dari sikap spiritual dan sikap sosial, ranah kognitif (pengetahuan) serta ranah psikomotorik (keterampilan).<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Abdul Khayi, *Pendidikan Agama Islam Budi Pekerti dan Penilaian Kurtilas (Studi Kasus di SDN 2 Kaliwulu Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon, 2019)*, Jurnal OASIS : Jurnal Ilmiah Kajian Islam Vol 3. No.2, hlm. 123

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bertujuan untuk:

- a. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman siswa tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT;
- b. Mewujudkan siswa yang taat beragama, berakhlak mulia, berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, santun, disiplin, toleran, dan mengembangkan budaya Islami dalam komunitas sekolah;
- c. Membentuk siswa yang berkarakter melalui pengenalan, pemahaman, dan pembiasaan norma-norma dan aturan-aturan yang Islami dalam hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, dan lingkungan secara harmonis; dan
- d. Mengembangkan nalar dan sikap moral yang selaras dengan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sebagai warga masyarakat, warga negara, dan warga dunia.<sup>29</sup>
- e. Membimbing siswa agar mampu menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam berpikir sehingga benar, tepat, dan arif dalam menyimpulkan sesuatu dan mengambil keputusan.

---

<sup>29</sup> Fahrudin dkk, *Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa*, 2017, Jurnal: Edu Riligia: Vol. 1 No. 4, hlm. 523

- f. Membimbing siswa agar menyayangi lingkungan alam sekitarnya dan menumbuhkan rasa tanggung jawab sebagai khalifah Allah di bumi. Dengan demikian dia aktif dalam mewujudkan upaya-upaya melestarikan dan merawat lingkungan.

### **3) Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti**

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti secara bertahap dan keseluruhan diarahkan untuk menyiapkan siswa agar mantap secara spiritual, berakhlak mulia, dan memiliki pemahaman akan dasar-dasar agama Islam serta cara penerapannya dalam kehidupan sehari-hari di Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti secara umum harus mengarahkan siswa kepada:

- a. Kecenderungan kepada kebaikan (*al-hanifiyyah*)
- b. Sikap memperkenankan (*al-samhah*)
- c. Akhlak mulia (*makarim al-akhlaq*)
- d. Kasih sayang untuk alam semesta (*rahmat li al-alamina*).

Dengan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dasar-dasar tersebut kemudian diterapkan oleh siswa dalam beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, menjaga diri, peduli atas kemanusiaan dan lingkungan alam. Uraian dari penerapan ini akan terlihat dalam beberapa muatan Pendidikan Agama Islam

dan Budi Pekerti terutama dalam akhlak pribadi dan sosial, akidah, syari'at dan sejarah peradaban Islam.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bisa menjadi pedoman bagi siswa dalam menjaga diri dan menerapkan akhlak mulia setiap hari. Berbagai persoalan di masyarakat seperti krisis akhlak, radikalisme dan krisis lingkungan hidup dan lain-lain mempunyai jawaban dalam tradisi agama Islam.

Dengan mempelajari dan menghayati Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, siswa mampu menghindari segala perubahan negatif yang terjadi di dunia sehingga tidak mengganggu perkembangan dirinya baik dalam hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, sesama warga negara, sesama manusia, maupun alam semesta.

Dengan situasi Indonesia pada abad 21 yang semakin kompleks, pemahaman yang mendalam tentang agama sangat dibutuhkan, terutama dalam menghormati dan menghargai perbedaan. Pelajaran agama tidak hanya membahas hubungan manusia dengan Allah (*habl min Allah*), namun juga hubungan dengan diri sendiri, sesama warga negara, sesama manusia (*habl min al-nas*) dan alam semesta.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> <https://guru.kemdikbud.go.id> diakses pada tanggal 24 Juni 2023 pukul 10:35 WIB

#### **4) Ruang Lingkup Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti**

Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti didasarkan dan dikembangkan dari ketentuan-ketentuan yang ada dalam dua sumber pokok, yaitu: Al-Quran dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Di samping itu, materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti juga diperkaya dengan hasil istimbat atau ijtihad para ulama, sehingga ajaran-ajaran pokok yang bersifat umum, lebih rinci dan mendetail.

Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang ditujukan untuk dapat menserasikan, menselaraskan dan menyeimbangkan antara iman, Islam, dan ihsan. yang diwujudkan dalam:

- a. Hubungan manusia dengan pencipta. Membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur.
- b. Hubungan manusia dengan diri sendiri. Menghargai dan menghormati diri sendiri yang berlandaskan pada nilai-nilai keimanan dan ketakwaan.
- c. Hubungan manusia dengan sesama. Menjaga kedamaian dan kerukunan antar umat beragama.
- d. Hubungan manusia dengan lingkungan alam. Penyesuaian mental keislaman terhadap lingkungan fisik dan sosial.

Keempat hubungan tersebut, termuat dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang tersusun dalam beberapa materi, yaitu:

- a. Al-Quran dan Hadis, yang menekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan menterjemahkan serta menampilkan dan mengamalkan isi kandungan Al-Quran dan Hadis dengan baik dan benar;
- b. Akidah, yang menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan, menghayati, serta meneladani dan mengamalkan sifat-sifat Allah dan nilai-nilai keimanan dalam kehidupan sehari-hari;
- c. Akhlak dan Budi Pekerti, yang menekankan pada pengamalan perilaku terpuji dan menjauhi akhlak tercela;
- d. Fiqih, yang menekankan pada kemampuan untuk memahami, meneladani dan mengamalkan ibadah dan mu'amalah yang baik dan benar; dan
- e. Sejarah Peradaban Islam, yang menekankan pada kemampuan mengambil pelajaran (ibrah) dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh muslim yang berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena-fenomena sosial, untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Fahrudin dkk, *Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa*, 2017, Jurnal: Edu Riligia: Vol. 1 No. 4, hlm. 524

## 2. Pembina Pramuka

Pembina adalah tenaga pendidik gerakan pramuka yang bertugas melatih peserta didik di gugus depan.<sup>32</sup> Secara umum fungsi pembina adalah memberi kontribusi untuk mendidik kaum muda dan mendukung misi Gerakan Pramuka. Berikut adalah peran pembina sesuai dengan Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 199 Tahun 2011 Tentang Panduan Penyelesaian SKU Golongan Penegak.

- 1) Dalam semua golongan peserta didik pembina Pramuka berperan sebagai teladan dan bersikap bijaksana.
- 2) Peran pembina Pramuka Penegak dalam upaya membantu menyelesaikan SKU Pramuka Penegak yaitu sebagai konsultan, motivator dan dinamisator
- 3) Peran pembina sebagai konsultan merupakan pendekatan kemitraan antara Pembina dan Pramuka Penegak sebagai mitra bakti, untuk membangun masyarakatnya.
- 4) Dalam melaksanakan peran sebagai konsultan, pembina menerapkan pendekatan sistem Among, yang dititikberatkan pada praktik pendekatan “Tut Wuri Handayani”. Presentasi aplikasi penerapan Sistem Among dari Pembina kepada peserta didik yaitu. “Ing Ngarso Sung Tulada” 30%, “Ing Madya Mangun Karso” 30%, “Tut Wuri Handayani” 40%. Kemandirian, kepemimpinan, kemampuan komunikasi, bertanggungjawab dan komitmen

---

<sup>32</sup>Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010, Gerakan Pramuka, Penjelasan Pasal 14, ayat (2).

merupakan komponen edukasi yang perlu dikembangkan dalam golongan Penegak.

- 5) Pembina sebagai anggota Dewan Kehormatan Ambalan berfungsi sebagai penasehat yang objektif dan bijaksana, sehingga dapat membantu memecahkan masalah yang dihadapi peserta didik, dengan penuh rasa percaya diri.
- 6) Dalam upaya membina dan mengembangkan bakat, minat dan keinginan peserta didik, perlu disusun program kegiatan yang didasarkan pada prinsip, dari untuk dan oleh Pramuka Penegak dengan tanggung jawab pembinanya.
- 7) Untuk memotivasi Pramuka Penegak, Pembina wajib mengadakan pendekatan perorangan secara manusiawi dengan proses pendekatan silih asih, silih asih, silih asuh, sehingga peserta didik mampu memecahkan masalahnya sendiri.
- 8) Pembina sebagai motivator, wajib menjadi contoh teladan dalam ucapan, sikap dan perilaku. Menunjukkan semangat berusaha yang optimal dan memberikan alternatif cara dan jalan keluar mengatasi masalah dengan suasana rukun, damai dan bersahabat. Mengembangkan rasa persatuan, kesatuan, kerjasama, saling menghormati dan menghargai antara Sangga dan Ambalan.
- 9) Pembina sebagai dinamisator, wajib senantiasa menunjukkan perilaku tegar, optimisme dan percaya diri, sehingga kreatif dan inovatif dalam menghadapi hambatan dan kendala untuk menyelesaikan SKU sesuai jadwal yang ditentukan peserta didik.

- 10) Pembina wajib menerapkan upaya yang sungguh-sungguh untuk mensukseskan program latihan Penegak dengan mengadakan studi kelayakan dan observasi yang cermat dalam menerapkan manajemen resiko.
- 11) Pembina sebagai konsultan wajib memberikan kepercayaan secara penuh kepada Pemimpin Sangga dan Dewan Penegak untuk menyusun program, melaksanakan dan mengevaluasi, serta mau mendengar permasalahan peserta didik dan memberi alternatif dalam pemecahan masalah, sehingga peserta didik dapat mengambil keputusan.
- 12) Kegiatan Penegak adalah kegiatan yang selalu berkarakter, dinamis, progresif, menantang, bermanfaat bagi diri dan masyarakat lingkungannya.
- 13) Materi latihan pada hakekatnya meliputi semua aspek kehidupan yang berisi nilai-nilai dan keterampilan. Materi dikemas sehingga memenuhi 4 H sebagaimana yang dikemukakan oleh Baden Powell yakni: Health, Happiness, Helpfulness, Handicraft. Proses penyampaian materi bagi penegak adalah:
  - a. *learning by doing* (meliputi: *learning to know, learning to do dan learning to live together*).
  - b. *learning to be* (meliputi: *learning by teaching; learning to serve; serving to earn, earning to live*).
- 14) Pembina memberikan evaluasi berupa saran dan kritik yang membangun serta standarisasi kompetensi dalam proses

penyelesaian SKU Pramuka Penegak wajib dibuat secara transparan dan terukur.<sup>33</sup>

### **3. Pendidikan Akhlak di Ekstrakurikuler Pramuka**

#### **a. Pendidikan Akhlak**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif untuk mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>34</sup>

Pendidikan Akhlak adalah proses pemberian bimbingan kepada peserta didik untuk menjadi manusia yang berkarakter utuh dalam dimensi hati, pikiran, tubuh, serta indera dan keinginan. Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai pendidikan nilai, pendidikan moral, dan pendidikan karakter, yang memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memberikan keputusan yang baik dan buruk, mempertahankan apa yang baik, dan

---

<sup>33</sup>Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Panduan Penyelesaian SKU Golongan Penegak*, ( Jakarta : Kwartir Nasional Gerakan Pramuaka, 2011), hlm. 7-8.

<sup>34</sup>Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1, ayat 1.

menyadari bahwa kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.<sup>35</sup>

Akhlik dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai budi pekerti atau kelakuan.<sup>36</sup> Kata akhlak walaupun di ambil dari Bahasa Arab ( yang diartikan, tabiat, perangai, kebiasaan, bahkan agama). Kata akhlak banyak ditemukan di hadis Rasulullah SAW bersabda dalam sebuah hadits yang diriwayatkan Bukhari, Baihaqi, dan Hakim:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Aku diutus ke muka bumi ini semata-mata hanya untuk menyempurnakan akhlak (HR. Bukhari).<sup>37</sup>

Hadits ini menegaskan bahwa Islam hadir ke dunia ini untuk memperbaiki akhlak manusia. Dengan kata lain, Islam sangat berkepentingan dengan bagaimana umat manusia ini berperilaku yang baik yang disebut akhlak mulia. Maka tidak mengherankan apabila terdapat banyak hadits Rasulullah SAW yang membahas tentang akhlak, misalnya hadits yang diriwayatkan Thabrani dari Ibnu Umar sebagai berikut:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ

---

<sup>35</sup>Subiadi. dkk, Character Building through Scouts Extracurricular Activities: A Case Study at Private Madrasa Kudus Indonesia. *Technium Social Sciences Journal*. (Vol. 40, tahun 2023) hal. 606.

<sup>36</sup>Kemendikbud, KBBI Daring, <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/akhlak>, diakses 1 November 2022.

<sup>37</sup>Imam Al-Bukhari Abu Abdullah Muhammad bin Ismail, *Al-Adab Al-Mufrad*, (Malaysia : Dakwah Corner, 2014), no. 273, hal. 189.

Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang baik akhaknya (HR. Tirmidzi).<sup>38</sup>

Hadits tersebut menegaskan bahwa baik buruk manusia sejatinya bergantung pada akhlak mereka, baik akhlak kepada Sang Pencipta maupun kepada sesama makhluk terutama sesama manusia.<sup>39</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan pendidikan akhlak adalah

Berikut adalah contoh akhlak mahmudah (akhlak yang mulia) :

a. Ikhlas

Kata ikhlas berasal dari tiga akar kata kha, lam, shad, yang berarti *faiqibat asy-Syai' watahdzibuhu* (mengosongkan sesuatu dan membersihkannya). Atau dengan kata lain bisa dimaknai, “seseorang yang murni.”

b. Sabar

وَاصْبِرْ نَفْسَكَ مَعَ الَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ بِالْعَدْوَةِ وَالْعَشِيِّ يُرِيدُونَ وَجْهَهُ وَلَا تَعْدُ عَيْنِكَ عَنْهُمْ تُرِيدُ زِينَةَ الدُّنْيَا وَلَا تُطِغْ مَنْ أَعْفَلْنَا قَلْبَهُ عَنْ ذِكْرِنَا وَاتَّبِعْ هَوَاهُ وَكَانَ أَمْرُهُ فُرْطًا

Bersabarlah engkau (Nabi Muhammad) bersama orang-orang yang menyeru Tuhannya pada pagi dan petang hari

---

<sup>38</sup>Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah at-Tirmidzi, *Sunan at-Tirmidzi*, ( Riyadh, Arab Saudi : Dar Al-Hadara, 1436 H ), no. 1162, hal. 244.

<sup>39</sup>Muhammad Ishom, Khutbah Kunci Menjadi Manusia Terbaik, (Surakarta : NU Online), <https://islam.nu.or.id/khutbah/kunci-menjadi-manusia-terbaik-OF4Bd> di akses 8 November 2022.

dengan mengharap keridaan-Nya. Janganlah kedua matamu berpaling dari mereka karena mengharapkan perhiasan kehidupan dunia. Janganlah engkau mengikuti orang yang hatinya telah Kami lalaikan dari mengingat Kami serta menuruti hawa nafsunya dan keadaannya melewati batas. (Q.S. al-‘Kahf/18: 28).<sup>40</sup>

Perkataan sabar berasal dari Bahasa Arab *shabr*, yang berarti *al-habs* (menahan) dan tiap-tiap orang yang menahan sesuatu, makai a sungguh telah bersabar.

c. Tawakal

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Maka, berkat rahmat Allah engkau (Nabi Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauh dari sekitarmu. Oleh karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan (penting). Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal. (QS. Ali ‘Imran/3: 159)<sup>41</sup>

Tawakkal berarti menyerahkan keputusan segala perkara, ikhtiar dan usaha kepada Tuhan semesta alam.

---

<sup>40</sup>Kemenag, Mushaf Al-Quran Digital, <https://quran.kemenag.go.id/surah/18> di akses 8 November 2022.

<sup>41</sup>Kemenag, Mushaf Al-Quran Digital, <https://quran.kemenag.go.id/surah/3> di akses tanggal 8 November 202

Tawakal berarti pula yakin terhadap ketentuan yang telah diputuskan dan tidak tergantung pada putusan manusia.

d. Istikamah

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا  
وَأَبَشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنْتُمْ تُوعَدُونَ

Sesungguhnya orang-orang yang berkata, “Tuhan kami adalah Allah,” kemudian tetap (dalam pendiriannya), akan turun malaikat-malaikat kepada mereka (seraya berkata), “Janganlah kamu takut dan bersedih hati serta bergembiralah dengan (memperoleh) surga yang telah dijanjikan kepadamu.” (QS. Fushilat/41: 30)<sup>42</sup>

Istikamah berarti keteguhan, yaitu keteguhan spiritual di hadapan seluruh peristiwa, baik manifestasi Keindahan Ilahi (jamal) atau keagungan Ilahi (jalal). Istikamah adalah berkumpulnya antara melaksanakan ketaatan kepada Allah SWT dan upaya menjauhi maksiat.

e. Ridha

وَالسَّبِقُونَ الْأُولُونَ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ وَالْأَنْصَارِ وَالَّذِينَ اتَّبَعُوهُمْ بِإِحْسَانٍ رَضِيَ  
اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ وَأَعَدَّ لَهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا  
ذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ

Orang-orang yang terdahulu lagi yang pertama-tama (masuk Islam) di antara orang-orang Muhajirin dan Ansar dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik, Allah rida kepada mereka dan mereka pun rida kepada-Nya. Allah menyediakan bagi mereka surga-surga yang mengalir

---

<sup>42</sup>Kemenag, Mushaf Al-Quran Digital,  
<https://quran.kemenag.go.id/surah/41> di akses tanggal 8 November 2022

sungai-sungai di bawahnya. Mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Itulah kemenangan yang agung. (QS. At-Taubah/9: 100)<sup>43</sup>

Ridha dari segi bahasa berasal dari bahasa Arab, radhiya-yardha-ridha yang berarti puas dan rela. Dari sinilah sikap ridha diartikan dengan menerima suatu perkara dengan lapang dada tanpa merasa kecewa atau pun tertekan.

f. Amanah

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴾

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat. (QS. An-Nisa'/4:58)<sup>44</sup>

*Al-amanat* yaitu membenarkan terhadap apa yang didengarkannya dan tidak mendustakannya sesuatu, melalui ketaatan, beribadah, menjaga titipan dan kepercayaan. Sedangkan menurut istilah amanat adalah segala sesuatu yang dipercayakan kepada manusia baik yang menyangkut hak dirinya, hak orang lain, maupun hak Allah SWT.

---

<sup>43</sup>Kemenag, Mushaf Al-Quran Digital, <https://quran.kemenag.go.id/surah/9> di akses 8 November 2022

<sup>44</sup>Kemenag, Mushaf Al-Quran Digital, <https://quran.kemenag.go.id/surah/4> di akses 8 November 2022

g. Syukur

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ  
كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

“Sungguh, Kami benar-benar telah memberikan hikmah kepada Luqman, yaitu, “Bersyukurlah kepada Allah! Siapa yang bersyukur, sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri. Siapa yang kafur (tidak bersyukur), sesungguhnya Allah Mahakaya lagi Maha Terpuji.” (QS. Lukman/31: 12)<sup>45</sup>

Kata syukur terambil dari kata *syakara* yang maknanya berkisar antara pujian atas kebaikan, serta penuhnya sesuatu. Asy-syukr berarti pengetahuan tentang kebajikan dan berusaha menumbuhkannya.

h. Takwa

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُونُوا إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benar takwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim. (QS. Ali ‘Imran/3: 102)<sup>46</sup>

Takwa berarti terpeliharanya sifat diri untuk tetap taat melaksanakan perintah Allah dan meninggalkan segala larangan-Nya; kesalehan hidup.

---

<sup>45</sup>Kemenag, Mushaf Al-Quran Digital,  
<https://quran.kemenag.go.id/surah/31> di akses 8 November 2022

<sup>46</sup>Kemenag, Mushaf Al-Quran Digital,  
<https://quran.kemenag.go.id/surah/3> di akses 8 November 2022

i. Tolong-menolong

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ  
وَلَا آمِنِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا يَوْمَ إِذَا حَلَلْتُمْ  
فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا  
وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ عَوَّاتِقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ  
شَدِيدُ الْعِقَابِ

Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syiar-syiar (kesucian) Allah, jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qalā'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula mengganggu) para pengunjung Baitulharam sedangkan mereka mencari karunia dan rida Tuhannya!) Apabila kamu telah bertahalul (menyelesaikan ihram), berburulah (jika mau). Janganlah sekali-kali kebencian(-mu) kepada suatu kaum, karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya. (QS. Al-Mâidah/5 :2)<sup>47</sup>

Kalimat *ta'awanû* pada ayat di atas terambil dari pokok kata (mashdar) *mu'awanah* yang berarti bertolong-tolong, bantu membantu. Diperintahkan hidup bertolong-tolongan, dalam membina al-Birru, yaitu segala macam ragam maksud yang baik dan berfaedah, yang didasarkan

---

<sup>47</sup>Kemenag, Mushaf Al-Quran Digital,  
<https://quran.kemenag.go.id/surah/5> di akses 8 November 2022

kepadamenegakkan takwa; yaitu mempererat hubungan dengan Tuhan.

j. Tobat

الَّتَائِبُونَ الْعِبَادُونَ الْحَمِيدُونَ السَّائِحُونَ الرَّكْعُونَ السُّجِدُونَ الْأُمْرُونَ بِالْمَعْرُوفِ  
وَالنَّاهُونَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَالْحَفِظُونَ لِحُدُودِ اللَّهِ وَبَشِّرِ الْمُؤْمِنِينَ

(Mereka itulah) orang-orang yang bertobat, beribadah, memuji (Allah), mengembara (demi ilmu dan agama), rukuk dan sujud, menyuruh berbuat makruf dan mencegah berbuat mungkar, serta memelihara hukum-hukum Allah. Sampaikan kabar gembira kepada orang-orang yang beriman. (QS. At-Taubah/9 :112)<sup>48</sup>

At-taubah dari segi bahasa berarti “Ar-rujû” an adz-dzanz atau kembali dari perbuatan dosa.” Sedangkan menurut pengertian syara’ at-taubat adalah ar-rujû’ân al-af’âl al-madzmûmah ilâ al-mamdûhah atau kembali dari melakukan perbuatan tercela menuju perbuatan yang terpuji.

k. Muhsin

بَلَىٰ مَنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُ لِلَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ فَلَهُ أَجْرُهُ عِنْدَ رَبِّهِ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا  
هُمْ يَحْزَنُونَ

Tidak demikian! Orang yang menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah serta berbuat ihsan, akan mendapat pahala di sisi Tuhannya, tidak ada rasa takut yang menimpa mereka, dan mereka pun tidak bersedih. (QS. Al-Baqarah/2: 112)<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup>Kemenag, Mushaf Al-Quran Digital,  
<https://quran.kemenag.go.id/surah/9> di akses 8 November 2022

<sup>49</sup>Kemenag, Mushaf Al-Quran Digital,  
<https://quran.kemenag.go.id/surah/2> di akses 8 November 2022

Muhsin mempunyai makna “orang yang merasakan kehadiran Allah SWT dalam setiap aktivitasnya dan melakukan intropeksi diri dalam upaya untuk tidak melakukan kesalahan”.

1. Dermawan

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ سِرًّا وَعَلَانِيَةً فَلَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Orang-orang yang menginfakkan hartanya pada malam dan siang hari, baik secara rahasia maupun terang-terangan, mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. Tidak ada rasa takut pada mereka dan tidak (pula) mereka bersedih. (QS. Al-Baqarah/2: 274)<sup>50</sup>

Wahbah az-Zuhaili dalam at-Tafsir al-Wasfith memberikan penjelasan mengenai ayat di atas yaitu: “Barang siapa menyedekahkan sesuatu karena Allah dengan sembunyi-sembunyi maupun terang-terangan, makadia mendapat balasan yang sempurna di sisi Tuhannya, Tuhan yang telah memelihara dan menjaganya selagi di perut ibunya maupun setelah lahir. Dan sama sekali tidak ada rasa takut pada dirinya, di dunia maupun di akhirat. Dia juga tidak merasa sedih selamanya. Demikian seseorang yang berjalan sesuai dengan manhaj Al Quran dan mengikuti petunjuknya. Merekalah orang-orang yang beruntung.”<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup>Kemenag, Mushaf Al-Quran Digital, <https://quran.kemenag.go.id/surah/2> di akses 8 November 2022

<sup>51</sup>Otong Surasman, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Erlangga, 2016), hal. 91-111.

## **b. Ekstrakurikuler Pramuka**

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum. Berdasarkan definisi tersebut, maka kegiatan di sekolah atau pun di luar sekolah yang terkait dengan tugas belajar suatu mata pelajaran bukanlah kegiatan ekstrakurikuler.<sup>52</sup>

Ekstrakurikuler wajib merupakan program ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik, terkecuali peserta didik dengan kondisi tertentu yang tidak memungkinkannya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Dalam Kurikulum 2013, Kepramukaan ditetapkan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib dari sekolah dasar (SD/MI) hingga sekolah menengah atas (SMA/SMK), dalam pendidikan dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Pelaksanannya dapat bekerja sama dengan organisasi Kepramukaan setempat/terdekat.<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup>Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Replublik Indonesia, nomor 81A Tahun 2013, *Implementasi Kurikulum, Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler*, Bab IV Devinisi Oprasional, hal 2.

<sup>53</sup>Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Replublik Indonesia, nomor 81A Tahun 2013..... hal 5.

Selain itu juga dikuatkan dengan Permendikbud nomor 63 tahun 2014 tentang Pendidikan Kepramukaan Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah dalam pasal 2 ayat 1 dan 2, yang menyatakan bahwa Ekstrakurikuler Pramuka adalah ekstrakurikuler wajib yang harus diikuti seluruh peserta didik.<sup>54</sup>

Dari penjelasan tersebut sudah dapat disimpulkan bahwa posisi ekstrakurikuler Pramuka di sekolah dasar dan menengah adalah wajib diikuti oleh seluruh siswa sebagai proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia, sesuai yang tercantum di Permendikbud nomor 63 tahun 2014 pasal 1 ayat 1.

Pramuka adalah warga negara Indonesia yang aktif dalam pendidikan kepramukaan serta mengamalkan Satya Pramuka dan Darma Pramuka.<sup>55</sup> Pendidikan kepramukaan adalah nama kegiatan anggota gerakan pramuka. Gerakan pramuka adalah nama organisasi pendidikan diluar sekolah dan di luar keluarga yang menggunakan prinsip dasar pendidikan kepramukaan dan metode pendidikan

---

<sup>54</sup>Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 63 Tahun 2014, Pasal 2, ayat (1) dan (2).

<sup>55</sup>Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010, *Gerakan Pramuka*, Pasal 1, ayat (2).

kepramukaan. Adapun tujuan Gerakan Pramuka adalah sebagai berikut.

Gerakan Pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar menjadi:

a. Manusia yang memiliki:

- 1) Kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, dan menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa;
- 2) Kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia;
- 3) Jasmani yang sehat dan kuat; dan
- 4) Kepedulian terhadap lingkungan hidup.

b. Warga negara Republik Indonesia yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan negara.<sup>56</sup>

Kepramukaan adalah bentuk kegiatan yang dilakukan oleh pramuka, baik pendidikan maupun kegiatan lainnya. Kepramukaan bersifat sukarela, mandiri, tidak membedakan ras,

---

<sup>56</sup>AD-ART Gerakan Pramuka Tahun 2019, Pasal 6, hal. 26.

suku, golongan dan menjamin kemerdekaan anggotanya dalam beragama dan beribadah. Kepramukaan dapat diselenggarakan oleh siapa saja, kapan saja, dan dimana saja dengan menyesuaikan kebutuhan bangsa dan negara.

Pramuka juga memiliki kode kehormatan, kode kehormatan merupakan suatu norma atau nilai-nilai luhur dalam kehidupan para anggota Gerakan Pramuka dan merupakan pedoman dan ukuran serta standar tingkah laku seorang anggota Gerakan Pramuka. Kode kehormatan di golongan pandega terdiri dari dua macam, yaitu ;

1. Janji (satya) yang berupa Trisatya :

Trisatya

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh :

- 1) Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan, Negara Kesatuan Replublik Indonesia dan mengamalkan Pancasila.
- 2) Menolong sesama hidup dan ikut serta membangun masyarakat.
- 3) Menepati Dasa Darma.

Di dalam Trisatya ada enam kewajiban yaitu :

- 1) Kewajiban terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Kewajiban terhadap Negara Kesatuan Replublik Indonesia.
- 3) Kewajiban terhadap Pancasila.
- 4) Kewajiban terhadap sesama hidup.

- 5) Kewajiban terhadap masyarakat.
- 6) Kewajiban terhadap Dasa Darma.

## 2. Ketentuan moral berupa Dasa Darma

### Dasa Darma

Pramuka itu :

- 1) Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia.
- 3) Patriot yang sopan dan kesatria.
- 4) Patuh dan suka bermusyawarah.
- 5) Relia menolong dan tabah.
- 6) Rajin, trampil, dan gembira.
- 7) Hemat, cermat, dan bersahaja.
- 8) Disiplin, berani, dan setia.
- 9) Bertanggungjawab dan dapat dipercaya.
- 10) Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan.

Jadi dengan adanya Trisatya dan Dasa Darma sebagai kode kehormatan bagi anggota Gerakan Pramuka. Diharapkan pola tingkah laku serta akhlak para anggota Gerakan Pramuka akan menjadi lebih baik sesuai dengan tujuan dan sasaran dari Pendidikan Gerakan Pramuka.

Selain menanamkan karakter pada siswa, juga terkait dengan penerapan sanksi. Setiap kegiatan pramuka yang berlangsung tidak lepas dari adanya sanksi atau konsekuensi yang diberikan oleh Pembina Pramuka. Sanksi atas pelanggaran yang dilakukan siswa, seperti datang terlambat,

atribut seragam pramuka tidak lengkap, pakaian tidak rapi, dan berbicara ketika diberi nasihat. Sanksi diberikan kepada siswa, yaitu mendapatkan peringatan langsung dari pelatih dan jika mengulangi kesalahan tersebut disuruh membersihkan lingkungan sekolah. Pemberian sanksi yang tegas membuat siswa saling menyadarkan mista kes masing-masing sehingga dapat meningkatkan sikap dan perilakunya serta mau mempraktikkan Dasa Dharma Pramuka.<sup>57</sup>

**c. Sistem Among**

Pendidikan di Gerakan Pramuka menggunakan sistem among. Sehingga pendidikan akhlak dalam pramuka juga dilaksanakan menggunakan sistem among. Sistem among merupakan proses pendidikan kepramukaan yang membentuk peserta didik agar berjiwa merdeka, disiplin, dan mandiri dalam hubungan timbal balik antar manusia.<sup>58</sup>

Sistem among ini memegang prinsip dari semboyan atau prinsip Ki Hajar Dewantara yaitu “*Ing Ngarsa Sung Tulada, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani.*” Yang memiliki makna di depan menjadi teladan, di tengah membangun kemauan, memberikan semangat, atau niat, di belakang mendorong dan memberikan motivasi kemandirian.

---

<sup>57</sup>Subiadi. dkk, Character Building through Scouts Extracurricular Activities: A Case Study at Private Madrassa Kudus Indonesia. *Technium Social Sciences Journal*. Vol. 40, hal. 614

<sup>58</sup>Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010, *Gerakan Pramuka*, Pasal 10, ayat (1,2, dan 3).

Dengan di terapkannya sistem among ini dilaksanakan dengan cara memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk dapat bergerak dan bertindak dengan leluasa, dengan menghindari unsur-unsur perintah keharusan, paksaan, dengan tujuan menumbuhkan dan mengembangkan rasa percaya diri, kreativitas dan aktivitas sesuai dengan aspirasi peserta didik. Selain itu sistem among dalam Gerakan Pramuka memberi kesempatan peserta didik untuk mengembangkan pribadi, bakat, kemampuan, dan cita-citanya.

Dalam penerapan sistem among, Pembina Pramuka sebagai Pamong hanyalah menjaga, membenarkan, meluruskan, mendorong, memberi motivasi, tempat berkonsultasi dan bertanya. Sistem Among harus dilakukan secara terpadu, semua golongan peserta didik tidak terpisah dan saling berkaitan harus diberikan keteladanan, daya kreasi dan dorongan.

Kegiatan kepramukaan dengan menggunakan Sistem Among dilaksanakan dengan bentuk kegiatan nyata dengan contoh nyata, dimengerti dan dihayati, atas dasar minat dan karsa peserta didik. Pembina Pramuka harus mampu menjadi contoh/teladan untuk peserta didiknya.

Peserta didik dibina sesuai dengan minatnya untuk bekal mengabdikan dan berkarya, melalui proses :

- a. *Lerning by doing*, belajar sambil bekerja.

- b. *Lerning to earn*, belajar mencari penghasilan.
- c. *Living to serve*, kehidupan untuk bekal mengabdikan.

Pelaksanaan Sistem Among dalam kepramukaan sebenarnya merupakan induk sistem dari metode kepramukaan yang perwujudannya akan terpadu dengan Prinsip Dasar Kepramukaan, Metode Kepramukaan, Kode Kehormatan Pramuka, Motto Kepramukaan dan Kiasan Dasar Kepramukaan.

Metode Kepramukaan adalah cara memberikan pendidikan kepada peserta didik melalui kegiatan yang menarik, menyenangkan dan menantang, yang disesuaikan kondisi, situasi dan kegiatan peserta didik, metode belajar interaktif dan progresif yang dilaksanakan melalui:

- a. Pengamalan Kode Kehormatan Pramuka.

Kode kehormatan dilaksanakan dengan :

- 1) Menjalankan ibadah menurut agama dan kepercayaan masing-masing
- 2) Membina kesadaran berbangsa dan bernegara;
- 3) Mengenal, memelihara dan melestarikan lingkungan beserta alam seisinya;
- 4) Memiliki sikap kebersamaan;
- 5) Hidup secara sehat jasmani dan rohani;
- 6) Bersikap terbuka, mematuhi kesepakatan dan memperhatikan kepentingan bersama, membina diri untuk bertutur kata dan bertingkah laku sopan, ramah sabar;

- 7) Membiasakan diri memberikan pertolongan, berpartisipasi dalam kegiatan bakti/sosial, dan mampu mengatasi tantangan tanpa putus asa;
- 8) Kesiediaan dan keikhlasan menerima tugas, berupa melatih ketrampilan dan pengetahuan, riang gembira dalam menjalankan tugas menghadapi kesulitan maupun tantangan;
- 9) Bertindak dan hidup secara hemat, teliti dan waspada dengan membiasakan hidup secara bersahaja.
- 10) Mengendalikan dan mengatur diri, berani menghadapi tantangan dan kenyataan, berani mengakui kesalahan, memegang teguh prinsip dan tatanan yang benar dan taat terhadap aturan/kesepakatan;
- 11) Membiasakan diri menepati janji dan bersikap jujur.
- 12) Memiliki daya pikir dan daya nalar yang baik, dalam gagasan, pembicaraan dan tindakan.

b. Belajar sambil melakukan.

Belajar sambil melakukan, dilaksanakan dengan

- 1) Kegiatan pendidikan kepramukaan dilakukan melalui praktek secara praktis sebanyak mungkin;
- 2) Mengarahkan perhatian peserta didik untuk melakukan kegiatan nyata, serta merangsang rasa

keingin tahu terhadap hal-hal baru dan keinginan untuk berpartisipasi dalam segala kegiatan;

c. Kegiatan Beregu.

- 1) Sistem beregu dilaksanakan agar peserta didik memperoleh kesempatan belajar memimpin dan dipimpin berorganisasi, memikul tanggungjawab, mengatur diri, menempatkan diri bekerja sama dalam kerukunan (gotong royong)
- 2) Peserta didik dikelompokkan dalam satuan gerak yang dipimpin oleh mereka sendiri, dan merupakan wadah kerukunan diantara mereka.
- 3) Kegiatan ini mempermudah penyampaian pesan di alam terbuka, dan mengurangi rentang kendali (spend of control)

d. Kegiatan yang menantang dan menarik serta mengandung pendidikan yang sesuai dengan perkembangan jasmani dan rohani anggota muda.

Pelaksanaan metode ini dilakukan dengan :

- 1) Kegiatan pendidikan kepramukaan yang menantang dan menarik minat kaum muda, untuk menjadi pramuka dan bagi mereka yang sudah menjadi pramuka agar tetap terpicat dan mengikuti serta mengembangkan acara kegiatan yang ada;
- 2) Kegiatan pendidikan kepramukaan bersifat kreatif, inovatif dan rekreatif yang mengandung pendidikan;

- 3) Kegiatan dilaksanakan secara terpadu;
  - 4) Pendidikan dalam kegiatan Gerakan Pramuka dilaksanakan dalam tahapan peningkatan bagi kemampuan dan perkembangan individu maupun kelompok;
  - 5) Materi kegiatan pendidikan kepramukaan disesuaikan dengan usia dan perkembangan jasmani dan rohani peserta didik;
  - 6) Kegiatan kepramukaan diusahakan agar dapat mengembangkan bakat, minat dan emosi peserta didik serta menunjang dan berfaedah bagi perkembangan diri pribadi, masyarakat dan lingkungannya.
- e. Kegiatan alam terbuka
- 1) Kegiatan alam terbuka memberikan pengalaman adanya saling ketergantungan antara unsur-unsur alam dengan kebutuhan untuk melestarikannya, selain itu mengembangkan suatu sikap bertanggung jawab akan masa depan yang menghormati keseimbangan alam.
  - 2) Kegiatan di alam terbuka memotivasi peserta didik untuk ikut menjaga lingkungannya dan setiap kegiatan harus selaras dengan alam.
  - 3) Kegiatan alam terbuka dapat :

- a) Mengembangkan kemampuan diri mengatasi tantangan yang dihadapi.
  - b) Membangun kesadaran bahwa tidak ada sesuatu yang berlebihan di dalam dirinya.
  - c) Menemukan kembali cara hidup yang menyenangkan dalam kesederhanaan. Membina kerjasama dan rasa memiliki.
- f. Kehadiran orang dewasa yang memberikan bimbingan, dorongan, dan dukungan.

Hal ini berarti bahwa dalam melaksanakan pendidikan kepramukaan :

- 1) Anggota dewasa berfungsi perencana, organisator, pelaksana, pengendali, pengawas, dan penilai; serta bertanggungjawab atas pelaksanaan kegiatan pendidikan kepramukaan anggota muda;
- 2) Pramuka penegak dan pandega sebagai pembantu anggota dewasa dalam melaksanakan kegiatan pendidikan kepramukaan.;
- 3) Anggota muda mendapatkan pendampingan dan pembinaan dari anggota dewasa, sebelum melaksanakan kegiatan, anggota muda berkonsultasi terlebih dahulu dengan anggota deawasa.

- g. Sistem tanda kecakapan.
  - 1) Tanda kecakapan adalah tanda yang menunjukkan kecakapan dan keterampilan tertentu yang dimiliki peserta didik.
  - 2) Sistem tanda kecakapan bertujuan mendorong dan merangsang para Pramuka agar selalu berusaha memperoleh kecakapan dan ketrampilan.
  - 3) Setiap pramuka wajib berusaha memperoleh keterampilan dan kecakapan yang berguna bagi kehidupan diri dan baktinya kepada masyarakat.
- h. Satuan terpisah antara putra dan putri.
  - 1) Satuan pramuka puteri dibina oleh Pembina puteri, satuan Pramuka putera dibina oleh Pembina putera.
  - 2) Perindukan Siaga Putera dapat dibina oleh Pembina Puteri.
  - 3) Jika kegiatan diselenggarakan dalam bentuk perkemahan harus dijamin dan dijaga agar tempat perkemahan puteri dan tempat perkemahan putera terpisah. Perkemahan puteri dipimpin oleh Pembina puteri dan perkemahan putera dipimpin oleh Pembina putera
- i. Kiasan dasar
  - 1) Kiasan dasar adalah ungkapan yang digunakan secara simbolik dalam penyelenggaraan kegiatan Pendidikan Kepramukaan.

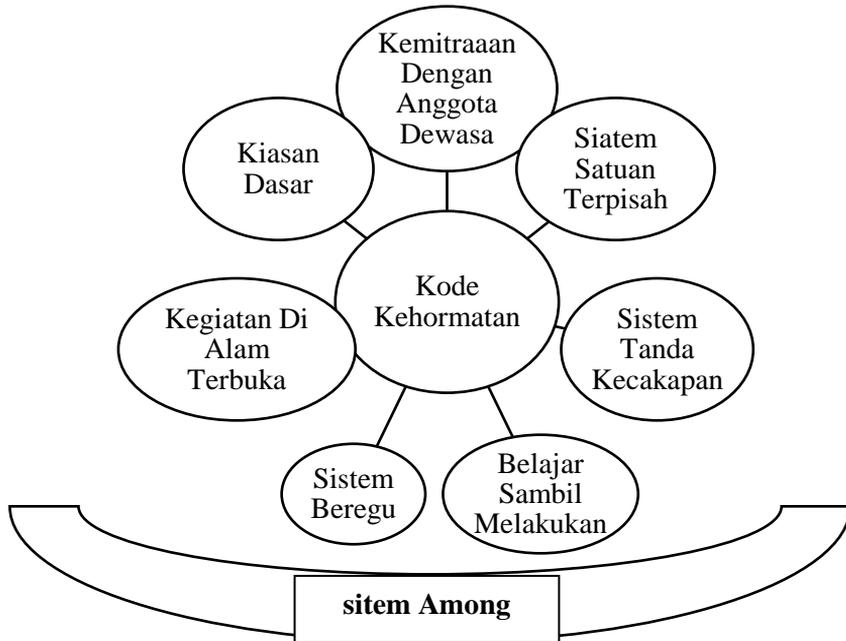
- 2) Kiasan dasar digunakan untuk mengembangkan imajinasi, sesuai dengan usia perkembangan peserta didik.
- 3) Kegiatan Pendidikan Kepramukaan bila dikemas dengan kiasan dasar akan lebih menarik, dan memperkuat motivasi.
- 4) Kiasan Dasar apabila digunakan akan mempercepat penguatan lima ranah kecerdasan terutama kecerdasan emosional.<sup>59</sup>

---

<sup>59</sup>Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Kursus Pembina Pramuka Tingkat Dasar*, (Jakarta : Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2014), hal. 23-25.

Berikut ini gambar pelaksanaan sistem among sebagai sistem pendidikan di ekstrakurikuler pramuka :

Gambar 2.1 Pelaksanaan Sistem Among



#### d. Pramuka Penegak

Penegak adalah anggota muda Gerakan Pramuka yang berusia 16–20 tahun yang perkembangannya berada pada tahapan pertama dan kedua yaitu remaja awal dan remaja madya.<sup>60</sup> Sifat umum yang dimiliki Pramuka Penegak adalah semangat juang yang tinggi, idealisme, kemauan yang kuat, percaya diri, mencari jati diri, kreatif dan peduli terhadap

---

<sup>60</sup>Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 199 Tahun 2011, *Panduan Penyelesaian SKU Golongan Penegak*, Bab II, hal 3.

lingkungan masyarakat, serta memiliki loyalitas yang tinggi terhadap kelompoknya. Mengingat sifat umum tersebut maka sifat kegiatan Kepenegakan secara umum masih memerlukan bimbingan orang dewasa dengan motto dari, oleh dan untuk Pramuka Penegak di bawah tanggungjawab orang dewasa.

Bentuk kegiatan Kepenegakan meliputi:

a) Bina Diri

Bina diri merupakan upaya peningkatan kemampuan jiwa dan keterampilan dengan cara menuntut ilmu pengetahuan.

b) Bina Satuan

Bina satuan merupakan upaya terus menerus mengabdikan diri pada perindukan Siaga atau pasukan Penggalang dalam keterampilan khusus atau inovatif.

c) Bina Masyarakat

Bina masyarakat merupakan upaya dan semangat untuk menjadi penyuluh dan pelopor pembangunan di masyarakatnya.

Untuk mengembangkan sumberdaya manusia, terutama bagi kaum muda yang menjadi anggota Gerakan Pramuka, diterapkan beberapa metode kepramukaan antara lain sistem tanda kecakapan. Syarat-syarat Kecakapan Umum (SKU) untuk mencapai tanda kecakapan umum lalu Syarat-syarat Kecakapan Khusus (SKK) untuk mencapai tanda kecakapan khusus Selain kecakapan tersebut, Pramuka

Penegak dapat memperoleh Tanda Pramuka Penegak Garuda sebagai penghargaan setelah memenuhi syarat-syarat Pramuka Penegak Garuda (SPG).<sup>61</sup>

Pramuka Penegak akan mendapat Tanda Kecakapan apabila telah menyelesaikan syarat-syarat kecakapan (telah diuji) dari pembinanya sebagai penghargaan atas kecakapan yang diraihinya. Syarat Kecakapan Umum (SKU) Pramuka Penegak adalah syarat-syarat kecakapan yang wajib dipenuhi oleh pramuka Penegak untuk mendapatkan Tanda Kecakapan Umum (TKU). TKU Pramuka Penegak merupakan tanda kecakapan setelah memenuhi syarat-syarat kecakapan umum sesuai dengan tingkatannya. SKU dan TKU Pramuka Penegak memiliki 2 (dua) tingkatan yaitu SKU dan TKU Penegak Bantara dan Penegak Laksana.

Sistem Tanda Kecakapan adalah salah satu Metode Kepramukaan untuk mendorong dan merangsang Pramuka Penegak agar memiliki kecakapan untuk pengembangan pribadinya. Tanda Kecakapan bukan merupakan tujuan tapi merupakan alat pendidikan untuk mencapai tujuan Gerakan Pramuka. Adapun cara membina Pramuka Penegak sebagai berikut :

---

<sup>61</sup>Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 199 Tahun 2011, *Panduan Penyelesaian SKU Golongan Penegak*, Bab I, hal 1.

- 1) Perangkat struktur kepegangan ditertibkan, bilabelum ada maka dibentuk terlebih dahulu. Dewan ambalan dibentuk dengan benar, tidak main tunjuk.
- 2) Dimulai bertanggungjawab atas keputusan musyawarah, dan menjalankan keputusan musyawarah.
- 3) Keinginan penegak yang kuat tidak dipatahkan, tetapi di jalurkan (on the track).
- 4) Memberi kondisi lingkungan yang baik.
- 5) Pada tingkat Bantara, Penegak mulai dikondisikan untuk memperbaiki lingkungan yang kurang baik semampunya.
- 6) Pada tingkat Laksana, Penegak dikondisikan untuk mengembangkan lingkungan ke arah yang lebih baik.
- 7) Penegak mulai dikenalkan *learning by doing, learning to earn, learning to serve*.
- 8) Untuk mempertahankan satuan terpisah di perkemahan sebaiknya Pembina menyerahkan pada Pradana dan Pemimpin Sangga, namun harus tetap mengontrolnya dengan tetap memberi kepercayaan.
- 9) Cara memberikan kritik dengan cara etika PIN (Positif Interpretasi Negatif). Untuk penegak diupayakan hanya PI saja, yaitu “Positifnya” kelebihan atas program atau kegiatan yang telah dilakukan, selanjutnya “Interpresentasikan” secara detail program atau kegiatan tersebut secara rasional, biasanya penegak sudah tahu

kelemahannya. Namun jika Penegak belum tahu kelemahannya maka baru dilakukan “Negatif” yaitu disebutkan kekurangan dan kelemahannya.

10) Contoh kegiatan pendidikan bagi penegak yang paling lengkap adalah perkemahan wirakarya.

11) Pembina lebih banyak *tut wuri handayani*.<sup>62</sup>

## **B. Kajian Pustaka Relevansi**

Kajian pustaka penting untuk melakukan penelitian baik sebelum ataupun selama proses penelitian berlangsung. Kajian pustaka dapat dilakukan dengan cara memilih sumber bacaan yang relevan. Kajian kepustakaan merupakan bagian integral dari keseluruhan proses penelitian dan akan memberikan kontribusi dalam penelitian kajian kepustakaan ini harus dilakukan sebelum perencanaan penelitian.

Dalam hal ini peneliti melakukan penelusuran terhadap beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya (previous study) yang memiliki keterkaitan pembahasan dengan penelitian ini untuk mengetahui korelasi pembahasan yang pernah dilakukan peneliti sebelumnya, sehingga tidak terjadi pengulangan pembahasan atau kesamaan penelitian. Sejauh ini peneliti telah melakukan penelusuran beberapa sumber kepustakaan tulisan yang membahas tentang pendidikan akhlak di ekstrakurikuler pramuka diantaranya sebagai berikut :

---

<sup>62</sup>Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Kursus Pembina Pramuka Tingkat Dasar...* hal. 58

1. Skripsi karya Nurlila, mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh pada tahun 2020. Penelitian ini merupakan skripsi yang berjudul “Penerapan Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Dasa Dharma Pramuka (Studi kasus di MTsN 4 Aceh Besar)”.

Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa (1) Hasil penelitian ditemukan bahwa penerapan nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Dasa Dharma Pramuka di MTsN 4 Aceh Besar sudah baik, hal tersebut terlihat dari melakukan shalat lima kali sehari, berpuasa pada bulan Ramadan, bersedekah, buang sampah pada tempatnya, menjaga lingkungan, berpamitan kepada orang tua sebelum berpergian, mengikuti apel hari senin, mematuhi aturan sekolah, ikut serta dalam diskusi kelompok, menolong orang yang terkena musibah, bersikap tabah ketika tertimpa musibah, mengerjakan tugas yang diberikan, terampil dalam mengerjakan tugas, cermat dalam mengelola keuangan, selalu menabung, setia kawan, bersedia menerima hukuman atas kesalahan, bersikap amanah, menepati janji, berprasangka baik, ikhlas dalam berbuat sesuatu tanpa mengharap imbalan. (2). Sedangkan upaya yang dilakukan dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam dasa dharma pramuka yaitu dengan mengkaji ulang pembekalan akhlak yang ada dalam dasa dharma pramuka dengan mengikuti latihan rutin, kegiatan perjusami serta

memanfaatkan saran dan prasaran. Persamaan dengan yang akan di teliti adalah sama-sama meneliti penanaman akhlak dalam pramuka, tapi perbedaannya adalah di objeknya di mana penelitian sebelumnya meneliti tentang nilai akhlak yang ada di dasa darma, sedangkan yang akan di teliti ada pendidikan akhlak melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib Pramuka.<sup>63</sup>

2. Skripsi karya Muhammad Faisal Marzuki, mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada Tahun 2020. Penelitian ini merupakan skripsi yang berjudul “Penanaman Pendidikan Akhlak Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Siswa Kelas VII di MTS Daarul Hikmah Pamulang”. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa menanamkan pendidikan akhlak melalui kegiatan kepramukaan dapat dilakukan dengan menerapkan metode-metode yang sesuai dengan Prinsip Dasar dan Metode Kepramukaan (PDMK).

Adapun metode yang telah diterapkan dalam kegiatan kepramukaan di MTs Daarul Hikmah, yaitu : pengamalan kode kehormatan pramuka, belajar sambil melakukan, sistem berkelompok, kegiatan yang menantang, kegiatan di alam terbuka, serta sistem satuan terpisah (untuk putra dan putri). Terdapat evaluasi yang positif bagi siswa. Di penelitian ini ada

---

<sup>63</sup>Nurlila, “Penerapan Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Dasa Dharma Pramuka (Studi kasus di MTsN 4 Aceh Besar)”, *Skripsi* (Banda Aceh : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2020).

persamaannya dengan yang akan di teliti yaitu pendidikan akhlak di ekstrakurikuler pramuka, sedangkan perbedaannya adalah di penelitian ini meneliti tentang penanaman akhlak di Ekstrakurikuler Pramuka, sedangkan yang akan diteliti fokus pada peran guru PAI yang menjadi Pembina dalam mendidik akhlak di Ekstrakurikuler Pramuka.<sup>64</sup>

3. Skripsi karya Ahmad Rifqi Dhialuhaq, mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam. IAIN Ponorogo pada Tahun 2020. Penelitian ini merupakan skripsi yang berjudul “Penanaman Pendidikan Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Ekstrakurikuler Pramuka di MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo”.

Hasil dari penelitian ini yang pertama adalah proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam melalui kegiatan pramuka di MA Al-Islam dengan cara pemberian materi kepramukaan oleh Pembina MA Al-Islam Joresan menggunakan prinsip bermain sambil belajar. Jadi, dalam pelaksanaannya selain diberikan materi, andika pramuka melakukan praktek yang berkaitan dengan pramuka. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan kreatifitas yang dimiliki siswa,

---

<sup>64</sup>Muhammad Faisal Marzuki, berjudul “Penanaman Pendidikan Akhlak Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Siswa Kelas VII di MTS Daarul Hikmah Pamulang”, *Skripsi* (Jakarta : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020).

Ke dua strategi internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan pramuka yaitu nilai akidah, ibadah dan akhlak yang dipadukan dengan kegiatan seperti perkajum terdapat kegiatan sholat berjamaah, membaca doa dalam latihan pramuka, siraman rohani, teknologi tepat guna dan lain-lain,

Ke tiga implikasi dari internalisasi nilai-nilai tersebut adalah perkembangan aspek jasmani, aspek rohani dan aspek akal. Persamaan dengan yang akan di teliti adalah sama-sama meneliti sistem pendidikan di Pramuka, sedangkan perbedaannya adalah terletak di objek penelitian yaitu penelitian sebelumnya fokus di internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam, sedangkan yang akan diteliti fokus pada pendidikan akhlak dan peran guru PAI yang menjadi Pembina Pramuka.<sup>65</sup>

### **C. Kerangka Berfikir**

Peneliti akan meneliti lebih lanjut tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam pendidikan akhlak siswa melalui ekstrakurikuler Pramuka di SMAN 1 Tahunan, Jepara. Tugas dan peranan guru tidak sebatas menyampaikan ilmu namun mendidik dan mengawasi siswa dalam perkembangan akhlak siswa secara berkelanjutan.

---

<sup>65</sup>Ahmad Rifqi Dhiaulhaq, "Penanaman Pendidikan Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Ekstrakurikuler Pramuka di MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo", Skripsi ( Ponorogo : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam. IAIN Ponorogo, 2020).

Dalam pendidikan kepramukaan mendorong peserta didik untuk mengembangkan segala dimensi kepribadian secara seimbang. Hal tersebut merupakan dorongan dalam mengeksplorasi pertumbuhan dari segala kemungkinan yang bisa diraih untuk menjadi manusia seutuhnya. Guna mencapai tujuan tersebut, kepramukaan mengembangkan area-area perkembangan, mencakup keragaman yang luas dalam dimensi kepribadian manusia, serta mengaturnya dalam struktur kepribadian. Area pengembangan kepribadian meliputi, pengembangan spiritual, emosional, sosial, intelektual dan fisik..

Guru PAI dalam hal ini sangat berarti sekali untuk menjadikan para siswa memiliki akhlak yang baik. Apalagi guru PAI yang sekaligus menjadi pembina di SMA N 1 Tahunan, Jepara ini adalah jabatan yang strategis sehingga guru PAI tidak hanya menyampaikan materi secara kognitif di kelas akan tetapi dapat melihat praktek pendidikan akhlak secara otentik di lapangan.

Gambar 2.2 Kerangka Berfikir



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan**

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian lapangan (*field*). Yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengambil data-data faktual yang sifatnya autentik di lapangan. Penelitian lapangan biasanya mengandalkan pengamatan dan wawancara sebagai pengumpulan datanya.<sup>1</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif merupakan suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>2</sup>

Jenis penelitian ini diperlukan untuk memperoleh jawaban terhadap pertanyaan yang diperlukan dalam rumusan masalah. Tentunya berkaitan dengan masalah Strategi Guru PAI dalam akhlak melalui Ekstrakurikuler Pramuka di SMA N 1 Tahunan, Jepara.

---

<sup>1</sup>Suyadi, *Libas Skripsi Dalam 30 Hari*, (Jogakarta : PT. Diva Press 2011), hal. 58.

<sup>2</sup>Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta : PT. Grafindo 2012, hal. 3.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat yang dijadikan objek penelitian dalam penyusunan skripsi ini adalah SMA N 1 Tahunan, Jepara. Lokasi mempermudah peneliti untuk melakukan penelitian dan observasi. Di SMA Negeri 1 Tahunan juga terdapat guru Pendidikan Agama Islam yang menjadi Pembina ekstrakurikuler pramuka yang menjadi objek utama dalam penelitian ini. Waktu dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga tahap, *pertama*, digunakan untuk survei pendahuluan. *Kedua*, tahap proses pencarian data di lapangan. *Ketiga*, tahap laporan atau penulisan hasil penelitian selanjutnya.

## **C. Sumber Data**

Maksud sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Oleh karena itu memperoleh data-data penelitian, peneliti memerlukan beberapa sumber sebagai subjek dari objek yang peneliti lakukan.

### **1. Data Primer**

Data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari guru PAI yang menjadi Pembina Pramuka, Dewan Ambalan, anggota pramuka, yang diambil langsung dari tempat objek penelitian.

### **2. Data Skunder**

Data skunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang di hadapi.

Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data skunder adalah literatur, artikel, jurnal serta situs internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.<sup>3</sup>

#### **D. Fokus Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka fokus penelitian ini adalah strategi guru pendidikan agama Islam dalam pendidikan akhlak siswa melalui ekstrakurikuler pramuka di SMA N 1 Tahunan. Guna mendalami fokus tersebut penelitian ini akan menggunakan metode penelitian lapangan. Adapun jenis data yang akan diperoleh yaitu dari guru pendidikan agama Islam yang menjadi Pembina, Pembina Pramuka, Kepala Sekolah, Dewan Ambalan dan anggota Pramuka. Dengan tujuan data yang diperoleh memiliki tingkat kebenaran yang tinggi.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Proses penelitian data dalam penelitian ini menggunakan metode-metode sebagai berikut:

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud mendapat informasi tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang

---

<sup>3</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2009), hal 137.

mempersiapkan serta mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban dan informasi atas pertanyaan yang telah di siapkan.<sup>4</sup>

Peneliti akan melakukan wawancara kepada Kepala sekolah sebagai Ka.Mabigus, Pembina, Dewan Ambalan dan anggota pramuka di SMA N 1 Tahunan, Jepara. untuk mendapatkan informasi tentang Strategi Guru PAI sebagai pembina dalam mendidik akhlak melalui Ekstrakurikuler Pramuka di SMA N 1 Tahunan, Jepara.

## 2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang akan diselidiki, hal ini dilakukan untuk meminimalisir kemungkinan keliru dalam data<sup>5</sup> Sehingga observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara langsung dan sistematis terhadap gejala yang tampak pada obek penelitian untuk memperoleh data dalam melakukan penelitian.

Observasi digunakan dengan cara dimana peneliti memasuki, mengamati, dan sekaligus berpartisipasi di dalam latar atau suasana tertentu Observasi digunakan untuk

---

<sup>4</sup>J. Moleong Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 186.

<sup>5</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal.206.

semakin melengkapi pengumpulan data dengan wawancara. Suasana-suasana yang dapat dimasuki dan diamati adalah: situasi sekolah, fasilitas sekolah, proses pendidikan akhlak dalam kegiatan latihan rutin, perkemahan, atau kegiatan blok, juga aktivitas anggota pramuka, Dewan Ambalan, dan Pembina dalam setiap kegiatan. Peran yang sering dimainkan peneliti dalam observasi ini adalah hadir secara pasif, berinteraksi secara aktif tapi terbatas yang dimaksudkan agar kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka tidak terganggu.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lai. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>6</sup> Teknik ini dilakukan untuk mengumpulkan dan menganalisis sejumlah

---

<sup>6</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif kuantitatif R&D...* hlm 145.

dokumen yang terkait dengan masalah penelitian.

Selama proses penelitian, ada beberapa dokumen yang telah dikumpulkan dan dianalisis, diantara dokumen-dokumen tersebut ada yang dianalisis untuk memahami kondisi-kondisi sekolah yang dijadikan latar penelitian, yaitu: (a) profil sekolah yang mencakup identitas sekolah, daftar guru menurut usia dan latar belakang pendidikannya, daftar jumlah murid menurut kelas, pegawai, rombongan belajar, prestasi sekolah, dan alumni; (b) kurikulum sekolah (c) dokumen-dokumen dan program kerja Pramuka serta (d) dokumen-dokumen lain yang dianggap perlu. yang berkaitan dengan pendidikan akhlak di mata pelajaran PAI yang diterapkan melalui kegiatan-kegiatan di Ekstrakurikuler Pramuka SMA N 1 Tahunan dan Strategi Guru PAI sebagai pembina dalam mendidik akhlak melalui Ekstrakurikuler Pramuka di SMA N 1 Tahunan, Jepara.

#### **F. Uji Keabsahan Data**

Untuk memperoleh kesimpulan yang tepat dalam penelitian kualitatif maka harus didukung data yang tepat pula. Dalam penelitian kualitatif ini ada 2 macam kriteria keabsahan data yaitu :

##### **1. Kepercayaan (*kreadibility*)**

Kreadibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan sebenarnya. Ada beberapa teknik untuk mencapai

kredibilitas ialah : teknik Triangulasi data yaitu mengecek kebenaran data dengan cara membandingkan data dengan sumber lain, pengecekan anggota, perpanjangan kehadiran peneliti dilapangan, dan pengecekan kecakupan referensi. Adapun teknik Triangulasi yang sering digunakan ada tiga yaitu :

- a) Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbedada. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, obervasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Peneliti menggunakan wawancara dan obervasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Karena itu, triangulasi ini dilakukan jika data serta informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya. Dengan demikian, jika data itu sudah jelas, misalnya berupa teks atau naskah/transkrip film, novel dan sejenisnya, triangulasi tidak perlu dilakukan.

b) Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informai tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant obervation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.

2. Keteralihan (*transferability*)

Kriteria ini digunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam mengumpulkan dan menginterpretasikan data sehingga data dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Kesalahan sering dilakukan oleh manusia itu sendiri terutama peneliti karena keterbatasan pengalaman, waktu, pengetahuan. Cara menetapkan bahwa proses penelitian dapat dipertanggungjawabkan melalui audit dipendability oleh ouditor independen oleh dosen pembimbing.

3. Uji Dependabilitas

Uji dependabilitas (*dependability*) ini dilakukan

dengan cara melakukan audit terhadap seluruh proses penelitian. Uji dependabilitas ini dilakukan oleh auditor yang independen. Dalam melakukan uji dependabilitas ini peneliti nantinya akan melakukan audit dengan cara berkonsultasi kepada pembimbing untuk dapat memeriksa seluruh proses dan aktivitas penelitian. Peneliti disini nantiya akan mendapatkan pengarahan dari pembimbing untuk meminimalisir kekeliruan pada proses hingga menyajikan hasil penelitian.

#### 4. Uji Konfirmabilitas

Penelitian dapat dikatakan obyektif jika hasil dari penelitian telah disepakati oleh banyak orang. Menurut Sugiyono bahwasannya “menguji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan”.<sup>7</sup>

### **G. Teknis Analisis Data**

Analisis data dalam suatu penelitian merupakan bagian yang sangat penting, karena dengan analisis data mempermudah dalam menyajikandan nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian untuk mencapai tujuan akhir penelitian. Menurut Bogdan dan Biklen yang dikutip oleh moleong, Analisis data kualitatif adalah Upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data,

---

<sup>7</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Menejemen*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 445

memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>8</sup>

Menurut Suharsimi, dalam melakukan analisis data harus disesuaikan dengan pendekatan atau desain penelitian.<sup>9</sup> Dalam penelitian deskriptif data yang dikumpulkan bukan angka-angka, akan tetapi berupa kata-kata atau gambaran yang berasal dari hasil observasi, naskah, wawancara, catatan atau dokumentasi lapangan dan dokumen lainnya.

Atas dasar itulah maka analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Artinya data bukan dengan angka-angka melainkan dalam bentuk kata-kata, kalimat atau paragraf yang dinyatakan dalam bentuk deskriptif. Adapun langkah-langkah penelitian dalam menganalisis data adalah sesuai dengan yang dikayakan Sugiyono sebagai berikut:

#### 1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dengan demikian data yang telah direduksi akan

---

<sup>8</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2017) hlm. 248.

<sup>9</sup>Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 244.

memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

## 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian ini penyajian data sebagai bentuk uraian singkat.

## 3. Penarikan kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif harus didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten sehingga kesimpulan yang dikemukakan merupakan temuan baru yang bersifat kredibel serta dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan.<sup>10</sup>

## H. Tahap-Tahap Penelitian

Moleong mengemukakan bahwa “pelaksanaan penelitian ada empat tahap yaitu : (a) tahap sebelum kelapangan, (b) tahap pekerjaan lapangan, (c) tahap analisis data, (d) tahap penulisan laporan”.<sup>11</sup> Dalam penelitian ini, tahap yang ditempuh adalah sebagai berikut :

### 1. Tahap sebelum kelapangan

---

<sup>10</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 89.

<sup>11</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 126.

Meliputi kegiatan penentuan fokus, penyesuaian paradigma dengan teori, panjajakan alat peneliti, mencakup observasi lapangan dan permohonan ijin kepada subjek yang diteliti yaitu pihak SMA N 1 Tahunan, Jepara sebagai konsultasi fokus penelitian, penyusunan usulan penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Meliputi pengumpulan bahan-bahan yang berkaitan dengan Strategi Guru PAI sebagai pembina dalam pendidikan akhlak di SMA N 1 Tahunan, Jepara. Data tersebut diperoleh dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Tahap analisis data

Meliputi analisis data baik yang diperoleh melalui observasi, dokumentasi maupun wawancara mendalam dengan guru Pendidikan Agama Islam. Kemudian dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti, selanjutnya melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data yang didapat dan metode perolehan data sehingga data benar-benar valid sebagai dasar dan bahan untuk memberikan makna data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.

4. Tahap penulisan laporan

Kegiatan menyusun hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data. Setelah itu melakukan konsultasi hasil penelitian dengan

dosen pembimbing untuk mendapatkan perbaikan saran-saran demi kesempurnaan skripsi. Langkah terakhir melakukan pengurusan kelengkapan persyaratan untuk ujian skripsi.

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Data Umum Hasil Penelitian**

###### **a. Gambaran Umum SMA Negeri 1 Tahunan**

SMA Negeri 1 Tahunan berdiri pada tahun 1991 yang bertujuan untuk memberi kesempatan kepada para siswa siswi untuk dapat belajar di sekolah menengah negeri. Saat ini SMA Negeri 1 Tahunan memiliki 60 guru pengampu yang profesional dibidangnya, dan hampir 90 persen merupakan PNS. SMA Negeri 1 Tahunan membuka tiga jurusan yaitu :

- 1) Peminatan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA)
- 2) Peminatan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
- 3) Peminatan Ilmu Budaya dan Bahasa (BB)<sup>1</sup>

###### **b. Profil SMA Negeri 1 Tahunan**

- 1) Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Tahunan
- 2) NPSN : 20318338
- 3) Alamat Sekolah : Jalan Amarta No. 3  
RT/RW : 3/8

---

<sup>1</sup>Sumber: Dokumentasi Profil SMA Negeri 1 Tahunan, pada Selasa Tanggal 31 Januari 2023, Pukul 13.00 WIB

Kode Pos : 59451  
Kelurahan : Tahunan  
Kecamatan : Tahunan  
Kabupaten/Kota : Jepara  
Provinsi : Jawa Tengah

4) Posisi Geografis

Lintang : -6.63025  
Bujur : 110.70574

5) Kontak Sekolah

Nomor Telpn : 593193  
Nomor Fax : 593193  
Email : smatahunan@gmail.com  
Website : <http://sma1tahunan.sch.id>

c. Visi, Misi dan Motto SMA Negeri 1 Tahunan

1) Visi

“Terwujudnya Insan yang Beriman, Bertaqwa  
Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berbudi Pekerti  
Luhur, Cerdas, Berprestasi, Berkebinekaan Global,  
dan Berprilaku Ramah Lingkungan”<sup>2</sup>

2) Misi

- a) Meningkatkan kegiatan keagamaan dan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>2</sup>Sumber: Dokumentasi Visi SMA Negeri 1 Tahunan, pada Selasa Tanggal 31 Januari 2023, Pukul 13.00 WIB

- b) Meningkatkan pelaksanaan pendidikan akhlak mulia dan kepribadian luhur.
- c) Memberdayakan peran serta stakeholders dalam menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas
- d) Melaksanakan program pembelajaran secara intensif untuk menghasilkan lulusan yang cerdas dan berdaya saing tinggi.
- e) Mengembangkan pendidikan Iptek, Olahraga, Seni, dan Budaya yang unggul.
- f) Menumbuhkan bakat dan potensi siswa.
- g) Meningkatkan budaya disiplin dan menumbuhkan semangat keunggulan setiap warga sekolah.
- h) Membudayakan pelestarian lingkungan dan mencegah kerusakan lingkungan.<sup>3</sup>

3) Motto :

Santun, Trampil, Aktif, dan Religius (STAR)<sup>4</sup>

d. Keadaan Siswa SMA Negeri 1 Tahunan

Peserta didik merupakan salah satu komponen daya dukung yang dimiliki oleh SMA Negeri 1 Tahunan dalam mewujudkan visi dan misi sekolah. Perkembangan jumlah

---

<sup>3</sup>Sumber: Dokumentasi Misi SMA Negeri 1 Tahunan, pada Selasa Tanggal 31 Januari 2023, Pukul 13.00 WIB.

<sup>4</sup>Sumber: Dokumentasi Motto SMA Negeri 1 Tahunan, pada Selasa Tanggal 31 Januari 2023, Pukul 13.00 WIB.

peserta didik SMA Negeri 1 Tahunan dapat dilihat pada lampiran 30.

e. Keadaan Tenaga Pengajar SMA Negeri 1 Tahunan

SMA Negeri 1 Tahunan dalam operasionalnya didukung oleh tenaga pendidik dan kependidikan yang berkompeten dan berasal dari latar belakang pendidikan. Keadaan tenaga pengajar tersebut dapat dilihat pada lampiran 30.

f. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Tahunan

Setiap sekolah pasti memiliki struktur organisasi dalam pengelolaan dan pengembangan program pendidikan. SMA Negeri 1 Tahunan juga memiliki struktur organisasi untuk menunjang berjalannya program sekolah. Struktur organisasi tersebut dapat dilihat pada lampiran 30.

## 2. Profil Ekstra Pramuka

a) Nama Ambalan :

Caraka Nusantara dan Caraka Pertiwi

b) Nomer Gudep :

06.165 – 06.166

c) Struktur Organisasi Gugusdepan SMA Negeri 1 Tahunan :<sup>5</sup>

Majelis Pembimbing Gugus Depan :

---

<sup>5</sup> Sumber: Dokumentasi Struktur Organisasi Gugusdepan SMA Negeri 1 Tahunan, pada Selasa Tanggal 31 Januari 2023, Pukul 13.00 WIB.

- Ketua : Kepala SMA Negeri 1 Tahunan
- Wakil Ketua : 1. Wakasek Bidang Kesiswaan  
2. Wakasek Bidang Humas  
3. Wakasek Bidang Kurikulum  
4. Wakasek Bidang Sarana  
Prasarana
- Anggota : Semua Dewan Guru SMA Negeri 1  
Tahunan

#### Pembina

1. Achmad Aristiyanto, S.Pd.I.
2. Ahmad Winarto, S.Kom.
3. Risa Marisa, S.Pd.
4. Siti Tarika, S. Pd.
5. Dwi Purwanti, S.Pd.
6. Iqbal Maulana
7. Puji Lestari

#### d) Struktur Dewan Ambalan

Dalam melaksanakan kegiatan peserta didik juga memiliki struktur organisasi yang ditetapkan oleh Ka. Mabigus adapun susunan pengurus Dewan Ambalan dapat dilihat di lampiran 31.

### 3. **Data Khusus Hasil Penelitian**

Penelitian yang dilakukan peneliti tentang strategi guru PAI yang menjadi pembina dalam pendidikan akhlak melalui ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Tahunan

meliputi pelaksanaan pendidikan akhlak, dan strategi guru PAI dalam mendidik akhlak melalui ekstrakurikuler pramuka adalah sebagai berikut .

a. Pendidikan Akhlak di Ekstrakurikuler Pramuka

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka merupakan salah satu wadah untuk mendidik akhlak peserta didik untuk membentuk kader pemimpin bangsa. Selain itu berdasarkan catatan lapangan, peserta didik diberi latihan untuk belajar bertanggung jawab dan dalam kegiatan mereka juga dituntut taat pada aturan yang ada.<sup>6</sup> Pendidikan akhlak melalui ekstrakurikuler pramuka memiliki tujuan yaitu terwujudnya insan yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, seperti yang disampaikan oleh Bapak Achmad Aristiyanto, S.Pd.I. selaku guru PAI sekaligus Pembina Ekstrakurikuler Pramuka berikut ini:

Tadi sudah saya sampaikan SMA memiliki motto STAR (Santun, Trampil, Aktif, Religius), tentu saja tujuannya sesuai dengan visi misi sekolah yaitu “Terwujudnya insan yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, cerdas berprestasi, berkebhinekaan global, dan berperilaku ramah lingkungan“ dan visi misi Gerakan Pramuka yaitu menjadikan “Gerakan Pramuka wadah utama pembentukan kader pemimpin bangsa”.<sup>7</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Tahunan menerapkan 2 sistem pendidikan yaitu sistem blok

---

<sup>6</sup>Catatan Lapangan Observasi-03, No. 10-11, Lampiran 20.

<sup>7</sup>Transkrip Hasil Wawancara-01, No 56-63.

dan sistem reguler. Berdasarkan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam yang menjadi pembina pramuka menyatakan bahwa:

“Di SMA Negeri 1 Tahunan ada 2 minimal yang bisa saya sampaikan, ada 2 sistem kegiatan Pramuka yang dipakai yaitu sistem reguler dan blok.”<sup>8</sup>

Dalam pelaksanaannya pendidikan akhlak di ekstrakurikuler pramuka merupakan salah satu kegiatan praktek dan implementasi dari materi-materi yang telah dipelajari di mata pelajaran pendidikan agama Islam maupun materi dari ekstrakurikuler pramuka itu sendiri. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah berikut ini :

Sesungguhnya tidak hanya di Ekstrakurikuler Pramuka, akan tetapi di semua ekstrakurikuler terdapat pendidikan akhlak, misalnya dimulai dari hal-hal kecil, seperti berdo'a sebelum dan sesudah berkegiatan, menghormati temannya, menghormati gurunya, melaksanakan sholat ashar sebelum berkegiatan. Ketika kegiatan tetap mengingat sholat 5 waktu yang bagian dari pendidikan akhlak yang dilakukan di ekstrakurikuler pramuka.<sup>9</sup>

Dari hasil observasi mata pelajaran SMA di setiap tingkatan kelas pertahunnya ada 4 bab yang mengangkat pendidikan akhlak. Berikut adalah akhlak yang terdapat di kelas 10, 11, dan 12. Berdasarkan buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas 10 kurikulum 2013 Edisi

---

<sup>8</sup>Transkrip Hasil Wawancara-01, N0. 66-68.

<sup>9</sup>Transkrip Hasil Wawancara-02, N0. 12-20.

Revisi 2017 terdapat beberapa materi pendidikan akhlak di beberapa babnya. Hal tersebut juga didukung dengan hasil wawancara guru PAI berikut :

“Di setiap tingkatan kelas terdapat pendidikan akhlak yang sama atau berbeda, di setiap kelas terdapat 4 bab yang membahas pendidikan akhlak,”<sup>10</sup>

Untuk dikelas 10 yaitu bab I, III, VI, XI, dikelas 11 yaitu bab II, VI, VIII, XI, dikelas 12 yaitu bab II, V, VI, XI<sup>11</sup>.

Berikut materi pendidikan akhlak disetiap kelasnya :

a. Kelas 10

Pendidikan akhlak di kelas 10 di bab I, III, VI, XI, diuraikan sebagai berikut :

- 1) Dermawan.
- 2) Jujur/Amanah.
- 3) Tawakkal.
- 4) Tangguh.
- 5) Toleran.
- 6) Adil.
- 7) Bertakwa.
- 8) Pengendalian Diri.
- 9) Prasangka Baik.
- 10) Persaudaraan.

---

<sup>10</sup>Transkrip Hasil Wawancara-01, No. 43-45.

<sup>11</sup>Dokumentasi Buku Ajar PAI BP SMA Kurikulum 2013

Materi tersebut sesuai dengan hasil wawancara peserta didik kelas 10.<sup>12</sup>

b. Kelas 11

Pendidikan akhlak di kelas 11 di bab II, VI, VIII, XI, di uraikan sebagai berikut :

- a) Jujur.
- b) Taat pada Aturan.
- c) Kompetisi dalam Kebaikan.
- d) Etos Kerja.
- e) Menghormati dan Menyayangi ortu dan guru.
- f) Toleransi.

Materi tersebut sesuai dengan hasil wawancara peserta didik kelas 11.<sup>13</sup>

c. Kelas 12

- a) Sikap Optimis.
- b) Berikhtiar.
- c) Bertawakkal.
- d) Syukur.
- e) Ihsan.
- f) Bekerja Keras.
- g) Tanggung Jawab.
- h) Jujur.

---

<sup>12</sup>Transkrip Hasil Wawancara-06, N0. 19-52.

<sup>13</sup>Transkrip Hasil Wawancara-07, N0. 19-54.

- i) Adil.
- j) Toleransi.

Materi tersebut sesuai dengan hasil wawancara peserta didik kelas 12.<sup>14</sup>

Jadi dalam pendidikan akhlak harus dilaksanakan dengan pembiasaan dan praktek di dalam kelas dan diluar kelas. Hal tersebut juga sesuai dengan hasil wawancara dengan Pembina lapangan Kak Iqbal Maulana berikut:

“Iya kita lebih ke membiasakan di ekstra pramuka, dirumah dan kegiatan sehari-hari.”<sup>15</sup>

b. Sreategi Guru PAI dalam Mendidik akhlak di

Ekstrakurikuler Pramuka

Pendidikan agama Islam yang ada di SMA Negeri 1 Tahunan merupakan salah satu mata pelajaran yang melatih psikomotorik peserta didik untuk meningkatkan keimanan, taqwa, dan budi pekerti luhur. Sehingga dengan menggabungkan pendidikan akhlak di Ekstrakurikuler Pramuka menjadikan pendidikan akhlak bukan hanya sekedar teori, tapi dipraktekkan agar peserta didik terbiasa serta menghayati pendidikan akhlak, sehingga peserta didik mampu memiliki akhlak terpuji.

Dengan adanya guru pendidikan agama Islam yang merupakan orang yang ahli dan cakap dalam pendidikan agama Islam khususnya tentang akhlak sangat efektif ketika

---

<sup>14</sup>Transkrip Hasil Wawancara-08, N0. 17-47.

<sup>15</sup>Transkrip Hasil Wawancara-03, No. 146-147.

guru pai juga merupakan pembina di ekstrakurikuler pramuka. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan kepala sekolah berikut :

Kalau ternyata ada yang dari guru PAI itu kebetulan saja sih menurut saya, lalu apakah ada kaitannya dengan kualitas dan mutu pendidikan akhlak, ada karena guru PAI adalah orang yang ahli dan kompeten dalam pendidikan Islam.<sup>16</sup>

Hal tersebut juga didukung dengan hasil wawancara guru PAI berikut :

Dengan adanya ekstrakurikuler khususnya Pramuka dapat digunakan juga menjadi sarana praktek pendidikan akhlak di sekolah, agar pendidikan akhlak tidak hanya sebatas teori tapi di praktekkan karena akhlak terpuji itu perlu pembiasaan, perlu latihan, perlu kontinue terus menerus. Dengan adanya Ekstakulikuler Pramuka menjadikan pendidikan akhlak tidak sebatas teori tapi implementasi atau bukti nyata agar anak itu punya akhlak yang mulia.<sup>17</sup>

Selain itu guru PAI juga menggunakan beberapa metode dalam mendidik akhlak di ekstrakurikuler pramuka, berikut adalah metode yang digunakan:

#### 1) Sistem Among

Dalam pelaksanaan kegiatannya dari hasil observasi dan wawancara terdapat kerjasama antara kepala

---

<sup>16</sup>Transkrip Hasil Wawancara-02, No. 54-58.

<sup>17</sup>Transkrip Hasil Wawancara-01, No. 45-53.

sekolah, pembina dan Dewan Ambalan dalam perencanaan dan pelaksanaan tugas. Mulai dari kepala sekolah dalam memberikan SK untuk Pembina sebagai pendamping dalam kegiatan. Seperti yang telah disampaikan kepala sekolah SMA N 1 Tahunan berikut:

“Beberapa kebijakan yang kami lakukan adalah SK kepada guru-guru sebagai pembina penadamping dalam kegiatan pramuka.”<sup>18</sup>

Selain dari kebijakan kepala sekolah terdapat kerjasama juga dari pembina dari unsur guru dan pembina lapangan, serta Dewan Ambalan dalam pelaksanaan kegiatan. Dewan Ambalan sebagai perancang program kerja dan setelah itu dikonsultasikan pada pembina,<sup>19</sup> Seperti yang disampaikan oleh Kak Puji lestari selaku pembina lapangan berikut:

Jadi dalam menyusun program kerja, kita harus tahu, kedepannya program kerja apa yang akan kita lakukan, seperti ada kemah, atau lomba, atau sekedar menghadiri upacara-upacara peringatan pramuka lainnya. Kami mengetahui dulu program kerja apa saja. Setelah itu kita baru menyusun secara runtut, program kerja yang akan dilaksanakan.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup>Transkrip Hasil Wawancara-02, No. 32-34.

<sup>19</sup>Catatan Lapangan Observasi-01, No. 1-9, Lampiran 18.

<sup>20</sup>Transkrip Hasil Wawancara-04, No. 18-24.

Hal tersebut juga di konfirmasi dengan pernyataan dari dewan ambalan berikut ini:

Membuat aturan atau tata tertib, lalu membantu pembina dalam mengawasi perkembangan peserta didik. Selain itu kami selalu menyisipkan praktek-praktek akhlak terpuji disetiap kegiatan, seperti sholat tepat waktu, toleransi, adil, dan lain lain.

Selain itu guru pendidikan agama Islam Bapak Achmad Aristiyanto, S.Pd.I. yang menjadi pembina juga menyampaikan sebagai berikut:

Peserta didik sudah mulai di beri kebebasan dalam menyusun kegiatan sesuai dengan yang di inginkan dan dikehendaki, akan tetapi sebagai pembina saya menampung dan menghimpun kegiatan-kegiatan yang mereka inginkan dan menyeleksi kegiatan-kegiatan yang sekiranya kurang perlu. Lalu dalam merancang kami merancang kegiatan selama setahun. Setelah itu dalam penyusunan proker di satu kegiatan peserta didik menyusun proposal dan jadwal kegiatan lalu dari peserta didik mengkoreksikan ke pembina, dari pembina mengoreksi dan meramu agar sesuai dengan Sasaran Strategis Gerakan Pramuka, Prinsip Dasar Pendidikan Kepramukaan, Metode Kepramukaan, dan Kode Kehormatan Pramuka. Setelah itu peserta didik melaksanakan kegiatan yang sudah dimusyawarahkan secara penuh tanggung jawab.<sup>21</sup>

Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa pendidikan akhlak di ekstrakurikuler pramuka

---

<sup>21</sup>Transkrip Hasil Wawancara-01, NO. 22-37.

harus bekerjasama antara kepala sekolah, pembina dan Dewan Ambalan. Karena Dewan ambalan yang tahu kondisi lapangan kemudian pembina dan kepala sekolah merupakan sebagai pendukung serta pengawas dalam perencanaan kegiatan.

Dalam praktek sistem among dari hasil observasi menunjukkan bahwa pembina dan Dewan Ambalan mempraktekkan prinsip sistem among. Dimana sistem among tersebut menjadi sitem pendidikan utama dalam mendidik akhlak di ekstrakurikuler pramuka.<sup>22</sup>

Hal tersebut sesuai dengan wawancara guru pendidikan agama Islam berikut :

Iya untuk . “Ing ngarso sung tulodo”, “ing madya mangun karso”, “tut wuri handayani” selalu kami pegang teguh dalam melaksanakannya saya juga menerapkan itu di Dewan Ambalan, selain saya mencontohkan saya juga membiasakan Dewan ambalan untuk ketika di depan selalu menjadi contoh bagi teman-teman atau adik-adik kelasnya. Di tengah-tengah pun saya mendampingi siswa agar kegiatan terlaksana dengan baik, dan ketika di belakang saya memberi dukungan ketika mereka akan mengadakan kegiatan atau akan mengikuti sebuah lomba.<sup>23</sup>

a) Ing ngarso sung tulada

---

<sup>22</sup>Catatan Lapangan Observasi-02, No. 12 dan 14, Lampiran 19.

<sup>23</sup>Transkrip Hasil Wawancara-01, N0. 173-182.

Berdasarkan hasil observasi pembina maupun Dewan Ambalan selalu memberi contoh kepada peserta didik agar senantiasa mempraktekkan pendidikan akhlak baik di sekolah maupun di rumah. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan dari peserta didik kelas X saat diwawancara berikut :

Selalu kak, dari pembina dan Dewan Ambalan selalu memberi contoh, mengayomi, dan memberi dorongan ketika berkegiatan.<sup>24</sup>

Itu sesuai dengan hasil wawancara pada Dewan Ambalan berikut:

tentu saja, bukan hanya ada di setiap kegiatan tapi di keseharian pun selalu memberi tauladan pada anggota ambalan atau anggota biasa, untuk berperilaku terpuji kepada semua orang.<sup>25</sup>

b) Ing madya mangun karso

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pembina senantiasa hadir dan mendampingi peserta didik dalam melaksanakan kegiatan. Selain itu ketika ada masalah atau kesulitan, pembina hadir di tengah-tengah peserta didik untuk membantu mereka dalam menyelesaikan masalah. Seperti dari hasil wawancara peserta didik kelas XI berikut:

Misal kita ada masalah dan kita tidak bisa menyelesaikan masalah tersebut, kita

---

<sup>24</sup>Transkrip Hasil Wawancara-06, NO. 65-67.

<sup>25</sup>Transkrip Hasil Wawancara-05, NO. 26-29.

meminta tolong pada pembina, dan sebisa mungkin kita menceritakan apasiah kendala kita di kegiatan ini dan alhamdulillah mereka membantu kita dengan baik, dan memberikan penyelesaian dari masalah tersebut.<sup>26</sup>

Hal tersebut juga sesuai dengan wawancara dengan pembina lapangan putra Kak Iqbal Maulana berikut:

Saya lebih mengawasi seperti apa jalannya kegiatan, namun bila dari peserta didik ada yang kesulitan maka saya akan turun ke lapangan untuk membantu.<sup>27</sup>

c) Tut wuri handayani

Dari hasil wawancara, pembina selalu mendukung kegiatan peserta didik, baik ketika latihan rutin maupun perlombaan. Seperti yang dijelaskan oleh pembina lapangan Kak Puji Lestari berikut:

“Tut wuri handayani” dibelakang memberikan dukungan, ketika saya mengantarkan lomba, itu bisa dikatakan saya bekerja dibalik layar, sedangkan yang didepan layar adalah adik-adik yang saya bina, nah ketika mereka maju untuk lomba atau ketika melakukan kegiatan yang berhubungan dengana kompetisi tersebut saya sebagai kakak yang dipercaya mereka,

---

<sup>26</sup>Transkrip Hasil Wawancara-07, N0. 80-86.

<sup>27</sup>Transkrip Hasil Wawancara-03, N0. 37-39

selalu memberi dukungan dan afirmasi positif menunjukkan bahwa kita itu bisa, seperti itu.<sup>28</sup>

Pendidikan akhlak di pramuka dilaksanakan juga menggunakan metode kepramukaan yang dilaksanakan melalui metode belajar interaktif dan progresif .

## 2) Metode Kepramukaan

### a) Pengamalan Kode Kehormatan Pramuka

Dari hasil observasi peserta didik senantiasa menginternalisasi nilai-nilai dasa darma dan tri satya. Belajar sambil melakukan

Peserta didik dalam perkemahan belajar mendirikan tenda dengan bekerja sama dan di saat yang sama peserta didik mendirikan tenda sebagai prakteknya. Hal itu diperkuat oleh hasil wawancara dan dokumentasi dari peserta didik

### b) Kegiatan Beregu.

Dari hasil observasi kegiatan pramuka di SMA Negeri 1 Tahunan Jepara dilakukan dengan berkelompok ketika menjelajah disitu peserta didik diasah untuk toleransi dan persaudaraan dengan sesama anggota lain, selain itu peserta didik juga

---

<sup>28</sup>Transkrip Hasil Wawancara-04, NO. 163-171.

terpacu untuk berkompetisi dalam kebaikan dengan kelompok lainnya.

- c) Kegiatan yang menantang dan menarik serta mengandung pendidikan yang sesuai dengan perkembangan jasmani dan rohani anggota muda.

Dalam hasil observasi, kegiatan ekstrakurikuler pramuka dirancang menantang dan menarik seperti dalam perkemahan atau perjalanan, sehingga peserta didik bersemangat dalam mengikuti kegiatan.

- d) Kegiatan alam terbuka.

Berdasarkan hasil observasi praktek-praktek yang dilakukan di ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan di luar ruangan. Dan hal tersebut membuat peserta didik lebih antusias dalam mengikuti kegiatan.

- e) Kehadiran orang dewasa yang memberikan bimbingan, dorongan, dan dukungan.

Dari hasil observasi orang dewasa disini adalah pembina, di ekstrakurikuler pramuka pembina sebagai orang dewasa dan menerapkan sistem among dalam membimbing peserta didik dalam mengembangkan akhlak.

f) Sistem tanda kecakapan.

SKU sebagai alat pendidikan, yang merupakan rangsangan dan dorongan bagi peserta didik untuk memperoleh kecakapan-kecakapan tertentu seperti dengan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam berikut:

Selain itu di pramuka juga terdapat SKU sebagai alat pendidikan, yang merupakan rangsangan dan dorongan bagi peserta didik untuk memperoleh kecakapan-kecakapan tertentu, misalnya di SKU Bantara terdapat point tentang akhlak, seperti di point 2, 3, 4, yaitu tentang berani menyampaikan kritik dan saran secara sopan dan santun, dan saling menghormati dan toleransi.<sup>29</sup>

Hal itu juga sesuai dengan hasil wawancara anggota ambalan dari kelas X sebagai berikut :

“Menggunakan SKU, kemah, dan latihan reguler.”<sup>30</sup>

g) Satuan terpisah antara putra dan putri.

Dari hasil observasi dan dokumentasi peserta didik dalam pembelajaran tempat duduknya terpisah, selain itu dalam perkemahan pun tapak tenda juga terpisah.

3) Mengawasi perkembangan akhlak peserta didik

Dalam hasil observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan, pembina melaksanakan

---

<sup>29</sup>Transkrip Hasil Wawancara-01, No. 101-107.

<sup>30</sup>Transkrip Hasil Wawancara-06, No. 61.

pengawasan terhadap perkembangan akhlak peserta didik. Dalam pengawasannya pembina memberikan arahan, serta apabila terdapat peserta didik yang berbuat buruk selain menegurnya pembina juga mengajak dialog agar peserta didik merasa nyaman dan dapat menerima nasehat dengan baik. Seperti yang dijelaskan oleh guru pendidikan agama Islam berikut:

Cara menilainya itu banyak sekali akan tetapi cara menilainya adalah dengan memberinya tanggung jawab dan keleluasaan dalam merancang kegiatan sehingga mereka terlatih bertanggung jawab, selain itu dengan cara melihat sikapnya di setiap hari, di setiap minggunya, dan juga melihat bagaimana cara dia mengambil keputusan di Pramuka. jadi sama menilai sikap mereka setiap harinya, minngunya, atau bulan, maupun kemah blok tadi.<sup>31</sup>

Selain itu penilaian juga menggunakan acuan, didalam hasil observasi penilaian tidak hanya pengetahuan dan ketrampilan, namun juga terdapat penilaian sikap peserta didik saat kegiatan lihat lampiran 21.

Dengan adanya guru pendidikan agama Islam yang merupakan orang yang ahli dan cakap dalam pendidikan agama Islam khususnya tentang akhlak sangat efektif ketika guru pai juga merupakan pembina di ekstrakurikuler pramuka. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan kepala sekolah berikut :

Kalau ternyata ada yang dari guru PAI itu kebetulan saja sih menurut saya, lalu apakah ada kaitannya

---

<sup>31</sup>Transkrip Hasil Wawancara-01, N0. 191-198.

dengan kualitas dan mutu pendidikan akhlak, ada karena guru PAI adalah orang yang ahli dan kompeten dalam pendidikan Islam.<sup>32</sup>

Dalam pelaksanaannya praktek-praktek akhlak di setiap kelasnya menggunakan metode yang sama akan tetapi penekanan praktek akhlaknya yang berbeda. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh guru pendidikan agama Islam Bapak Achmad Aristiyanto, S.Pd.I. menyatakan bahwa :

Ya, kalau cara sama seperti yang saya sampaikan untuk kelas X, XI tapi ada tambahannya untuk kelas XII kegiatan Pramuka dikemas dalam sistem blok per semester sesuai dengan praktek pendidikan akhlak yaitu optimis, berikhtiar, dan bertawakkal bersyukur perilaku ihsan kerja keras, jujur, tanggungjawab, adil, dan toleransi.<sup>33</sup>

## **B. Analisis Data**

### **1. Pendidikan Akhlak dalam Ekstrakurikuler Pramuka**

Guru pendidikan agama Islam tidak hanya mendidik tentang teori akan tetapi praktek nyata. Khususnya akhlak akhlak merupakan karakter yang perlu praktek nyata dan pembiasaan agar sifat itu melekat pada peserta didik, sehingga akhlak tersebut menjadi bagian dari diri peserta didik.

---

<sup>32</sup>Transkrip Hasil Wawancara-02, No. 54-58.

<sup>33</sup>Transkrip Hasil Wawancara-01, No. 134-139.

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan Pendidikan akhlak melalui ekstrakurikuler pramuka yang berada di SMA Negeri 1 Tahunan dilaksanakan dengan sangat baik. Hal tersebut sudah sesuai dengan tujuan Gerakan Pramuka yaitu memiliki kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, dan menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa.<sup>34</sup> Selain itu pendidikan akhlak di SMA Negeri 1 Tahunan Jepara juga selaras dengan visi sekolah yaitu “Terwujudnya Insan yang Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berbudi Pekerti Luhur, Cerdas, Berprestasi, Berkebinekaan Global, dan Berprilaku Ramah Lingkungan”.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa Pendidikan akhlak di setiap materi di buku ajar Pendidikan Agama Islam berbeda penekanan di setiap kelasnya. Namun pada prakteknya karena dari hasil observasi lapangan semua peserta didik melaksanakan kegiatan bersama sehingga tidak ada penekanan pendidikan akhlak yang berbeda di setiap kelasnya.

Dari hasil penelitian observasi dari materi di Pendidikan Agama Islam. Peneliti menemukan praktek materi akhlak dalam ekstrakurikuler pramuka. Selain itu data observasi juga didukung dengan adanya keselarasan dengan hasil wawancara dan dokumentasi kegiatan yang ada di

---

<sup>34</sup>AD-ART Gerakan Pramuka Tahun 2019, pasal 6, hal. 26.

ekstrakurikuler pramuka. Praktek akhlak di ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Tahunan adalah sebagai berikut :

a. Dermawan.

Peserta didik saat bulan ramadhan terdapat program kerja beramal dengan membagi-bagikan takjil ke orang lain.

b. Jujur, Amanah, dan Tanggung Jawab.

Peserta didik di ajarkan oleh pembina untuk amanah dalam menjalankan organisasi, lalu di akhir kegiatan membuat laporan dengan jujur dan penuh bertanggung jawab.

c. Tawakkal.

Peserta didik di sebelum mengikuti lomba pasti latihan dan berusaha, akan tetapi setelah itu peserta didik diajarkan untuk pasrah dan tawakkal kepada Allah.

d. Tangguh, Berikhtiar dan Etos Kerja.

Peserta didik senantiasa berusaha dan tangguh dalam menyiapkan atau melaksanakan kegiatan baik dalam perkemahan atau kegiatan lainnya.

e. Toleran dan Persaudaraan.

Didalam ekstrakurikuler pramuka terdapat beberapa agama dan latar belakang yang berbeda akan tetapi mereka senantiasa saling menghargai dan tolong-menolong dalam kebaikan.

- f. Adil.  
Semua peserta didik di ekstrakurikuler pramuka memiliki kedudukan yang sama. Setiap orang berhak berpendapat dan tidak ada paksaan dari orang lain
- g. Pengendalian Diri dan Prasangka Baik.  
Dalam setiap diskusi atau rapat perencanaan kegiatan peserta didik terlatih untuk mengedepankan berprasangka baik dan menyelesaikan masalah dengan baik-baik.
- h. Taat pada Aturan  
Didalam ekstrakurikuler terdapat banyak aturan dan sanksi ketika melanggar.
- i. Menghindari pergaulan bebas dan menghindari perbuatan zina.  
Dalam proses pembelajaran, baik di kelas ataupun diperkemahan tempat peserta didik putra dan putri senantiasa dipisah dan diawasi oleh pembina.
- j. Kompetisi dalam Kebaikan dan Sikap Optimis.  
Peserta didik dilatih untuk berkompetisi dalam kebaikan dalam prakteknya, peserta didik berlomba-lomba dalam pengisian SKU dan selalu optimis dalam kegiatan perlombaab atau yang lainnya.
- k. Menghormati dan Menyayangi orang tua dan guru.  
Peserta didik dalam berkegiatan tidak hanya diajarkan menghormati dan menyayangi yang lebih tua tapi juga menghormati dan menyayangi sesama atau yang lebih muda.

1. Syukur.

Peserta didik dalam prakteknya biasanya setelah mendapatkan juara atau ketika ulang tahun ambalan melaksanakan syukuran dan doa bersama.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa pendidikan akhlak di ekstrakurikuler pramuka sudah baik selaras dengan penelitian terdahulu yang berjudul “Penerapan Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Dasa Dharma Pramuka (Studi kasus di MTsN 4 Aceh Besar)”.<sup>35</sup> hal tersebut juga dibuktikan oleh hasil observasi dan dokumentasi dapat dilihat peserta didik, berbagi takjil saat Ramadhan, tidak pernah melewatkan sholat lima waktu meskipun berkegiatan, bergotongroyong dalam kegiatan bakti sosial ketika membersihkan sekolah, mengikuti apel sebelum kegiatan, melaksanakan rapat dan diskusi dengan baik, saling menolong, mengerjakan tugas yang telah diberikan dengan penuh tanggung jawab, setia kawan, bersedia menerima hukuman dengan lapang dada, bersikap amanah, berprasangka baik, menghormati dan menghargai oranglain, dan senantiasa bersyukur.

---

<sup>35</sup>Nurlila, “Penerapan Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Dasa Dharma Pramuka (Studi kasus di MTsN 4 Aceh Besar)”, Skripsi (Banda Aceh : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2020).

## **2. Strategi Guru PAI yang Menjadi Pembina dalam Mendidik Akhlak Peserta didik.**

Dari hasil penelitian guru pendidikan agama Islam yang menjadi pembina di kegiatan ekstrakurikuler khususnya pramuka adalah posisi strategis sebagai wadah pengasah akhlak dan pendidikan tindak lanjut tentang aksi nyata dari pendidikan akhlak tersebut. Selain itu dengan adanya wadah pendidikan akhlak di ekstrakurikuler, guru pendidikan agama Islam dapat mengawasi perkembangan akhlak sesuai dengan norma yang ada. Sehingga sekolah tidak hanya menjadikan peserta didik menjadi pintar dan hafal materi di kelas, akan tetapi menjadikan peserta didik yang berakhlak dan berbudi pekerti luhur.

Guru pendidikan agama Islam yang menjadi pembina di SMA Negeri 1 Tahunan melaksanakan pendidikan akhlak di ekstrakurikuler dengan baik, dimana pendidikan akhlak dikolaborasikan dengan materi Pendidikan akhlak di kelas. Dalam prakteknya guru pendidikan agama Islam yang menjadi pembina merupakan orang yang paham dan berkompeten dalam pendidikan akhlak dan pendidikan agama. Secara tidak langsung guru pendidikan agama islam bertanggung jawab atas perkembangan akhlak peserta didiknya. Hal tersebut sesuai dengan Peraturan bersama Menteri Pendidikan Nasional dan Kepala Badan Kepegawaian Negara nomor 3/V/PB/2010 dan nomor : 14 Tahun 2010, tentang : Petunjuk pelaksanaan jabatan

fungsional guru dan angka kreditnya pada bab 1 ketentuan umum pasal 1 ayat 2 mengatakan bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa guru pendidikan agama Islam mendidik akhlak menggunakan metode kepramukaan yang dibingkai menggunakan sistem among, hal itu sesuai dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 Gerakan Pramuka Pasal 10.

Dari hasil penelitian tentang strategi dalam mendidik akhlak melalui ekstrakurikuler pramuka di SMA N 1 Tahunan peneliti menemukan bahwa metode yang dipakai sesuai dengan metode kepramukaan, selain itu guru PAI yang menjadi pembina juga menyingkronkan pendidikan akhlak di materi PAI dan memberikan pengawasan, strategi yang dipakai oleh guru PAI yang menjadi pembina adalah sebagai berikut adalah sebagai berikut :

a) Menyingkronkan Pendidikan Akhlak

Dalam hal ini guru pendidikan agama Islam menyingkronkan pendidikan akhlak dalam materi pendidikan akhlak di kelas dengan kegiatan di pramuka,

selain itu menjadikan ekstrakurikuler pramuka sebagai wadah pengembangan akhlak-akhlak yang telah dipelajari.

Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 81A Tahun 2013, Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum.<sup>36</sup> Dan selaras dengan tujuan dari Gerakan Pramuka yaitu membuat kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, dan menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa

Dari hasil observasi serta dokumentasi materi-materi yang ada dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti telah di praktekan didalam kegiatan akan tetapi tidak ada perbedaan penekanan di setiap kelasnya semua materi dari kelas 10, 11, dan 12 di jadikan satu dan dirangkum dalam satu kegiatan bersama. Jadi dari kelas

---

<sup>36</sup>Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Replublik Indonesia, nomor 81A Tahun 2013, Implementasi Kurikulum, Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler, Bab IV Devinisi Oprasional, hal 2.

10, 11, dan 12, mendapatkan pendidikan akhlak yang sama.

Hal tersebut disesuaikan dengan masa perkembangan psikologi yang sama yaitu pada usia Penegak, Penegak adalah anggota muda Gerakan Pramuka yang berusia 16–20 tahun yang perkembangannya berada pada tahapan pertama dan kedua yaitu remaja awal dan remaja madya.<sup>37</sup> Adapun materi akhlaknya adalah dermawan, jujur, Amanah, tanggung jawab, tawakkal, Tangguh, ikhtiar, etos kerja, toleran, persaudaraan, adil, pengendalian diri, prasangka baik, taat pada aturan, menghindari pergaulan bebas, menghindari zina, kompetisi dalam kebaikan, sikap optimis, menghormati dan menyayangi orang tua dan guru, serta syukur.

Materi akhlak tersebut dijadikan capaian dalam kegiatan pramuka agar peserta didik dapat mempraktekkannya melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

b) Menggunakan Sistem Among

Guru pendidikan agama Islam selalu melaksanakan sistem among, “ing ngarso sung tulada, ing madya mangun karso, tut wuri handayani.” Menjadi prinsip dan semboyan baik di saat ekstrakurikuler

---

<sup>37</sup>Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 199 Tahun 2011, *Panduan Penyelesaian SKU Golongan Penegak*, Bab II, hal 3.

pramuka atau di kesehariannya. Sistem among di sini pembina ketika di depan selalu memberi contoh, ketika di tengah mengayomi dan membangun kemauan, dan ketika dibelakang selalu memberi dorongan dan arahan.

Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka, Pasal 10. Sistem among merupakan proses pendidikan kepramukaan yang membentuk peserta didik agar berjiwa merdeka, disiplin, dan mandiri dalam hubungan timbal balik antar manusia.

Hal tersebut juga selaras dengan fungsi Pembina pramuka yaitu dalam melaksanakan peran sebagai konsultan, pembina menerapkan pendekatan sistem Among, yang dititikberatkan pada praktik pendekatan “Tut Wuri Handayani”.<sup>38</sup>

c) Metode Kepramukaan

Dalam melaksanakan pendidikan akhlak menggunakan metode kepramukaan. Dari hasil penelitian Metode tersebut digunakan agar pendidikan akhlak tidak monoton di kelas, yaitu dengan cara memberikan pendidikan pada peserta didik melalui kegiatan yang menarik, menyenangkan dan menantang, yang

---

<sup>38</sup>Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 199 Tahun 2011, *Panduan Penyelesaian SKU Golongan Penegak*, Bab III, hal 7.

disesuaikan kondisi, situasi dan kegiatan peserta didik.

Metode kepramukaannya adalah sebagai berikut:

- 1) Pengamalan Kode Kehormatan Pramuka
- 2) Belajar sambil melakukan
- 3) Kegiatan Beregu.
- 4) Kegiatan yang menantang dan menarik serta mengandung pendidikan yang sesuai dengan perkembangan jasmani dan rohani anggota muda.
- 5) Kegiatan alam terbuka.
- 6) Kehadiran orang dewasa yang memberikan bimbingan, dorongan, dan dukungan.
- 7) Sistem tanda kecakapan.
- 8) Satuan terpisah antara putra dan putri.

Dari hasil observasi dan dokumentasi metode kepramukaan sangat efektif untuk mendidik akhlak secara paripurna. Sehingga peserta didik mendapat wadah untuk mengasah dan mengimplementasikan pendidikan akhlak. Dalam hasil penelitian pula peserta didik sangat antusias dengan kegiatan karena dikemas dengan menarik di alam terbuka. Hal ini selaras dengan penelitian terdahulu dimana sama dalam penerapan metode-metode yang digunakan dan sesuai dengan Metode Kepramukaan yang

menbedakan adalah tidak ada sinkronisasi dengan pendidikan akhlak di materi di modul pembelajaran PAI.<sup>39</sup>

d) Pengawasan dan Penilaian

Salah satu fungsi dari guru dan pembina yaitu sebagai pengawas. Di SMA Negeri 1 Tahunan Jepara guru PAI yang menjadi Pembina selalu melakukan pengawasan disini tidak hanya dalam kegiatan agar kegiatan berjalan dengan lancar, tapi juga mengawasi perkembangan akhlak peserta didik, selalu mengawasi untuk mengetahui karakter masing-masing peserta didik. Ketika peserta didik melakukan hal yang tidak sesuai norma atau atauran maka guru pendidikan agama Islam yang menjadi pembina akan menegur dan menasehatinya secara baik-baik. Peneliti menemukan efektifitas dari sistem pengawasan, hal ini sangat penting dan data tersebut juga di dukung dengan hasil wawancara dari guru PAI dan dikonfirmasi juga oleh Pembina lapangan dan peserta didik.

Hal tersebut selaras dengan fungsi Pembina yaitu Pembina memberikan evaluasi berupa saran dan kritik yang membangun serta standarisasi kompetensi dalam

---

<sup>39</sup>Muhammad Faisal Marzuki, berjudul “Penanaman Pendidikan Akhlak Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Siswa Kelas VII di MTS Daarul Hikmah Pamulang”, Skripsi (Jakarta : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020).

proses penyelesaian SKU Pramuka Penegak wajib dibuat secara transparan dan terukur.<sup>40</sup>

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari bahwa dalam suatu penelitian ada keterbatasan, hambatan, dan kendala. Walaupun demikian, hasil penelitian yang diperoleh dapat dijadikan acuan awal bagi peneliti berikutnya. Keterbatasan dan kendala yang peneliti hadapi dalam penelitian adalah sebagai berikut :

#### 1. Keterbatasan Lokasi

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Tahunan Jepara dan yang dijadikan fokus penelitian adalah strategi guru pendidikan agama Islam dalam mendidik akhlak melalui ekstrakurikuler pramuka, oleh karena itu penelitian ini hanya berlaku di SMA Negeri 1 Tahunan Jepara tidak berlaku di sekolah lain. Karena sangat jarang sekali guru pendidikan agama Islam yang menjadi pembina di ekstrakurikuler pramuka.

#### 2. Wawancara dengan kepala sekolah

Untuk bertemu dengan kepala sekolah sangat sulit, karena jadwal dinas dari kepala sekolah yang padat, baik di dalam atau di luar sekolah, jadi peneliti tidak memiliki cukup waktu dalam menggali lebih dalam mengenai data yang dibutuhkan.

---

<sup>40</sup>Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 199 Tahun 2011, *Panduan Penyelesaian SKU Golongan Penegak*, Bab III, hal 8.

3. Keterbatasan Peneliti serta Kemampuan Peneliti untuk mengkaji masalah yang diangkat.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian, dan pembahasan yang diperoleh di SMA Negeri 1 Tahunan Jepara yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pendidikan akhlak di SMA Negeri 1 Tahunan melalui ekstrakurikuler pramuka sudah dilaksanakan dengan dengan baik melalui praktek-praktek akhlak dalam setiap kegiatan pramuka. Dan dengan adanya guru pendidikan agama Islam yang menjadi pembina disini menjadi sarana bagi guru pendidikan agama Islam untuk mengawasi dan melanjutkan pendidikan akhlak secara paripurna di wadah yang lebih kompleks, peserta didik mendapat wadah untuk mengasah akhlak dalam pembiasaan di ekstrakurikuler. Karena pembiasaan dan praktek itu peserta didik tidak hanya belajar teori tentang pendidikan akhlak, namun juga praktek-prakteknya di keseharian. Akan tetapi dalam memberikan pendidikan akhlak tidak mengacu pada materi pendidikan akhlak di setiap tingkatan kelas. Jadi semua peserta didik mendapat pendidikan akhlak yang sama baik kelas 10, 11, dan 12.

2. Adapun Strategi guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Tahunan Jepara menggunakan :
  - a) Menyingkronkan pendidikan akhlak yang ada di kelas dengan pendidikan akhlak yang ada di ekstrakurikuler pramuka.
  - b) Dalam pelaksanaan pendidikan akhlak menggunakan sistem among dan metode kepramukaan.
  - c) Pengawasan dan penilaian terhadap perkembangan akhlak peserta didik, sehingga ketika ada peserta didik yang berbuat tidak sesuai dengan capaian akhlak yang ditargetkan maka dari guru pendidikan agama Islam yang menjadi pembina bisa menasehati dan memberi masukan pada peserta didik tersebut.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan ini diharapkan bisa menjadi manfaat, maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Kepala Sekolah

Pendidikan akhlak yang yang diberikan kepada peserta didik melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler harus terus berjalan dan dimaksimalkan. Sehingga disekolah tidak hanya mempelajari teori akhlak, tapi peserta didik bisa mempraktekkannya melalui kebiasaan dikegiatan-

kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Tahunan Jepara.

2. Bagi Pendidik

Guru pendidikan agama islam harus tetap mewarnai dalam pendidikan akhlak di ekstrakurikuler pramuka. Dan lebih meningkatkan kretivitas dalam membuat kegiatan-kegiatan di ekstrakurikuler pramuka yang menarik dalam mendidik akhlak pada peserta didik dalam kegiatan-kegiatan di ekstrakurikuler pramuka.

3. Bagi Peserta Didik

Diharapaka aktif mengikuti disetiap kegiatan di ekstrakurikuler pramuka dan menjadikan ekstrakurikuler pramuka sebagai wadah praktek-praktek akhlak yang telah dipelajari.

**C. Kata Penutup**

Alhamdulillahirabbil alamin atas berkat rahmat, berkat, taufiq, dan hidayah dari Allah SWT sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti menyadari atas keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis miliki, dan peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik san saran yang membangun. Peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembaca.

## DAFTAR PUSTAKA

AD-ART Gerakan Pramuka Tahun 2019.

Abdillah, Syaik dan Ismi Andini Nurjanah. 2022. Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Terhadap Perkembangan Karakter Moral Siswa di Kelas XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL) SMK Ciledug Al-Musaddadiyah Garut. Vol. 1 No.1

Al-Bukhari, Imam Abu Abdullah Muhammad bin Ismail. *Al-Adab Al-Mufrad*. Malaysia : Dakwah Corner. 2014.

Anwar Makarim, Nadiem. Webinar : Yuk Kenal Lebih Dekat Dengan Ekstrakurikuler Wajib Pendidikan Kepramukaan (EWPK).  
<https://www.youtube.com/watch?v=nwjBmgB4tDc>. Di akses 30 Mei 2022.

Arijulmanan. 2013. Pendidikan Islam Berbasis Tauhid. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam. 02(04)

Arikunto, Suharsimin. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta. 1998.

Darajat, Rafi dkk. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti (Studi Di SMAN 4 Bogor Tahun Ajaran 2018/2019), Jurnal: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam

Dian, Nikita Paranti. Skripsi: Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Kurikulum 2013 di SMP Piri Jatiagung Lampung Selatan. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.

Dirgantoro. *Manajemen Strategik, konsep, Kasus dan Impementasi*. Jakarta: Grasindo. 2001.

Fahrudin dkk. 2017. Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa. Jurnal: Edu Riligia: Vol. 1 No. 4.

Faisal Marzuki, Muhammad. *Penanaman Pendidikan Akhlak Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Siswa Kelas VII di MTS Daarul Hikmah Pamulang*. Skripsi (Jakarta : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020).

Hamruni. *Strategi dan Model-model Pembelajaran Aktif dan Menyenangkan*. Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2009.

Hawi, Akmal. 2007. *Strategi Pengembangan Mutu Madrasah*. Palembang: IAIN Raden Fatah Press. 2007.

<https://guru.kemdikbud.go.id> diakses pada tanggal 24 Juni 2023 pukul 10:35 WIB

Idris, Muh. *Orientasi Pendidikan Islam*. Sleman. CV Budi Utama. 2020.

Isa, Muhammad bin Surah At-Tirmidzi. *Sunan Tirmizi*. Riyadh. Arab Saudi : Dar Al-Hadara. 1436 H.

Ishom, Muhammad. *Khutbah Kunci Menjadi Manusia Terbaik*. Surakarta : NU Online . <https://islam.nu.or.id/khutbah/kunci-menjadi-manusia-terbaik-OF4Bd>. di akses 8 November 2022.

Kemenag, Mushaf Al-Quran Digital. <https://quran.kemenag.go.id>. di akses 8 November 2022.

Kemendikbud. KBBi Daring. Dalam <https://kbbi.kemdikbud.go.id>, di akses 20 Oktober 2022.

Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 199 Tahun 2011 Tentang Panduan Penyelesaian SKU Golongan Penegak.

Khayy, Abdul. 2019. Pendidikan Agama Islam Budi Pekerti dan Penilaian Kurtilas (Studi Kasus di SDN 2 Kaliwulu Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon). Jurnal OASIS : Jurnal Ilmiah Kajian Islam Vol 3. No.2

Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Kursus Pembina Pramuka Tingkat Dasar*. Jakarta : Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. 2014.

Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. *Panduan Penyelesaian SKU Golongan Penegak*. Jakarta : Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. 2011.

Maulida, Ali. 2017. Konsep dan Desain Pendidikan Akhlak dalam Islamisasi Pribadi dan Masyarakat. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam. 2(04).

Majid, Abdul. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya. 2012.

Maya, Rahendra. 2013. *Menuju Pendidikan Islam Berbasis Al-Ittibā'*. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam. 02(04).

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Replublik Indonesia, nomor 81A Tahun 2013, Implementasi Kurikulum, Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler.

Moleong, J. Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya. 2010.

Muchith, Saekan. *Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Kudus : Yayasan Tasamuh Indonesia Mengabdi, 2023

- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, di Madrasah dan di Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Grafindo Persada. 2012.
- Mukhtarodin. *Guru dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta : Parama Publishing. 2019.
- Nahrowi, Firman dkk. 2018. Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Melalui Kegiatan Tadarus Al-Qur'an di SDN Kotabatu 08 Tahun Ajaran 2017-2018 Kecamatan Ciomas Bogor. Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam, 1(1B).
- Nurlila. *Penerapan Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Dasa Dharma Pramuka (Studi kasus di MTsN 4 Aceh Besar)*. Skripsi (Banda Aceh : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. 2020).
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 63 Tahun 2014.
- Rifqi Dhiaulhaq, Ahmad. *Penanaman Pendidikan Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Ekstrakurikuler Pramuka di MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo*. Skripsi ( Ponorogo : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam. IAIN Ponorogo, 2020).
- Rizky, Sandy Ramadhan dkk. 2019. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Mengembangkan Karakter Religius Kelas VIII SMP Unggulan Citra Nusa Cibinong Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2018/2019: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam.
- Rusdiana, A. Yeti Heryati. *Pendidikan Profesional Keguruan Menjadi Guru Inspiratif dan Inovatif*. Jakarta : CV. Pustaka Setia. 2015.

- Setyowati, Erna. 2009. Pendidikan Budi Pekerti Menjadi Mata Pelajaran di Sekolah: Jurnal Lembaran Ilmu Kependidikan. 38(2).
- Soebahar, Abd. Halim.2013. Kebijakan Pendidikan Islam dari Ordinansi Guru sampai UU Sisdiknas, Jakarta : Raja Grafindo
- Sofjan, Iban. *Manajemen Strategi*. Jakarta : Graha Ilmu. 2015.
- Subiadi., Mustaqim, Muh., Tantowi, Ahmad., Character Building through Scouts Extracurricular Activities: A Case Study at Private Madrassa Kudus Indonesia. *Technium Social Sciences Journal*. Vol. 40, hal. 604-616, 2023.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2005.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta. 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Menejemen*. Bandung: Alfabeta, 2013
- Surasman, Otong. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Erlangga. 2016.
- Suyadi. *Libas Skripsi Dalam 30 Hari*. Jogakarta : PT. Diva Press. 2011.
- Tohirin. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta : PT. Grafindo. 2012.
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1.

World Organization Of The Scout Movement. Scouting Education.  
[https://www.scout.org/who-we-are/scout-  
movement/scouting-education](https://www.scout.org/who-we-are/scout-movement/scouting-education), di akses 13 November 2022.

## Lampiran 1

### **PEDOMAN WAWANCARA GURU PAI YANG MENJADI PEMBINA TENTANG STRATEGI GURU PAI YANG MENJADI PEMBINA DALAM MENDIDIK AKHLAK MELALUI EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI SMA N 1 TAHUNAN JEPARA**

Topik :

Hari/Tanggal :

Responden :

Tempat :

1. Apakah Bapak ikut serta dalam perancangan program kerja dan/atau kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka?
2. Bapaimana langkah-langkah penyusunannya?
3. Apakah Bapak menyingkronkan pendidikan akhlak di mapel PAI dengan kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka?
4. Apakah di kelas X terdapat pengamalan prilaku mulia dermawan, jujur, tawakkal, tangguh, toleran, adil, dan bertakwa di Ekstrakurikuler Pramuka dan bagaimana penerapannya?
5. Apakah di kelas X terdapat penerapan prilaku jujur dalam niat, jujur dalam lisan, dan jujur dalam perbuatan di Ekstrakurikuler Pramuka dan bagaimana penerapannya?
6. Apakah di kelas X terdapat penerapan prilaku pengendalian diri, berprasangka baik, dan persaudaraan di Ekstrakurikuler Pramuka dan bagaimana penerapannya?
7. Apakah di kelas X terdapat penerapan prilaku menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina di Ekstrakurikuler Pramuka dan bagaimana penerapannya?
8. Apakah di kelas XI terdapat penerapan prilaku berani hidup jujur dan membela kebenaran di Ekstrakurikuler Pramuka dan bagaimana penerapannya?
9. Apakah di kelas XI terdapat penerapan prilaku taat padaaturan, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja di Ekstrakurikuler Pramuka dan bagaimana penerapannya?

10. Apakah di kelas XI terdapat penerapan perilaku menghormati dan berbakti kepada orangtua dan guru di Ekstrakurikuler Pramuka dan bagaimana penerapannya?
11. Apakah di kelas XI terdapat penerapan perilaku toleransi di Ekstrakurikuler Pramuka dan bagaimana penerapannya?
12. Apakah di kelas XII terdapat penerapan perilaku optimis, berikhtiar, dan bertawakkal di Ekstrakurikuler Pramuka dan bagaimana penerapannya?
13. Apakah di kelas XII terdapat penerapan perilaku bersyukur di Ekstrakurikuler Pramuka dan bagaimana penerapannya?
14. Apakah di kelas XII terdapat penerapan perilaku ihsan di Ekstrakurikuler Pramuka dan bagaimana penerapannya?
15. Apakah di kelas XII terdapat penerapan perilaku kerja keras, jujur, tanggungjawab, adil, dan toleransi di Ekstrakurikuler Pramuka dan bagaimana penerapannya?
16. Apa tujuan dari pendidikan akhlak di Ekstrakurikuler Pramuka?
17. Apa saja yang Bapak lakukan saat perencanaan suatu kegiatan di Ekstrakurikuler Pramuka?
18. Bagaimana kerjasama Bapak dengan Pembina Lapangan dalam menanamkan pendidikan akhlak?
19. Bagaimana kerjasama Bapak dengan Dewan Ambalan dalam menanamkan pendidikan akhlak?
20. Apa sistem yang Bapak terapkan dalam pendidikan akhlak di pramuka?
21. Apa saja yang Bapak lakukan saat mengontrol perkembangan akhlak peserta didik?
22. Bagaimana cara Bapak menanamkan pendidikan akhlak di Ekstrakurikuler Pramuka agar mempunyai akhlak yang baik?
23. Bagaimana cara Bapak dalam melaksanakan sistem among. “Ing ngarso sung tulodo”, “ing madya mangun karso”, “tut wuri handayani”?
24. Apa saja yang Bapak lakukan saat mengontrol perkembangan akhlak peserta didik?
25. Apa saja yang Bapak lakukan ketika ada anak yang melakukan perbuatan buruk?
26. Bagaimana Bapak menilai bahwa siswa sudah berperilaku baik?

27. Bagaimana cara Bapak agar peserta didik mempraktekkan akhlak tepuji di kesehariannya?
28. Apa saja yang Bapak lakukan saat evaluasi setelah kegiatan?

## Lampiran 2

### **PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH TENTANG STRATEGI GURU PAI SEBAGAI PEMBINA DALAM PENDIDIKAN AKHLAK MELALUI EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI SMA N 1 TAHUNAN JEPARA**

Hari/Tanggal :

Responden :

Tempat :

1. Bagaimana pendidikan akhlak disekolah melalui Ekstrakurikuler Pramuka?
2. Apakah sekolah terbantu dalam mendidik siswa dengan adanya pendidikan akhlak di Ekstrakurikuler Pramuka?
3. Sebagai Ka.Mabigus apa kebijakan Ibu dalam mendukung pendidikan akhlak di ekstrakurikuler pramuka?
4. Apa pentingnya melibatkan guru PAI untuk ikut membantu dalam pendidikan akhlak di ekstrakurikuler Pramuka?
5. Bagaimana kerja sama Ibu dengan Pembina untuk membangun dan meningkatkan akhlak siswa?

### Lampiran 3

#### **PEDOMAN WAWANCARA PEMBINA LAPANGAN TENTANG STRATEGI GURU PAI SEBAGAI PEMBINA DALAM PENDIDIKAN AKHLAK MELALUI EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI SMA N 1 TAHUNAN JEPARA**

Topik :

Hari/Tanggal :

Responden :

Tempat :

1. Apakah Kakak bekerjasama dengan Dewan Ambalan dan Guru PAI yang menjadi pembina dalam perancangan program kerja dan/atau kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka?
2. Bagaimana langkah-langkah penyusunannya?
3. Apa tujuan dari pendidikan akhlak di Ekstrakurikuler Pramuka?
4. Apa saja yang Kakak lakukan saat perencanaan suatu kegiatan di Ekstrakurikuler Pramuka?
5. Apa sistem yang Kakak terapkan dalam pendidikan akhlak di pramuka?
6. Apa yang Kakak lakukan saat mendampingi peserta didik?
7. Bagaimana cara Kakak menanamkan pendidikan akhlak di Ekstrakurikuler Pramuka agar mempunyai akhlak yang baik?
8. Apakah di kelas X terdapat pengamalan perilaku mulia dermawan, jujur, tawakkal, tangguh, toleran, adil, dan bertakwa di Ekstrakurikuler Pramuka dan bagaimana penerapannya?
9. Apakah di kelas X terdapat penerapan perilaku jujur dalam niat, jujur dalam lisan, dan jujur dalam perbuatan di Ekstrakurikuler Pramuka dan bagaimana penerapannya?
10. Apakah di kelas X terdapat penerapan perilaku pengendalian diri, berprinsip baik, dan persaudaraan di Ekstrakurikuler Pramuka dan bagaimana penerapannya?

11. Apakah di kelas X terdapat penerapan perilaku menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina di Ekstrakurikuler Pramuka dan bagaimana penerapannya?
12. Apakah di kelas XI terdapat penerapan perilaku berani hidup jujur dan membela kebenaran di Ekstrakurikuler Pramuka dan bagaimana penerapannya?
13. Apakah di kelas XI terdapat penerapan perilaku taat pada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja di Ekstrakurikuler Pramuka dan bagaimana penerapannya?
14. Apakah di kelas XI terdapat penerapan perilaku menghormati dan berbakti kepada orangtua dan guru di Ekstrakurikuler Pramuka dan bagaimana penerapannya?
15. Apakah di kelas XI terdapat penerapan perilaku toleransi di Ekstrakurikuler Pramuka dan bagaimana penerapannya?
16. Apakah di kelas XII terdapat penerapan perilaku optimis, berkhidmat, dan bertawakkal di Ekstrakurikuler Pramuka dan bagaimana penerapannya?
17. Apakah di kelas XII terdapat penerapan perilaku bersyukur di Ekstrakurikuler Pramuka dan bagaimana penerapannya?
18. Apakah di kelas XII terdapat penerapan perilaku ihsan di Ekstrakurikuler Pramuka dan bagaimana penerapannya?
19. Apakah di kelas XII terdapat penerapan perilaku kerja keras, jujur, tanggungjawab, adil, dan toleransi di Ekstrakurikuler Pramuka dan bagaimana penerapannya?
20. Bagaimana cara Kakak dalam melaksanakan sistem among. “Ing ngarso sung tulodo”, “ing madya mangun karso”, “tut wuri handayani”?
21. Apa saja yang Kakak lakukan saat mengontrol perkembangan akhlak peserta didik?
22. Apa saja yang Kakak lakukan ketika ada anak yang melakukan perbuatan buruk?
23. Bagaimana Kakak menilai bahwa siswa sudah berperilaku baik?
24. Bagaimana cara Kakak agar peserta didik mempraktekkan akhlak tepuji di kesehariannya?
25. Apa saja yang Kakak lakukan saat evaluasi setelah kegiatan?

## Lampiran 4

### **PEDOMAN WAWANCARA DEWAN AMBALAN TENTANG STRATEGI GURU PAI SEBAGAI PEMBINA DALAM PENDIDIKAN AKHLAK MELALUI EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI SMA N 1 TAHUNAN JEPARA**

Hari/Tanggal :

Responden :

Tempat :

1. Bagaimana Dewan Ambalan dalam merancang pendidikan akhlak didalam kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka?
2. Bagaimana peran Guru PAI yang menjadi Pembina dalam membimbing disetiap program kerja?
3. Apakah Guru PAI yang menjadi pembina memberikan contoh tauladan dalam melaksanakan akhlak terpuji?
4. Bagaimana Dewan Ambalan dalam mempraktekkan “learning by doing” dan “learning to serve” dalam melaksanakan program kerja
5. Bagaimana Pembina dalam mendidik akhlak di Ekstrakurikuler Pramuka?
6. Apakah Pembina menasehati Dewan Ambalan dalam melaksanakan program kerja?
7. Apakah Pembina ikut mengevaluasi ketika Dewan Ambalan telah melaksanakan kegiatan?

## Lampiran 5

### **PEDOMAN WAWANCARA ANGGOTA AMBALAN KELAS X TENTANG STRATEGI GURU PAI SEBAGAI PEMBINA DALAM PENDIDIKAN AKHLAK MELALUI EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI SMA N 1 TAHUNAN JEPARA**

Hari/Tanggal :

Responden :

Tempat :

1. Apakah anda tahu apa itu akhlak terpuji ?
2. Apakah anda sudah menerapkan akhlak terpuji di keseharian?
3. Apakah di kelas X terdapat pengamalan perilaku mulia dermawan, jujur, tawakkal, tangguh, toleran, adil, dan bertakwa di Ekstrakurikuler Pramuka dan bagaimana penerapannya?
4. Apakah di kelas X terdapat penerapan perilaku jujur dalam niat, jujur dalam lisan, dan jujur dalam perbuatan di Ekstrakurikuler Pramuka dan bagaimana penerapannya?
5. Apakah di kelas X terdapat penerapan perilaku pengendalian diri, berprasangka baik, dan persaudaraan di Ekstrakurikuler Pramuka dan bagaimana penerapannya?
6. Apakah di kelas X terdapat penerapan perilaku menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina di Ekstrakurikuler Pramuka dan bagaimana penerapannya?
7. Apakah Dewan Ambalan membimbing anggota dalam pelaksanaan kegiatan?
8. Bagaimana cara Pembina dalam mendidik akhlak?
9. Apa sajakah program kerja di Ekstrakurikuler Pramuka yang menunjang pendidikan akhlak?
10. Pembina atau Dewan Ambalan melaksanakan “ing ngarso sung tulada”, “ing madya mangun karsa”, tut wuri handayani”, dalam mendidik akhlak?
11. Apakah Pembina atau Dewan Ambalan memberi nasehat setelah anda berbuat keliru?

## Lampiran 6

### **PEDOMAN WAWANCARA ANGGOTA AMBALAN KELAS XI TENTANG STRATEGI GURU PAI SEBAGAI PEMBINA DALAM PENDIDIKAN AKHLAK MELALUI EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI SMA N 1 TAHUNAN JEPARA**

Hari/Tanggal :

Responden :

Tempat :

1. Apakah anda tahu apa itu akhlak terpuji ?
2. Apakah anda sudah menerapkan akhlak terpuji di keseharian?
3. Apakah di kelas XI terdapat penerapan perilaku berani hidup jujur dan membela kebenaran di Ekstrakurikuler Pramuka dan bagaimana penerapannya?
4. Apakah di kelas XI terdapat penerapan perilaku taat padaaturan, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja di Ekstrakurikuler Pramuka dan bagaimana penerapannya?
5. Apakah di kelas XI terdapat penerapan perilaku menghormati dan berbakti kepada orangtua dan guru di Ekstrakurikuler Pramuka dan bagaimana penerapannya?
6. Apakah di kelas XI terdapat penerapan perilaku toleransi di Ekstrakurikuler Pramuka dan bagaimana penerapannya?
7. Apakah Dewan Ambalan membimbing anggota dalam pelaksanaan kegiatan?
8. Bagaimana cara Pembina dalam mendidik akhlak?
9. Apa sajakah program kerja di Ekstrakurikuler Pramuka yang menunjang pendidikan akhlak?
10. Pembina atau Dewan Ambalan melaksanakan “ing ngarso sung tulada”, “ing madya mangun karsa”, tut wuri handayani”, dalam mendidik akhlak?
11. Apakah Pembina atau Dewan Ambalan memberi nasehat setelah anda berbuat keliru?

## Lampiran 7

### **PEDOMAN WAWANCARA ANGGOTA AMBALAN KELAS XII TENTANG STRATEGI GURU PAI SEBAGAI PEMBINA DALAM PENDIDIKAN AKHLAK MELALUI EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI SMA N 1 TAHUNAN JEPARA**

Hari/Tanggal :

Responden :

Tempat :

1. Apakah anda tahu apa itu akhlak terpuji ?
2. Apakah anda sudah menerapkan akhlak terpuji di keseharian?
3. Apakah di kelas XII terdapat penerapan prilaku optimis, berikhtiar, dan bertawakkal di Ekstrakurikuler Pramuka dan bagaimana penerapannya?
4. Apakah di kelas XII terdapat penerapan prilaku bersyukur di Ekstrakurikuler Pramuka dan bagaimana penerapannya?
5. Apakah di kelas XII terdapat penerapan prilaku ihsan di Ekstrakurikuler Pramuka dan bagaimana penerapannya?
6. Apakah di kelas XII terdapat penerapan prilaku kerja keras, jujur, tanggungjawab, adil, dan toleransi di Ekstrakurikuler Pramuka dan bagaimana penerapannya?
7. Apakah Dewan Ambalan membimbing anggota dalam pelaksanaan kegiatan?
8. Bagaimana cara Pembina dalam mendidik akhlak?
9. Apa sajakah program kerja di Ekstrakurikuler Pramuka yang menunjang pendidikan akhlak?
10. Pembina atau Dewan Ambalan melaksanakan “ing ngarso sung tulada”, “ing madya mangun karsa”, tut wuri handayani”, dalam mendidik akhlak?
11. Apakah Pembina atau Dewan Ambalan memberi nasehat setelah anda berbuat keliru?

## Lampiran 8

### **PEDOMAN OBSERVASI STRATEGI GURU PAI SEBAGAI PEMBINA DALAM PENDIDIKAN AKHLAK MELALUI EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI SMA N 1 TAHUNAN JEPARA**

Topik :

Hari/Tanggal :

Obyek :

Tempat :

No	Indikator	Catatan
1.	Pembina memberikan keleluasaan peserta didik untuk belajar merancang kegiatan.	
2.	Pembina mennyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya.	
3.	Pembina memberikan contoh di kesehariannya.	
4.	Pembina sebagai konsultan dalam penyusunan jadwal kegiatan.	
5.	Pembina memberi penjelasan, nasehat, pengarahan dan bimbingan.	
6.	Pembina melindungi, mendampingi, dan membimbing peserta didik.	
7.	Pembina menjadi konsultan, tempat bertanya, dan berdiskusi tentang berbagai masalah.	
8.	Pembina sebagai motivator, memotivasi untuk meningkatkan kualitas diri dengan berkreaitivitas, berinovasi, dan aktualisasi diri, membangun semangat untuk maju.	
9.	Pembina memfasilitasi kebutuhan dalam kegiatan peserta didik.	

10.	Pembinaan pengembangan mental, moral, spiritual, emosional, dan sosial.	
11.	Peserta didik dapat mempraktekkan materi akhlak yang telah pelajari.	
12.	Pembina melakukan kontrol saat kegiatan, selalu di tengah-tengah peserta didik dalam setiap kegiatan agar dapat menerapkan Prinsip Dasar Kepramukaan, Metode Kepramukaan, Pelaksanaan Kode Kehormatan, menerapkan Kiasan Dasar, dan perwujudan Motto Gerakan Pramuka.	
13.	Pembina melaksanakan pendidikan “learning by doing”, “learning to earn”, “learning to serve”.	
14.	Pembina melaksanakan sistem among. “Ing ngarso sung tulodo”, “ing madya mangun karso”, “tut wuri handayani”.	
15.	Pembina melakukan evaluasi setelah kegiatan.	

## **Lampiran 9**

### **PEDOMAN STUDI DOKUMENTASI STRATEGI GURU PAI SEBAGAI PEMBINA DALAM PENDIDIKAN AKHLAK MELALUI EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI SMA N 1 TAHUNAN JEPARA**

1. Identitas SMA N 1 Tahunan.
2. Letak Geografis SMA N 1 Tahunan.
3. Visi dan Misi SMA N 1 Tahunan.
4. Struktur Organisasi SMA N 1 Tahunan
5. Sarana dan Prasarana SMA N 1 Tahunan.
6. Identitas Ambalan di SMA N 1 Tahunan.
7. Struktur Organisasi di Gugusdepan SMA N 1 Tahunan.
8. Struktur Organisasi Ambalan di Struktur Organisasi.



33 dengan Sasaran Strategis Gerakan Pramuka, Prinsip Dasar  
34 Pendidikan Kepramukaan, Metode Kepramukaan, dan Kode  
35 Kehormatan Pramuka. Setelah itu peserta didik  
36 melaksanakan kegiatan yang sudah dimusyawarahkan  
37 secara penuh tanggung jawab.

38 Peneliti : Apakah Bapak menyingkronkan pendidikan akhlak di  
39 mapel PAI dengan kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka?

40 Guru : Ya. Tentu saja, di SMA Negeri 1 Tahunan ini memiliki  
41 motto STAR (Santun, Trampil, Aktif, Religius) disini dalam  
42 pembelajaran dan dalam kegiatan ekstrakurikuler  
43 khususnya Pramuka. di setiap tingkatan kelas terdapat  
44 pendidikan akhlak yang sama atau berbeda, di setiap kelas  
45 terdapat 4 bab yang membahas pendidikan akhlak, dengan  
46 adanya ekstrakurikuler khususnya Pramuka dapat  
47 digunakan juga menjadi sarana praktek pendidikan akhlak  
48 di sekolah, agar pendidikan akhlak tidak hanya sebatas teori  
49 tapi di praktekan karena akhlak terpuji itu perlu  
50 pembiasaan, perlu latihan, perlu continue terus menerus.  
51 Dengan adanya Ekstakulikuler Pramuka menjadikan  
52 pendidikan akhlak tidak sebatas teori tapi implementasi atau  
53 bukti nyata agar anak itu punya akhlak yang mulia.

54 Peneliti : Apa tujuan dari pendidikan akhlak di Ekstrakurikuler  
55 Pramuka?

56 Guru : Tadi sudah saya sampaikan SMA memiliki motto STAR  
57 (Santun, Trampil, Aktif, Religius) tentu saja tujuannya  
58 sesuai dengan visi misi sekolah yaitu “Terwujudnya insan  
59 yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,  
60 berbudi pekerti luhur, cerdas berprestasi, berkebhinekaan  
61 global, dan berperilaku ramah lingkungan“ dan visi misi  
62 Gerakan Pramuka yaitu menjadikan “Gerakan Pramuka  
63 wadah utama pembentukan kader pemimpin bangsa”.

64 Peneliti : Kegiatan apa saja yang ada di Ekstrakurikuler Pramuka  
65 sebagai sarana mempraktekkan materi akhlak terpuji ?

66 Guru : Di SMA Negri 1 Tahunan ada 2 minimal yang bisa saya  
67 sampaikan , ada 2 sistem kegiatan Pramuka yang dipakai  
68 yaitu sistem reguler dan blok. Sistem reguler adalah  
69 pendidikan kepramukaan yang dilaksanakan pada Gugus  
70 depan (Gudep) yang ada di satuan pendidikan dan

71 merupakan kegiatan pendidikan kepramukaan secara utuh.  
72 bentuk kegiatan pendidikan kepramukaan yang  
73 dilaksanakan pada awal peserta didik masuk di satuan  
74 pendidikan, kegiatan reguler digunakan untuk kelas X. Lalu  
75 sistem blok ini dilakukan dengan alokasi waktu 36 jam  
76 pelajaran karena sifatnya baru pengenalan. Sistem blok  
77 disini dilaksanakan dua kali karena untuk memenuhi jam  
78 pelajaran, sehingga di kelas 11 dan 12 terdapat kegiatan blok  
79 di akhir semester.

80 Peneliti : Bagaimana cara Bapak mendidik akhlak serta prakteknya  
81 di kelas X dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka ?

82 Guru : Cara yang bisa saya lakukan untuk kelas X di setiap  
83 kegiatannya saya sisipkan dengan praktek-praktek akhlak  
84 terutama dalam latihan rutin hari jumat dan perkemahan di  
85 kelas X. Untuk kelas X menggunakan sistem Reguler  
86 terdapat pengamalan prilaku mulia sesuai dengan materi  
87 pembelajaran PAI di kelas seperti dermawan misal ketika  
88 memiliki makanan harus berbagi, jujur terhadap apa yang  
89 telah dilakukan, tawakkal atas apa yang telah dilakukan dan  
90 atas usaha seperti ketika lomba atau ketika akan  
91 mendapatkan sesuatu, tangguh ketika diberi tugas atau  
92 ujian, toleran terhadap perbedaan yang berbeda di  
93 lingkungan atau masyarakat, adil dalam memutuskan  
94 sesuatu dalam setiap kegiatan dan bertakwa, jujur dalam  
95 niat, jujur dalam lisan, dan jujur dalam perbuatan,  
96 pengendalian diri, berprasangka baik, dan persaudaraan,  
97 menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina karena di  
98 Ekstrakurikuler Pramuka memiliki satuan terpisah antara  
99 peserta didik putra dan putri, ketika perkemahan juga tapak  
100 kemah dipisah dan di dampingi dalam setiap kegiatan.  
101 Selain itu di pramuka juga terdapat SKU sebagai alat  
102 pendidikan, yang merupakan rangsangan dan dorongan bagi  
103 peserta didik untuk memperoleh kecakapan-kecakapan  
104 tertentu, misalnya di SKU Bantara terdapat point tentang  
105 akhlak, seperti di point 2, 3, 4, yaitu tentang berani  
106 menyampaikan kritik dan saran secara sopan dan santun,  
107 dan saling menghormati dan toleransi.

108 Peneliti : Bagaimana cara Bapak mendidik akhlak serta prakteknya  
109 di kelas XI dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka ?  
110 Guru : Kurang lebih sama seperti kelas X seperti yang saya  
111 sampaikan tadi tetapi ada perbedaan di cakupan praktek  
112 akhlak yang di tekankan berbeda yaitu di kelas XI ada  
113 materi tentang berani hidup jujur dan membela kebenaran di  
114 materi tersebut dapat di praktekkkan seperti ketika ada  
115 anggota yang berbuat salah, mereka jujur dengan mengakui  
116 kesalahan karena di setiap organisasi pasti ada salah  
117 komunikasi atau salah pahaman. Lalu taat pada aturan,  
118 kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja dapat di  
119 praktekkkan ketika peserta didik yang selalu mematuhi  
120 peraturan yang sudah di buat, ketika ada yang melanggar  
121 ada hukuman yang mendidik, seperti membersihkan  
122 lingkungan atau dengan push-up dll. Selain itu tentang  
123 materi menghormati dan berbakti kepada orangtua dan guru  
124 mereka mempraktekkannya setiap kegiatan seperti ketika  
125 berpapasan tidak mendahului, ketika ada guru atau pembina  
126 yang berbicara tidak dipotong dll. Yang terakhir toleransi di  
127 Ekstrakurikuler ini memiliki latar belakang dan agama yang  
128 berbeda-beda akan tetapi mereka tetap saling menghormati  
129 dan menghargai tanpa deskriminasi. Semua itu kita sisipkan  
130 di kegiatan perkemahan laksana, latihan reguler dan  
131 kegiatan blok, eperti itu jawabannya.

132 Peneliti : Bagaimana cara Bapak mendidik akhlak serta prakteknya  
133 di kelas XII dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka ?  
134 Guru : Ya, kalau cara sama seperti yang saya sampaikan untuk  
135 kelas X, XI tapi ada tambahannya untuk kelas XII kegiatan  
136 Pramuka dikemas dalam sistem blok per semester sesuai  
137 dengan praktek pendidikan akhlak yaitu optimis, berikhtiar,  
138 dan bertawakkal bersyukur prilaku ihsan kerja keras, jujur,  
139 tanggungjawab, adil, dan toleransi.

140 Peneliti : Bagaimana kerjasama Bapak dengan Pembina Lapangan  
141 dalam menanamkan pendidikan akhlak?  
142 Guru : Terkait kerjasama, ini tentunya banyak komunikasi dan  
143 saling shering dari saya sebagai pembina dari unsur guru  
144 mendampingi siswa dalam mengusulkan program kerja ke  
145 kepala sekolah serta berkoordinasi dengan walikelas. Untuk

146 pembina lapangan mengurus pelaksanaan dilapangan  
147 membantu pembina dalam unsur guru sebagai orang yang  
148 ahli di bidang kepramukaan dan menjalin komunikasi  
149 dengan alumni dan unsur-unsur diluar sekolah seperti  
150 koordinasi dengan kwartir ranting, kwartir cabang dan  
151 lainnya.

152 Peneliti : Bagaimana kerjasama Bapak dengan Dewan Ambalan  
153 dalam menanamkan pendidikan akhlak?

154 Guru : Kaitannya kerjasama dengan Dewan Ambalan biasanya  
155 kami dari pembina tentang pembina di SMA Negeri 1  
156 Tahunan ada banyak ada 6, kami senantiasa senantiasa  
157 mengawasi dan memberikan kebebasan kepada peserta  
158 didik untuk mengurus organisasi dengan penuh tanggung  
159 jawab dalam setiap merancang kegiatannya.

160 Peneliti : Apa saja yang Bapak lakukan saat mengontrol  
161 perkembangan akhlak peserta didik?

162 Guru : Dalam mengontrol perkembangan akhlaknya selain  
163 mengawasi keseharian di sekolah saya juga mengawasi  
164 perkembangan akhlak di setiap kegiatan atau perkemahan  
165 yang dilaksanakan. Jadi baik di latihan rutin atau kemah  
166 blok kami memberi pengawasan pada mereka, jika ada yang  
167 tidak sesuai dengan norma yang ada, kami ajak diskusi  
168 komunikasi dan saya beri masukan-masukan.

169 Peneliti : Bagaimana cara Bapak dalam melaksanakan sistem  
170 among. “Ing ngarso sung tulodo”, “ing madya mangun  
171 karso”, “tut wuri handayani” sebagai sistem pendidikan di  
172 Pramuka?

173 Guru : Iya untuk . “Ing ngarso sung tulodo”, “ing madya mangun  
174 karso”, “tut wuri handayani” selalu kami pegang teguh  
175 dalam melaksanakannya saya juga menerapkan itu di  
176 Dewan Ambalan, selain saya mencontohkan saya juga  
177 membiasakan Dewan ambalan untuk ketika di depan selalu  
178 menjadi contoh bagi teman-teman atau adik-adik kelasnya.  
179 Di tengah-tengah pun saya mendampingi siswa agar  
180 kegiatan terlaksana dengan baik, dan ketika di belakang saya  
181 memberi dukungan ketika mereka akan mengadakan  
182 kegiatan atau akan mengikuti sebuah lomba. Ya ini sudah  
183 saya lakukan dengan pembina, kami selalu mendampingi,

184 memberi contoh dan motivasi, tentunya di Survival dua kali  
185 berturut-turut mendapat juara. Ini bukti bahwa kami  
186 mendampingi, memberi semangat dan teladan pada mereka,  
187 anak yang luar biasa sukses di akademik maupun non  
188 akademik.

189 Peneliti : Bagaimana Bapak menilai bahwa siswa sudah berperilaku  
190 baik?

191 Guru : Cara menilainya itu banyak sekali akan tetapi cara  
192 menilainya adalah dengan memberinya tanggung jawab dan  
193 keleluasaan dalam merancang kegiatan sehingga mereka  
194 terlatih bertanggung jawab, selain itu dengan cara melihat  
195 sikapnya di setiap hari, di setiap minggunya, dan juga  
196 melihat bagaimana cara dia mengambil keputusan di  
197 Pramuka.jadi sama menilai sikap mereka setiap harinya,  
198 minngunya, atau bulan, maupun kemah blok tadi.

199 Peneliti : Bagaimana cara Bapak agar peserta didik mempraktekkan  
200 akhlak tepuji di kesehariannya?

201 Guru : Yang pertama tentunya saya selaku pembina memotivasi  
202 pada mereka, memberikan pengertian, pengarahan,  
203 semangat. Selain itu caranya adalah dengan membiasakan  
204 mempraktekkannya di setiap kegiatan Pramuka.  
205 Harapannya karena terbiasa maka di rumah atau di  
206 lingkungan masyarakat, peserta didik akan mempraktekkan  
207 akhlak terpuji. Ini sesuai dengan visi misi SMA Tahunan  
208 dan aturan di pramuka. Walaupun ditiap tingkatan kelas  
209 terdapat materi akhlak tersendiri, namun dalam prakteknya  
210 kita memberikan pendidikan akhlak dengan banyak praktek,  
211 tidak hanya terbatas materi yang diajarkan tiap tingkatan  
212 kelas, tapi kami membiasakan mereka berusaha disetiap  
213 harinya agar mempraktekkan keseluruhan akhlak terpuji.  
214 Agar menjadi insan kamil atau manusia yang berakhlak.

215 Peneliti : Apa saja yang Bapak lakukan saat evaluasi setelah  
216 kegiatan?

217 Guru : Apa saja yang saya lakukan. Ya, saya mendampingi peserta  
218 didik dalam melaksanakan evaluasi, misal ada peserta didik  
219 yang melakukan kesalahan mereka biasanya jujur dan  
220 mengakui kesalahan saya sebagai Pembina hanya memberi  
221 masukan-masukan agar kesalahan yang sudah dilakukan

222                   dijadikan pembelajaran dan tidak diulangi. Jadi kita melatih  
223                   mereka tanggung jawab dan berani mengakui kesalahan dan  
224                   berani meminta maaf, karena orang yang baik itu menurut  
225                   saya bukan orang yang tidak pernah salah, tapi orang baik  
226                   itu, orang salah yang berani mengakui kesalahan dan  
227                   berjanji untuk tidak mengulangnya lagi.

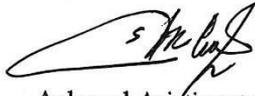
228    Peneliti       : Apa saja yang Bapak lakukan ketika ada anak yang  
229                   melakukan perbuatan buruk?

230    Guru            : Ya, anak zaman sekarang itu kalau melakukan kesalahan  
231                   langsung ditegur itu tidak menerima maka dari itu saya  
232                   harus bijak dalam memberikan sanksi, yang pertama saya  
233                   biasanya mengajak komunikasi njagong bareng, setelah ada  
234                   rasa cair antara dia dan saya, saya biasanya memberi nasehat  
235                   yang halus. Karena kalau menasehati dengan kekerasan itu  
236                   pasti tidak menerima Akan tetapi kalau kesalahan itu di  
237                   kegiatan maka peserta didik biasanya setelah dinasehati  
238                   akan menemui pemangku adat dan mengakui kesalahannya,  
239                   setelah itu dari pemangku adat akan memberikan hukuman  
240                   atau konsekuensi yang mendidik untuk anggota yang  
241                   melanggar aturan saat kegiatan. Itu aturannya. Alhamdulillah  
242                   saat ini adik-adik bantara itu sudah disiplin,  
243                   bertanggungjawab dan mempunyai semangat dalam  
244                   melakukan kegiatan.

245245  
246246  
247247  
248248  
249249  
250250  
251251  
252252  
253253  
254254  
255255  
256256  
257257  
258258  
259259

260260  
261261  
262262  
263263  
264264  
265265  
266266  
267267  
268268  
269269  
270270  
271271  
272272  
273273  
274274  
275275  
276276  
277277  
278278  
279279

Guru Mapel PAI



Achmad Aristiyanto, S.Pd.I

NIP. -

Jejara, 8 Februari 2023

Observer



David Hidayat

NIM. 1903016061

Mengetahui

Kepala Sekolah



Ida Firmingsih, S.Pd., M.Pd.

NIP. 197012022000032003



34 kegiatan pramuka, yang kedua adanya pelatih untuk  
35 pelatih untuk mengarahkan kegiatan mereka.  
36 Selanjutnya uji hasil kompetensi dalam kegiatan  
37 pramuka, kemudian ada kegiatan blok, bagaimana hasil  
38 dari proses belajar mereka terkait materi di pramuka,  
39 dan melihat bagaimana perubahan sikap pada mereka  
40 dan ini sangat luas, tentu saja didalamnya ada  
41 pendidikan akhlak, dan juga mengizinkan atau  
42 melakukan pendampingan pada pendidikan karakter di  
43 pramuka.

44 Peneliti : Apa pentingnya melibatkan guru PAI untuk ikut  
45 membantu dalam pendidikan akhlak di ekstrakurikuler  
46 Pramuka?

47 Kepala Sekolah: sebenarnya tidak harus guru pai, semua guru mampu  
48 menjadi pembina pramuka karena di dalam persyaratan  
49 dari pembina pramuka itu tidak terkait dengan  
50 kompetensi profesionalisme, sebenarnya ini terkait  
51 dengan kompetensi guru sebagai pembina atau pelatih  
52 pada sertifikasi khursus mahir dasar atau mahir lanjut.  
53 Menurut saya tidak ada hubungannya tentang  
54 keharusan guru pai menjadi pembina. Kalau ternyata  
55 ada yang dari guru PAI itu kebetulan saja sih menurut  
56 saya, lalu apakah ada kaitannya dengan kualitas dan  
57 mutu pendidikan akhlak, ada karena guru PAI adalah  
58 orang yang ahli dan kompeten dalam pendidikan Islam.

59 Peneliti : Bagaimana kerja sama Ibu dengan Pembina untuk  
60 membangun dan meningkatkan akhlak siswa?

61 Kepala Sekolah: sebagai Ka. Mabigus saya mendukung program-  
62 program yang sudah mereka susun dan itu sudah  
63 disahkan oleh sekolah.

Jepara, 8 Februari 2023  
Observer



David Hidayat

NIM. 1903016061

64  
65 Kepala Sekolah



Ida F. Oningsih, S.Pd., M.Pd.

NIP. 197012022000032003

71



- 33 Peneliti : Apa sistem yang Kakak terapkan dalam pendidikan akhlak  
34 di pramuka?
- 35 Pembina : Sistem yang diterapkan adalah Sistem Among.
- 36 Peneliti : Apa yang Kakak lakukan saat mendampingi peserta didik?
- 37 Pembina : Saya lebih mengawasi seperti apa jalannya kegiatan, namun  
38 bila dari peserta didik ada yang kesulitan maka saya akan  
39 turun ke lapangan untuk membantu.
- 40 Peneliti : Bagaimana cara Kakak menanamkan pendidikan akhlak di  
41 Ekstrakurikuler Pramuka agar mempunyai akhlak yang baik?
- 42 Pembina : Cara mendidik akhlak di pramuka mungkin lebih ke  
43 memberi contoh yang baik agar peserta didik tahu, “oh ini  
44 pendidikan akhlak yang baik.
- 45 Peneliti : Apakah di kelas X terdapat pengamalan perilaku mulia  
46 dermawan, jujur, tawakkal, tangguh, toleran, adil, dan  
47 bertakwa di Ekstrakurikuler Pramuka dan bagaimana  
48 penerapannya?
- 49 Pembina : Ada, soalnya di pramuka, kita harus memiliki sikap  
50 dermawan, jujur, tawakkal, tangguh, toleran, adil, tidak  
51 membedakan teman, dan bertakwa.
- 52 Peneliti : Apakah di kelas X terdapat penerapan perilaku jujur dalam  
53 niat, jujur dalam lisan, dan jujur dalam perbuatan di  
54 Ekstrakurikuler Pramuka dan bagaimana penerapannya?
- 55 Pembina : Dalam niat, dalam ekstra pramuka mengikuti secara  
56 sungguh-sungguh dan tidak ada paksaan, perbuatan, ya  
57 mengikuti kegiatan pramuka tidak usah di ajak teman, dan  
58 lisan harus jujur dalam melakukan sesuatu.
- 59 Peneliti : Apakah di kelas X terdapat penerapan perilaku pengendalian  
60 diri, berprinsip baik, dan persaudaraan di Ekstrakurikuler  
61 Pramuka dan bagaimana penerapannya?
- 62 Pembina : Ada, berprinsip baik lebih pada, ketika ada masalah tidak  
63 langsung menuduh teman, harus bisa mengontrol diri. Untuk  
64 persaudaraan, pramuka merangkul semua ekstrakurikuler,  
65 dan semua teman di pramuka tidak dibedakan.
- 66 Peneliti : Apakah di kelas X terdapat penerapan perilaku menghindari  
67 pergaulan bebas dan perbuatan zina di Ekstrakurikuler  
68 Pramuka dan bagaimana penerapannya?
- 69 Pembina : Di ekstra pramuka sendiri mereka kami nasehati untuk  
70 menghindari kelompok, atau orang yang sekiranya tidak

71 berakhlak. Untuk menghindari perbuatan zina, di  
72 ekstrakurikuler pramuka sendiri merupakan satuan terpisah,  
73 dan kita senantiasa selalu mengawasi disetiap kegiatannya.

74 Peneliti : Apakah di kelas XI terdapat penerapan prilaku berani hidup  
75 jujur dan membela kebenaran di Ekstrakurikuler Pramuka dan  
76 bagaimana penerapannya?

77 Pembina : Penerapannya lebih ke ketika kita memakai kaos kaki putih  
78 maka kita jujur. Untuk membela kebenaran, peserta didik  
79 senantiasa kita biasakan jika mereka benar maka tetaplah  
80 membela dan mempertahankan dan jangan sampai mundur.

81 Peneliti : Apakah di kelas XI terdapat penerapan prilaku taat pada  
82 aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja di  
83 Ekstrakurikuler Pramuka dan bagaimana penerapannya?

84 Pembina : Untuk taat pada aturan, tentu saja ada, ketika ada yang  
85 melanggar maka ada sanksinya, karena aturan dibuat untuk  
86 kebaikan, lalu etos kerja pasti ada, dan kompetisi dalam  
87 kebaikan, peserta didik berlomba untuk menyelesaikan SKU  
88 atau SKK.

89 Peneliti : Apakah di kelas XI terdapat penerapan prilaku menghormati  
90 dan berbakti kepada orangtua dan guru di Ekstrakurikuler  
91 Pramuka dan bagaimana penerapannya?

92 Pembina : Untuk menghormati pada guru sudah dilaksanakan sebelum  
93 kegiatan pramuka, untuk menghormato orang tua tidak hanya  
94 dirumah, tapi kepada siapapun harus menghormati.

95 Peneliti : Apakah di kelas XI terdapat penerapan prilaku toleransi di  
96 Ekstrakurikuler Pramuka dan bagaimana penerapannya?

97 Pembina : Toleransi, ya ada beragam orang dan agama, mereka saling  
98 menghormati dan jangan sampai dilarang larang.

99 Peneliti : Apakah di kelas XII terdapat penerapan prilaku optimis,  
100 berikhtiar, dan bertawakkal di Ekstrakurikuler Pramuka dan  
101 bagaimana penerapannya?

102 Pembina : Optimis dan bertawakkal bisanya dipraktekkan ketika  
103 perlombaan, mereka beroptimis dan berikhtiar kalau kita bisa  
104 dan berusaha semampunya.

105 Peneliti : Apakah di kelas XII terdapat penerapan prilaku bersyukur  
106 di Ekstrakurikuler Pramuka dan bagaimana penerapannya?

107 Pembina : Prilaku bersyukur di pramuka, seperti tadi ketika lomba  
108 ketika juara kita harus bersyukur.

- 109 Peneliti : Apakah di kelas XII terdapat penerapan perilaku ihsan di  
110 Ekstrakurikuler Pramuka dan bagaimana penerapannya?
- 111 Pembina : Untuk perilaku ihsan di ekstrakurikuler pramuka, jika ada  
112 anak yang membawa makanan maka dimakan bersama karena  
113 mungkin masih menganggap mereka saudara dan saling  
114 tolong-menolong.
- 115 Peneliti : Apakah di kelas XII terdapat penerapan perilaku kerja keras,  
116 jujur, tanggungjawab, adil, dan toleransi di Ekstrakurikuler  
117 Pramuka dan bagaimana penerapannya?
- 118 Pembina : Kerja keras biasanya peserta didik menjadi panitia,  
119 mempersiapkan kegiatan dan gotong royong, dan berusaha  
120 semampunya, kalau bisa jangan sampai ada celah. Tanggung  
121 jawab biasanya ketika peserta didik mendapat tugas, mereka  
122 melaksanakan, dan jangan sampai mengeluh, karena sudah  
123 menjadi tugasnya.
- 124 Peneliti : Bagaimana cara Kakak dalam melaksanakan sistem among.  
125 “Ing ngarso sung tulodo”, “ing madya mangun karso”, “tut  
126 wuri handayani”?
- 127 Pembina : Untuk menerapkan sistem among, saat kita didepan memberi  
128 contoh yang baik, ketika kegiatan kita harus mengayomi, dan  
129 saat para peserta tidak bisa, maka kita harus mendorong apa  
130 yang harus mereka lakukan.
- 131 Peneliti : Apa saja yang Kakak lakukan saat mengontrol  
132 perkembangan akhlak peserta didik?
- 133 Pembina : Untuk mengontrol perkembangan peserta didik, kita  
134 mengawasi jangan sampai mereka melenceng dari kegiatan  
135 yang sudah direncanakan.
- 136 Peneliti : Apa saja yang Kakak lakukan ketika ada anak yang  
137 melakukan perbuatan buruk?
- 138 Pembina : Saya lebih langsung menegur, lebih mengawasi agar dia  
139 tidak melakukannya lagi.
- 140 Peneliti : Bagaimana Kakak menilai bahwa siswa sudah berperilaku  
141 baik?
- 142 Pembina : Untuk menilai, saya lebih bertanya pada temannya,  
143 “bagaimana perilaku siswa tersebut”.
- 144 Peneliti : Bagaimana cara Kakak agar peserta didik mempraktekkan  
145 akhlak terpuji di kesehariannya?

146 Pembina : Iya kita lebih ke membiasakan di ekstra pramuka, dirumah  
147 dan kegiatan sehari-hari.  
148 Peneliti : Apa saja yang Kakak lakukan saat evaluasi setelah kegiatan?  
149 Pembina : Saat evaluasi saya lebih mendahulukan peserta didik apakah  
150 ada yang dibingungkan atau salah dimana, saya lebih  
151 memberi masukan dan mengoreksi kesalahan-kesalahan dari  
152 peserta didik.

153153

154154

155155

156156

157157

158158

159159

160160

Pembina Lapangan



Muhammad Iqbal Maulana

ERAKAN PRAMUKA  
BUGUS DEPAN  
06.165  
NIP. 1966  
MANEGERI 1 TAHUNAN

Jepara, 6 Februari 2023

Observer



David Hidayat

NIM. 1903016061



32 dilaksanakan, kemudian setelah kegiatan dilaksanakan,  
33 memberikan evaluasi pada kegiatan yang telah terlaksana.

34 Peneliti : Apa sistem yang Kakak terapkan dalam pendidikan akhlak  
35 di pramuka?

36 Pembina : Sistem Among, yaitu “Ing ngarso sung tulada”, “Ing madya  
37 mangun karso”, Tut wuri handayani”.

38 Peneliti : Apa yang Kakak lakukan saat mendampingi peserta didik?  
39 Pembina : Mencoba menjadi kakak yang baik, mencoba menjadi  
40 contoh, kemudian belajar memahami karakter adik-adik  
41 dewan ambalan dan memberikan solusi atau masukan kalau  
42 mau melaksanakan suatu hal.

43 Peneliti : Bagaimana cara Kakak menanamkan pendidikan akhlak di  
44 Ekstrakurikuler Pramuka agar mempunyai akhlak yang  
45 baik?

46 Pembina : Caranya memberi contoh yang baik-baik pada adik-adik.  
47 Bagaimana kita berperilaku baik agar memiliki akhlak yang  
48 baik, sama halnya kita mengimplementasikan Dasa Darma  
49 nomer satu yaitu Takwa Pada Tuhan Yang Maha Esa.

50 Peneliti : Apakah di kelas X terdapat pengamalan perilaku mulia  
51 dermawan, jujur, tawakkal, tangguh, toleran, adil, dan  
52 bertakwa di Ekstrakurikuler Pramuka dan bagaimana  
53 penerapannya?

54 Pembina : Ya ada, dalam pengamalan perilaku mulia dermawan, jujur,  
55 tawakkal, tangguh, toleran, adil, dan bertakwa di  
56 Ekstrakurikuler Pramuka, kami mencoba untuk memberi tahu  
57 pada adik-adik, bahwa dalam menjalankan kegiatan sehari-  
58 hari, sebagai anak pramuka kita harus bisa  
59 mengimplementasikan Dasa Darma dalam kehidupan  
60 sehari-hari.

61 Peneliti : Apakah di kelas X terdapat penerapan perilaku jujur dalam  
62 niat, jujur dalam lisan, dan jujur dalam perbuatan di  
63 Ekstrakurikuler Pramuka dan bagaimana penerapannya?

64 Pembina : Ya ada, ada perilaku jujur, dan untuk menerapkan perilaku  
65 jujur tersebut ada, sepertinya tidak usah ditanyakan lagi  
66 karena tanpa kita tanya mereka bisa bercerita jujur dengan  
67 kita dan berperilaku jujur, asalkan kita percaya terhadap  
68 mereka.

- 69 Peneliti : Apakah di kelas X terdapat penerapan perilaku  
70 pengendalian diri, berprasangka baik, dan persaudaraan di  
71 Ekstrakurikuler Pramuka dan bagaimana penerapannya?
- 72 Pembina : Dalam menerapkan ketiga sikap tersebut, kami seringkali  
73 memeberikan intruksi pada anak-anak agar tetap menjaga  
74 tali pertemanan, hubungan yang baik sesama anggota, tidak  
75 ada kasta, ibaratnya seperti itu.
- 76 Peneliti : Apakah di kelas X terdapat penerapan perilaku menghindari  
77 pergaulan bebas dan perbuatan zina di Ekstrakurikuler  
78 Pramuka dan bagaimana penerapannya?
- 79 Pembina : Iya terdapat ajaran yang mengharuskan kita menghindari  
80 pergaulan bebas dan perbuatan zina mengesampingkan itu  
81 hal buruk. Di pramuka sendiri kan, pramuka itu satuan  
82 terpisah, putra sendiri, putri sendiri, walaupun ketika  
83 kegiatan kita berjalan bersama. Tapi hal-hal tersebut harus  
84 dihindari.
- 85 Peneliti : Apakah di kelas XI terdapat penerapan perilaku berani  
86 hidup jujur dan membela kebenaran di Ekstrakurikuler  
87 Pramuka dan bagaimana penerapannya?
- 88 Pembina : Iya terdapat berani hidup jujur dan membela kebenaran,  
89 dalam penerapannya biasanya anak-anak itu  
90 mengedepankan hal yang menurut mereka dianggap benar.  
91 Misal nek ada perselisihan pendapat, kalau misal pendapat  
92 dia benar, maka dia akan mengedepankan pendapat tersebut.
- 93 Peneliti : Apakah di kelas XI terdapat penerapan perilaku taat pada  
94 aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja di  
95 Ekstrakurikuler Pramuka dan bagaimana penerapannya?
- 96 Pembina : Iya, terdapat penerapan perilaku taat pada aturan, kompetisi  
97 dalam kebaikan, dan etos kerja, untuk cara penerapannya  
98 biasanya di kemah atau kegiatan yang mengharuskan  
99 kegiatan untuk bekerja keras.
- 100 Peneliti : Apakah di kelas XI terdapat penerapan perilaku  
101 menghormati dan berbakti kepada orangtua dan guru di  
102 Ekstrakurikuler Pramuka dan bagaimana penerapannya?
- 103 Pembina : Iya terdapat perilaku menghormati dan berbakti kepada  
104 orangtua dan guru, kemudian untuk cara dan penerapannya  
105 ialah, mengajarkan pada anak-anak sopan-santun pada  
106 orangtua, kemudian menghargai pendapat orang-orang lain.

107 Peneliti : Apakah di kelas XI terdapat penerapan perilaku toleransi di  
108 Ekstrakurikuler Pramuka dan bagaimana penerapannya?  
109 Pembina : Karena kita sekolah umum, maksudnya tidak berbasis  
110 Islam maka tentu saja ada murid yang agamanya non  
111 muslim, kita juga memberikan keleluasaan, hak yang sama  
112 untuk mengikuti kegiatan pramuka, seperti memberi  
113 kesempatan mereka untuk merayakan perayaan agama  
114 mereka.

115 Peneliti : Apakah di kelas XII terdapat penerapan perilaku optimis,  
116 berikhtiar, dan bertawakkal di Ekstrakurikuler Pramuka dan  
117 bagaimana penerapannya?  
118 Pembina : Ya terdapat penerapan perilaku optimis, berikhtiar, dan  
119 bertawakkal di Ekstrakurikuler Pramuka, seperti halnya  
120 ketika saya mengantarkan adik-adik untuk lomba, yaitu  
121 untuk mengajarkan mereka untuk tetap berikhtiar, kita tetap  
122 melaksanakan hal yang seharusnya kita lakukan, berikutnya  
123 tentang hasil kita serahkan pada Allah, tetapi kita tetap  
124 berkerja keras.

125 Peneliti : Apakah di kelas XII terdapat penerapan perilaku bersyukur  
126 di Ekstrakurikuler Pramuka dan bagaimana penerapannya?  
127 Pembina : Ya ada, dalam penerapannya kami mengajarkannya  
128 mereka mensyukuri hal sekecil apapun yang didapat dari  
129 sekolah, misal ketika mengajukan proposal sekian juta, tapi  
130 yang turun berapa juta, jadi apa yang kita dapatkan dari  
131 sekolah kita syukuri.

132 Peneliti : Apakah di kelas XII terdapat penerapan perilaku ihsan di  
133 Ekstrakurikuler Pramuka dan bagaimana penerapannya?  
134 Pembina : Ya terdapat penerapan perilaku ihsan, perilaku ihsan itu  
135 perilaku mulia. Dalam menerapkan akhlak mulia tersebut  
136 biasanya kami melakukan kegiatan sosial dan kemanusiaan  
137 seperti ikut, galang dana, ketika bulan ramadhan ikut bagi-  
138 bagi takjil.

139 Peneliti : Apakah di kelas XII terdapat penerapan perilaku kerja  
140 keras, jujur, tanggungjawab, adil, dan toleransi di  
141 Ekstrakurikuler Pramuka dan bagaimana penerapannya?  
142 Pembina : Iya terdapat penerapan perilaku kerja keras, jujur,  
143 tanggungjawab, adil, dan toleransi, dalam penerapannya,

144 mereka menerapkan apa mereka dapatkan dari kakak-kakak  
145 dan bapak ibu guru yang disampaikan pada mereka.

146 Peneliti : Bagaimana cara Kakak dalam melaksanakan sistem  
147 among. “Ing ngarso sung tulodo”, “ing madya mangun  
148 karso”, “tut wuri handayani”?

149 Pembina : Cara kami menerapkan sistem among, “Ing ngarso sung  
150 tulodo”, atau ketika didepan memberi contoh, seperti ketika  
151 kita ingin mereka berbuat baik, lah kita sebagai kakak, harus  
152 mampu mencontohkan kebaikan tersebut, jangan Cuma kita  
153 bilang “kamu harus berbuat baik” sedangkan kita belum bisa  
154 melaksanakan kebaikan tersebut, jadi dalam  
155 mengimplementasikan . “Ing ngarso sung tulodo” yaitu  
156 memberikan contoh kepada adik-adik yang kita bina,  
157 kemudian “Ing madyo mangun karso” atau ketika kita  
158 ditengah kita memberi semangat dalam hal apapun yang  
159 mereka lakukan asalkan positif, kita tetap dukung dan  
160 memberikan semangat bahwa mereka bisa melakukan hal  
161 yang akan lakukan tersebut agar mereka tidak minder, atau  
162 mereka percaya diri, mereka bisa melakukan hal tersebut,  
163 dan “Tut wuri handayani” dibelakang memberikan  
164 dukungan, ketika saya mengantarkan lomba, itu bisa  
165 dikatakan saya bekerja dibalik layar, sedangkan yang  
166 didepan layar adalah adik-adik yang saya bina, nah ketika  
167 mereka maju untuk lomba atau ketika melakukan kegiatan  
168 yang berhubungan dengana kompetisi tersebut saya sebagai  
169 kakak yang dipercaya mereka, selalu memberi dukungan  
170 dan afirmasi positif menunjukkan bahwa kita itu bisa, seperti  
171 itu.

172 Peneliti : Apa saja yang Kakak lakukan saat mengontrol  
173 perkembangan akhlak peserta didik?

174 Pembina : Dalam mengontrol perkembangan akhlak peserta didik itu,  
175 terlepas itu hak saya atau bukan, sepertinya sejauh ini akhlak  
176 yang mereka miliki baik juga, karena saya tidak pernah  
177 mendapat laporan bahwa mereka, dari bapak-ibu guru atau  
178 warga sekolah mendapati bahwa mereka melakukan hal  
179 kriminal. Jadi saya percaya bahwa mereka memiliki akhlak  
180 yang baik tanpa harus dikontrol, walaupun ketika ada hal  
181 yang sedikit menyimpang, kita harus meluruskannya.

182 Peneliti : Apa saja yang Kakak lakukan ketika ada anak yang  
183 melakukan perbuatan buruk?

184 Pembina : Tidak langsung mendiskriminasi, tidak langsung meng just  
185 mereka berbuat buruk, karena perbuatan buruk itu ada sebab  
186 akibatnya, mereka bisa berbuat buruk karena mempunyai  
187 sebab dan akibatnya itu hal yang buruk tadi, jadi kita tanya  
188 terlebih dahulu kenapa mereka melakukan hal seperti itu,  
189 karena hal seperti itu kurang baik, ketika hal tersebut bisa  
190 kita selesaikan dengan baik dan damai, kita berikan  
191 kenyamanan pada mereka. Kami bisa memberikan pengaruh  
192 yang baik. Akan tetapi jika mereka tetap memilih hal buruk  
193 tersebut dan tidak bisa dikoreksi atau diluruskan, ya itu  
194 pilihan mereka tapi kita tetap memberikan positive vibes  
195 pada mereka.

196 Peneliti : Bagaimana Kakak menilai bahwa siswa sudah berperilaku  
197 baik?

198 Pembina : Dalam menilai perilaku siswa kita tidak bisa sehari dua hari  
199 kemudian langsung memberikan label, “oh anak ini baik”  
200 “oh anak ini kurang baik” atau “oh anak ini tidak baik”.  
201 Ketika kita ingin melabeli seseorang maka kita harus bisa  
202 mengenali pribadi orang tersebut, kita melakukan  
203 pendekatan diri pada anak tersebut, dan misal ada yang  
204 kurang baik kita luruskan. Dan sejauh ini anak-anak  
205 pramuka di SMA Negeri 1 Tahunan sudah berperilaku baik.

206 Peneliti : Bagaimana cara Kakak agar peserta didik mempraktekkan  
207 akhlak tepuji di kesehariannya?

208 Pembina : Dengan mencontohkan hal-hal yang baik.. seperti yang  
209 saya katakan sebelumnya ketika kita ingin menjadikan  
210 orang tersebut baik, berarti kita harus mampu  
211 mencontohkan kebaikan itu pada anak tersebut, jadi kita  
212 harus baik terlebih dahulu.

213 Peneliti : Apa saja yang Kakak lakukan saat evaluasi setelah  
214 kegiatan?

215 Pembina : Yang saya lakukan selaku pembina ketika evaluasi  
216 kegiatan ialah dengan memantau jalannya kegiatan,  
217 mengoreksi, mencari bolong-bolongnya, mencari  
218 kekurangan-kekurangannya. Dan disampaikan dengan cara  
219 yang baik, dengan cara mereka bisa menangkap dan

220  
221  
222  
223  
224  
225225  
226226  
227227  
228228  
229229  
230230  
231231  
232232  
233233

menerima, dan setelah saya koreksi, saya memberikan pengertian bahwa hal-hal yang kurang tadi, kedepannya dijadikan pelajaran agar ketika kita melakukan kegiatan lagi, hal-hal yang kurang tersebut tidak terulangi, dan tentu saja memberi semangat pada adik-adik.

Jepara, 6 Februari 2023

Pembina Lapangan



Puji Lestari  
IGUS DEPAN  
S.165-00.166  
NIP. 19650801001

Observer



David Hidayat

NIM. 1903016061



33 Dewan Ambalan : Prakteknya kita belajar bersama, maupun yang  
34 memberi atau diberi materi. Mengajar untuk kelas  
35 X, dan merancang kegiatan.  
36 Peneliti : Bagaimana Pembina dalam mendidik akhlak di  
37 Ekstrakurikuler Pramuka?  
38 Dewan Ambalan : Pembina memberi contoh untuk anggota pramuka  
39 dan seluruh siswa. Selain itu pembina juga memberi  
40 usulan dan koreksi ketika membuat kegiatan. Serta  
41 menyisipkan pendidikan akhlak di setiap kegiatan  
42 karena sebagai pengamalan juga dari satya dan  
43 darma pramuka.  
44 Peneliti : Apakah Pembina menasehati Dewan Ambalan dalam  
45 melaksanakan program kerja?  
46 Dewan Ambalan : Pembina juga terkadang menasehati dewan kerja  
47 untuk merancang kegiatan pramuka reguler atau  
48 rutin.  
49 Peneliti : Apakah Pembina ikut mengevaluasi ketika Dewan  
50 Ambalan telah melaksanakan kegiatan?  
51 Dewan Ambalan : pembina kadang memberi evaluasi ketika ada  
52 kesalahan atau kekurangan atitude, dan seperti  
53 kesalahan-kesalahan yang diberikan pada adek  
54 kelas yang tidak bagus.

55  
56 Jepara, 2 Februari 2023

57 Dewan Ambalan

Observer

58  
59  
60 



61 Syarif Aminuddin

David Hidayat

62 NIS. 8599

NIM. 1903016061



- 34 Peneliti : Apakah di kelas X terdapat penerapan perilaku  
35 pengendalian diri, berprasaangka baik, dan  
36 persaudaraan di Ekstrakurikuler Pramuka dan  
37 bagaimana penerapannya?
- 38 Peserta Didik : Ada kak, kalau tentang prasaangka baik,  
39 pengendalian diri biasanya kami lakukan ketika rapat  
40 atau diskusi ketika kegiatan. Dan persaudaraan  
41 tentunya kami terapkan karena di pramuka harus  
42 saling membantu dan menghormati orang lain.
- 43 Peneliti : Apakah di kelas X terdapat penerapan perilaku  
44 menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina di  
45 Ekstrakurikuler Pramuka dan bagaimana  
46 penerapannya?
- 47 Peserta Didik : Tentu ada, karena pramuka merupaka  
48 ekstrakurikuler yang berbeda dengan ekstra lain, di  
49 pramuka memiliki satuan terpisah dan ketika ada  
50 kemat pun tapak tenda di pisahkan. Di dalam kelas  
51 juga terpisah yaitu laki-laki di kanan dan perempuan  
52 di kiri.
- 53 Peneliti : Apakah Dewan Ambalan membimbing anggota  
54 dalam pelaksanaan kegiatan?
- 55 Peserta Didik : Iya kak, memberi materi dan merangkulnya.
- 56 Peneliti : Bagaimana cara Pembina dalam mendidik akhlak?
- 57 Peserta Didik : Dengan mengasih contoh yag baik, dan pembiasaan  
58 seperti sholat berjamaah.
- 59 Peneliti : Apa sajakah program kerja di Ekstrakurikuler  
60 Pramuka yang menunjang pendidikan akhlak?
- 61 Peserta Didik : Menggunakan SKU, kemah, dan latihan reguler.
- 62 Peneliti : Pembina atau Dewan Ambalan melaksanakan “ing  
63 ngarso sung tulada”, “ing madya mangun karsa”,  
64 tu wuri handayani”, dalam mendidik akhlak?
- 65 Peserta Didik : Selalu kak, dari pembina dan Dewan Ambalan selalu  
66 memberi contoh, mengayomi, dan memberi dorongan  
67 ketika berkegiatan.
- 68 Peneliti : Apakah Pembina atau Dewan Ambalan memberi  
69 nasehat setelah anda berbuat keliru?

70 Peserta Didik : Iya kak, misal ketika menulis kita harus duduk tegak  
71 dan rapi untuk menghargai orang yang memberi  
72 materi.

Jepara, 3 Februari 2023

73

74

75 Anggota Kelas X

Observer

76

77

78

79

80 Reyhan Saputra

David Hidayat

81

82 NIPD. 8989

NIM. 1903016061



33 Peserta Didik : Kalau itu sudah pasti iya, karena di dalam  
34 ekstrakurikuler pramuka terdapat aturan yang perlu  
35 ditaati dan kita sebagai anggota, wajib menaati aturan  
36 tersebut. Kalau kompetisi dalam kebaikan mungkin  
37 kita saling mengingatkan kebaikan, tentang etos  
38 kerja, misal anggota diberi tanggung jawab atau tugas  
39 masing-masing, menjalankan dengan sungguh-  
40 sungguh sesuai dengan apa yang dia bisa.

41 Peneliti : Apakah di kelas XI terdapat penerapan perilaku  
42 menghormati dan berbakti kepada orangtua dan guru  
43 di Ekstrakurikuler Pramuka dan bagaimana  
44 penerapannya?

45 Peserta Didik : Kalau itu sudah pasti ada dan kita lakukan, karena  
46 itu juga kewajiban sebagai anak dan murid di sekolah  
47 ini.

48 Peneliti : Apakah di kelas XI terdapat penerapan perilaku  
49 toleransi di Ekstrakurikuler Pramuka dan bagaimana  
50 penerapannya?

51 Peserta Didik : Didalam pramuka terdapat banyak perbedaan, baik  
52 dari segi agama, ada yang Islam, ada yang Hindu,  
53 tetapi kita tetap menghargai perbedaan itu dan saling  
54 melengkapi satu sama lain.

55 Peneliti : Apakah Dewan Ambalan membimbing anggota  
56 dalam pelaksanaan kegiatan?

57 Peserta Didik : Bukan hanya dewan ambalan, kita semuanya  
58 merangkul, misal ada kekeliruan kita benarkan  
59 bersama-sama.

60 Peneliti : Bagaimana cara Pembina dalam mendidik akhlak?

61 Peserta Didik : Misal ada waktu luang seperti shering, pembina  
62 memberi masukan terkait kebaikan, tidak hanya di  
63 dunia, di akhirat juga, kemarin juga ada kegiatan  
64 ziarah ke Makam Mantingan, di situ kita juga belajar  
65 cara-berzikir berdo'a.

66 Peneliti : Apa sajakah program kerja di Ekstrakurikuler  
67 Pramuka yang menunjang pendidikan akhlak?

68 Peserta Didik : Sudah pasti ada kita melakukan kegiatan seperti  
69 pelantikan, ataupun acara-acara besar maupun kecil,  
70 disitu kan kita memiliki aturan-aturan yang harus

71 ditaati, dan disitu pasti akan membentuk akhlak dan  
72 prilaku mereka.  
73 Peneliti : Pembina atau Dewan Ambalan melaksanakan “ing  
74 ngarso sung tulada”, “ing madya mangun karsa”, tut  
75 wuri handayani”, dalam mendidik akhlak?  
76 Peserta Didik : Misal pembina dan dewan ambalan dan seluruh  
77 anggota, misal di hari jumat itu kan memakai seragam  
78 pramuka dan memakai hasduk. Kita harus  
79 mencohkan tidak hanya pada anggota pramuka tapi  
80 untuk siswa-siswa lain juga. Misal kita ada masalah  
81 dan kita tidak bisa menyelesaikan masalah tersebut,  
82 kita meminta tolong pada pembina, dan sebisa  
83 mungkin kita menceritakan apasih kendala kita di  
84 kegiatan ini dan alhamdulillah mereka membantu kita  
85 dengan baik, dan memberikan penyelesaian dari  
86 masalah tersebut. Pembina dan dari kita memberi  
87 dorongan satu sama lain, setiap ada kegiatan maupun  
88 masalah intern atau ekstern, kami tetap memberikan  
89 support kepada semua anggota.  
90 Peneliti : Apakah Pembina atau Dewan Ambalan memberi  
91 nasehat setelah anda berbuat keliru?  
92 Peserta Didik : Tentu saja itu pasti ditegur, ataupun diberi masukan  
93 begini-begin, karena kita kan anggota ekstra, kita  
94 harus memberikan contoh karena kita patokan untuk  
95 siswa-siswa lain. Jadi sebagai contoh. Jadi kita harus  
96 berbuat baik dan benar. Jadi pembina selalu  
97 membenarkan jika kita berbuat salah.

98 Jepara, 2 Februari 2023

99  
100 Anggota Kelas XI

Observer

101  
102  
103 



104  
105 Puspita Maharani

David Hidayat

106  
107 NIPD. 8814

NIM. 1903016061



34 Peserta Didik : Ada karena di ekstrakurikulerpramuka terdapat  
35 Dasa Darma dan Trisatya yang merubakan bentuk  
36 dari prilaku ihsan tersebut.

37 Peneliti : Apakah di kelas XII terdapat penerapan prilaku  
38 kerja keras, jujur, tanggungjawab, adil, dan toleransi  
39 di Ekstrakurikuler Pramuka dan bagaimana  
40 penerapannya?

41 Peserta Didik : Iya ada, seperti yang sudah saya jelaskan, kita  
42 senantiasa dilatih untuk bekerja keras dalam  
43 melaksanakan kegiatan, selain itu kita juga  
44 bertanggungjawab atas kegiatan yang kita buat secara  
45 penuh. Dan kita harus adil dan bertoleransi tidak  
46 membeda-bedakan teman dalam berkegiatan dan  
47 saling menghormati.

48 Peneliti : Apakah Dewan Ambalan membimbing anggota  
49 dalam pelaksanaan kegiatan?

50 Peserta Didik : Ya. Dalam melakukan kegiatan ataupun  
51 perkemahan Dewan Ambalan memberi nasehat,  
52 masukan terhadap sebuah kegiatan, agar kegiatan  
53 terlaksana dengan lancar.

54 Peneliti : Bagaimana cara Pembina dalam mendidik akhlak?

55 Peserta Didik : Dengan menyisipkan praktek-praktek akhlak terpuji  
56 di setiap kegiatannya. Selain itu, pembina juga  
57 memberi contoh, serta mengawasi kami dalam setiap  
58 kegiatan.

59 Peneliti : Apa sajakah program kerja di Ekstrakurikuler  
60 Pramuka yang menunjang pendidikan akhlak?

61 Peserta Didik : Banyak, seperti uji SKU dan SKK, lalu perkemahan,  
62 kegiatan baikti dan amal, dan masih banyak lagi.

63 Peneliti : Pembina atau Dewan Ambalan melaksanakan “ing  
64 ngarso sung tulada”, “ing madya mangun karsa”, tut  
65 wuri handayani”, dalam mendidik akhlak?

66 Peserta Didik : Tentu saja. Karena Pembina selalu memberi contoh,  
67 mengayomi, dan memberi support.

68 Peneliti : Apakah Pembina atau Dewan Ambalan memberi  
69 nasehat setelah anda berbuat keliru?

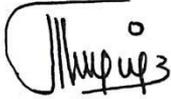
70 Peserta Didik : Iya, bukan hanya nasehat tapi juga memberikan  
71 konsekuensi yang mendidik agar jera.

72  
73  
74  
75  
76  
77  
78  
79  
80  
81  
82

Jepara, 31 Januari 2023

Anggota Kelas XII

Observer



Mutiara Rani

David Hidayat

NIS. 8453

NIM. 1903016061

## Lampiran 18

### CATATAN LAPANGAN OBSERVASI STRATEGI GURU PAI SEBAGAI PEMBINA DALAM PENDIDIKAN AKHLAK MELALUI EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI SMA N 1 TAHUNAN JEPARA

Kode : CLO/01

Topik : Kegiatan Reguler Kelas X

Hari/Tanggal : Jumat, 27 Januari 2023

Obyek : Pelaksanaan Pendidikan akhlak

Di Ekstrakurikuler Pramuka

Tempat : Kelas X-9 SMA Negeri 1 Tahunan

No	Indikator	Catatan
1.	Pembina memberikan keleluasaan peserta didik untuk belajar merancang kegiatan.	Peserta didik dari Dewan Ambalan telah merancang kegiatan dan menentukan materi untuk hari jumat.
2.	Pembina menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya.	Pembina mengoreksi dan memberi saran pada jadwal yang telah disusun.
3.	Pembina memberikan contoh di kesehariannya.	Pembina senantiasa memberi contoh setiap kegiatan dalam bersikap dan berperilaku.
4.	Pembina sebagai konsultan dalam penyusunan jadwal kegiatan.	Pembina sebagai anggota dewasa dan berpengalaman senantiasa mengawasi dan mendampingi peserta didik.

5.	Pembina memberi penjelasan, nasehat, pengarahan dan bimbingan.	Didalam kegiatan pembina memberi motivasi, masukan dan saran untuk mendidik karakter dan akhlak peserta didik.
6.	Pembina melindungi, mendampingi, dan membimbing peserta didik.	Pembina dalam prakteknya, mengayomo dan memberika rasa aman, walaupun peserta didik sudah dilatih bertanggungjawab, namun selaku pembina beliau juga bertanggung jawab atas apa yang terjadi dikegiatan.
7.	Pembina menjadi konsultan, tempat bertanya, dan berdiskusi tentang berbagai masalah.	Di sela-sela kegiatan dari Pradana (Ketua Ekstrakurikuler Pramuka) sering menemui pembina dan menanyakan, serta berdiskusi tentang proker yang ada dan akan dilaksanakan.
8.	Pembina sebagai motivator, memotivasi untuk meningkatkan kualitas diri dengan berkeaktivitas, berinovasi, dan aktualisasi diri, membangun semangat untuk maju.	Pembina sebagai penguji SKU, menguji kompetensi peserta didik selain itu, beliau juga selalu menasehati agar peserta didik menyelesaikan kompetensi mereka secara tuntas sebagai sarana untuk

		meningkatkan kualitas diri.
9.	Pembina memfasilitasi kebutuhan dalam kegiatan peserta didik.	Pembina memberikan akses penuh barang yang ada di ruang pramuka, selain itu pembina memberikan keleluasaan ketika peserta didik membutuhkan sesuatu agar berkoordinasi dengan pihak dari TU atau yang lainnya.
10.	Pembinaan pengembangan mental, moral, spiritual, emosional, dan sosial.	Dalam kegiatan di hari jumat ini, peserta didik belajar pertolongan pertama, tentu saja itu dapat menjadi bekal mereka untuk menolong orang yang teluka atau kecelakaan, itu sebagai sarana mereka untuk mengasah pengembangan sikap empati peserta didik.
11.	Peserta didik dapat mempraktekkan materi akhlak yang telah pelajari.	Dalam pembelajaran peserta didik menghormati siapapun yang mengisi materi, lalu mereka disiplin dan menaati aturan, selain itu mereka juga saling membantu teman yang lain untuk memahami materi pertolongan pertama. Dalam kegiatan pun

		mereka saling mengingatkan dalam hal kebaikan.
12.	Pembina melakukan kontrol saat kegiatan, selalu di tengah-tengah peserta didik dalam setiap kegiatan agar dapat menerapkan Prinsip Dasar Kepramukaan, Metode Kepramukaan, Pelaksanaan Kode Kehormatan, menerapkan Kiasan Dasar, dan perwujudan Motto Gerakan Pramuka.	Pembina dibantu oleh Pradana (Ketua Ekstra Pramuka) keliling di tiap kelas dan memantau pembelajaran yang ada.
13.	Pembina melaksanakan pendidikan “learning by doing”, “learning to earn”, “learning to serve”.	Pendidikan tersebut dilaksanakan dengan cara membiasakan peserta didik dalam belajar harus sambil melakukan atau praktek materi pertolongan pertama, dan belajar sambil mengajar adik kelas.
14.	Pembina melaksanakan sistem among. “Ing ngarso sung tulodo”, “ing madya mangun karso”, “tut wuri handayani”.	Pembina dalam setiap kegiatan bersikap ramah dan memberi saran selain itu selalu mendukung terlaksananya kegiatan sesuai yang telah direncanakan sebelumnya.
15.	Pembina melakukan evaluasi setelah kegiatan.	Pembina dalam prakteknya setelah kegiatan melaksanakan evaluasi, duduk bersama pembina, lalu pembina memberi saran, selain itu

		pembina menanyakan proker berikutnya dan hambatan, lalu dari pembina pun memberikan beberapa jalan keluar dan tidak memberikan intruksi tapi mengajak peserta didik untuk berdiskusi, karena pembina mengajak peserta didik untuk mengasah kemampuan peserta didik dalam mengambil keputusan dan mempertanggung jawabkan.
--	--	---

Catatan :

- Pembina memberi contoh dalam praktek akhlak terpuji dalam kegiatan.
- Pembina senantiasa mengawasi jalannya kegiatan dan mengayomi peserta didik.
- Pembina memberi dukungan disetiap kegiatan agar kegiatan terlaksana.
- Peserta didik belajar sambil mempraktekkan dan menjadi pematari untuk adek kelasnya.
- Peserta didik saling mengingatkan dalam kebaikan.
- Peserta didik taat pada aturan yang berlaku.
- Peserta didik mempraktekkan pendidikan akhlak yang telah di pelajari disekolah melalui kegiatan.

Jejara, 27 Januari 2023

Pradana Putra



Syarif Aminuddin

NIS. 8599

Observer



David Hidayat

NIM. 1903016061

Mengetahui  
Pembina Pramuka  
  
Achmad Anstuwanto, S.Pd.I.  
NIP. - 6.166  
TAHUNAN

## Lampiran 19

### CATATAN LAPANGAN OBSERVASI STRATEGI GURU PAI SEBAGAI PEMBINA DALAM PENDIDIKAN AKHLAK MELALUI EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI SMA N 1 TAHUNAN JEPARA

Kode : CLO/02

Topik : Kegiatan Reguler Kelas X

Hari/Tanggal : Jumat, 3 Februari 2023

Obyek : Pelaksanaan Pendidikan akhlak

Di Ekstrakurikuler Pramuka

Tempat : Kelas X-10 SMA Negeri 1 Tahunan

No	Indikator	Catatan
1.	Pembina memberikan keleluasaan peserta didik untuk belajar merancang kegiatan.	Pembina memberikan keleluasaan agar peserta didik belajar untuk menyampaikan usulan kegiatan. Di sini siswa saling usul dengan sopan dan tidak memotong pembicaraan, selain itu peserta didik adil dalam memberi kesempatan bertanya, memberi pendapat dan agar adil peserta didik semuanya di beri kesempatan untuk memimpir rapat atau diskusi. Disini peserta didik di asah untuk menjalankan akhlak terpuji yaitu perilaku

		adil dalam mengambil keputusan.
2.	Pembina menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya.	Pembina menyampaikan usulan kompetensi, selain itu pembina juga memfasilitasi peserta didik untuk uji SKU agar peserta didik dapat menyelesaikan kompetensi yang harus dicapai di tiap kelasnya.
3.	Pembina memberikan contoh di kesehariannya.	Pembina selalu memberi contoh dalam bersikap dan berperilaku yang baik di setiap harinya.
4.	Pembina sebagai konsultan dalam penyusunan jadwal kegiatan.	Pembina setelah menerima usulan kegiatan, selanjutnya pembina akan mengoreksi program kerja tersebut sebagai bentuk pengawasan.
5.	Pembina memberi penjelasan, nasehat, pengarahan dan bimbingan.	Ketika sedang kegiatan terdapat masalah karena ada yang mengatakan ketua tidak usah mengikuti kegiatan, ketua hanya memantau saja. Setelah berkonsultasi dengan pembina, pembina menasehati bahwa ketua diharuskan ikut serta dan sekaligus mengawasi kegiatan

		agar kegiatan terlaksana dengan baik.
6.	Pembina melindungi, mendampingi, dan membimbing peserta didik.	Pembina senantiasa mengawasi dalam jalannya kegiatan sampai selesai.
7.	Pembina menjadi konsultan, tempat bertanya, dan berdiskusi tentang berbagai masalah.	Dalam kegiatan Pradana (Ketua) menceritakan permasalahan yang terjadi, saat itu ada masalah terkait terkendalanya proposal kegiatan. Dari pembina memberi arahan dan saran agar proposal tersebut cepat selesai.
8.	Pembina sebagai motivator, memotivasi untuk meningkatkan kualitas diri dengan berkreaitivitas, berinovasi, dan aktualisasi diri, membangun semangat untuk maju.	Pembina senantiasa memberi semangat dan motivasi agar peserta didik bersemangat, seperti saat itu pembina memotivasi peserta didik agar melanjutkan uji sku ke tingkatan laksana untuk melanjutkan kompetensi dan capaian peserta didik selanjutnya.
9.	Pembina memfasilitasi kebutuhan dalam kegiatan peserta didik.	Pembina memberikan akses penuh barang yang ada di ruang pramuka, selain itu pembina memberikan keleluasaan ketika peserta didik membutuhkan sesuatu

		agar berkoordinasi dengan pihak dari TU atau yang lainnya.
10.	Pembinaan pengembangan mental, moral, spiritual, emosional, dan sosial.	Adik-adik dari kelas 11 sudah di beri tugas dan tanggungjawab untuk menjadi pemateri di kelas. Secara tidak langsung dia belajar cara berbicara di depan orang banyak dan percaya diri, dia juga secara moral menjadi contoh didepan kelas, secara emosional dia juga akan berusaha mengadapi adik-adik kelas yang berbagai macam karakter, lalu akan mengasah jiwa sosial dengan cara membantu dan memberikan ilmu yang telah dipelajari ke teman atau adik kelasnya, lalu secara spiritual saat selesai kegiatan tepatnya jam 15.00 melaksanakan sholat sebelum melanjutkan kegiatan.
11.	Peserta didik dapat mempraktekkan materi akhlak yang telah pelajari.	Di awal kegiatan terdapat do'a sebelum berkegiatan, lalu setelah itu pemateri yaitu dari peserta didik kelas 11 disini dia

		<p>dilatih untuk bertanggung jawab mengisi pembelajaran pramuka di kelas X-10 dan juga ketika berkegiatan dia mengingatkan ke peserta didik karena ada yang tidak lengkap yaitu emblem topi, karena di pramuka dibiasakan agar mematuhi aturan maka dia ditegur dan diberi hukuman. Akan tetapi yang memberi hukuman disini ternyata dari persetujuan teman-teman kelasnya, hukumannya berupa menyanyikan lagu Hypne Pramuka didepan kelas, dari situ peserta didik jujur dan mengakui kesalahan karena melanggar aturan yang sudah disepakati. Selain itu dalam pembelajaran peserta didik di pisahkan antara laki-laki dan perempuan dimana bangku putra yang sebelum kegiatan acak antara laki-laki dan perempuan, saat kegiatan pramuka di</p>
--	--	--

		<p>pisah, yaitu laki-laki di sebelah kiri, dan perempuan di sebelah kanan. Setelah pembelajaranpun yang mengisi pembelajaran, yaitu peserta didik dari kelas 11 meminta maaf apabila terdapat salah kata atau menyinggung peserta didik kelas 10.</p>
12.	<p>Pembina melakukan kontrol saat kegiatan, selalu di tengah-tengah peserta didik dalam setiap kegiatan agar dapat menerapkan Prinsip Dasar Kepramukaan, Metode Kepramukaan, Pelaksanaan Kode Kehormatan, menerapkan Kiasan Dasar, dan perwujudan Motto Gerakan Pramuka.</p>	<p>Pembina sebagai anggota pramuka dewasa selalu hadir dan mengawasi jalannya kegiatan agar kegiatan berjalan dengan sesuai. Dan mengawasi, serta menilai perkembangan kompetisi dan sikap peserta didik.</p>
13.	<p>Pembina melaksanakan pendidikan “learning by doing”, “learning to earn”, “learning to serve”.</p>	<p>Dalam pembelajaran peserta didik di ajarkan untuk belajar sambil melakukan dan belajar sambil mengajar adik kelas, karena materi yang di terima terutama pendidikan akhlak perlu aksi nyata bukan hanya teori. Seperti materi Satya dan Darma Pramuka bukan hanya dipelajari tapi di praktekan.</p>
14.	<p>Pembina melaksanakan sistem among. “Ing ngarso sung tulodo”,</p>	<p>Pembina dalam setiap kegiatan bersikap ramah dan memberi</p>

	“ing madya mangun karso”, “tut wuri handayani”.	saran selain itu selalu mendukung terlaksananya kegiatan sesuai yang telah direncanakan sebelumnya.
15.	Pembina melakukan evaluasi setelah kegiatan.	Evaluasi disini dijadikan pembina sebagai sarana untuk mengoreksi kesalahan yang terjadi, selanjutnya memberi saran dan arahan. Dan jika ada peserta didik yang melakukan kesalahan akan di tandai dan di ingatkan nanti ketika hanya berbicara berdua saja.

Catatan :

- Pembina memberi contoh dalam praktek akhlak terpuji dalam kegiatan.
- Pembina senantiasa mengawasi jalannya kegiatan dan mengayomi peserta didik.
- Pembina memberi dukungan disetiap kegiatan agar kegiatan terlaksana.
- Peserta didik belajar sambil mempraktekkan dan menjadi pematir untuk adek kelasnya.
- Peserta didik saling mengingatkan dalam kebaikan.
- Peserta didik taat pada aturan yang berlaku.
- Peserta didik mempraktekkan pendidikan akhlak yang telah di pelajari disekolah melalui kegiatan.
- Peserta didik yang melanggar tata tertib dikenai konsekuensi.

Jepara, 3 Februari 2023

Pradana Putra

Observer



Syarif Aminuddin

David Hidayat

NIS. 8599

NIM. 1903016061

Mengetahui



## Lampiran 20

### CATATAN LAPANGAN OBSERVASI STRATEGI GURU PAI SEBAGAI PEMBINA DALAM PENDIDIKAN AKHLAK MELALUI EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI SMA N 1 TAHUNAN JEPARA

Kode : CLO/03

Topik : Latihan Rutin Bantara

Hari/Tanggal : Jumat, 3 Februari 2023

Obyek : Pelaksanaan Pendidikan akhlak

Di Ekstrakurikuler Pramuka

Tempat : Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Tahunan

No	Indikator	Catatan
1.	Pembina memberikan keleluasaan peserta didik untuk belajar merancang kegiatan.	Pembina memberikan keleluasaan agar peserta didik belajar untuk menyampaikan usulan kegiatan. Dan dari peserta didik menyampaikan konsep pembelajaran yang akan dilakukan.
2.	Pembina mennyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya.	Pembina menyampaikan saran untuk materi dan cakupan kompetensi untuk pertemuan berikutnya.
3.	Pembina memberikan contoh di kesehariannya.	Sebelum kegiatan pembina sholat berjamaah di mushola SMA Negeri 1 Tahunan. Selain itu pembina juga datang

		tepat waktu tetap mengawasi jalannya kegiatan agar terlaksana dengan lancar.
4.	Pembina sebagai konsultan dalam penyusunan jadwal kegiatan.	Pembina menerima keluan dari peserta didik yang kesulitan dalam penguasaan materi, dan pembina senantiasa memberi saran-saran dan masukan yang membangun. Saat itu ada yang memberikan laporan terkait adik kelas yang kurang sopan. Dan pembina pun memberikan solusi.
5.	Pembina memberi penjelasan, nasehat, pengarahan dan bimbingan.	Dalam kegiatan pembina senantiasa memberi nasehat, penjelasan dan pengarahan, agar peserta didik melanjutkan untuk uji SKU Laksana, karena itu merupakan tahapan cakupan dari kompetensi untuk menambah kualitas diri.
6.	Pembina melindungi, mendampingi, dan membimbing peserta didik.	Pembina senantiasa mengawasi dalam jalannya kegiatan sampai selesai.

7.	Pembina menjadi konsultan, tempat bertanya, dan berdiskusi tentang berbagai masalah.	Pembina menerima keluan dari peserta didik yang kesulitan dalam penguasaan materi, dan pembina senantiasa memberi saran-saran dan masukan yang membangun. Saat itu ada yang memberikan laporan terkait adik kelas yang kurang sopan. Dan pembina pun memberikan solusi.
8.	Pembina sebagai motivator, memotivasi untuk meningkatkan kualitas diri dengan berkeaktivitas, berinovasi, dan aktualisasi diri, membangun semangat untuk maju.	Pembina senantiasa memberi semangat dan motivasi agar peserta didik bersemangat, seperti saat itu pembina memotivasi peserta didik agar melanjutkan uji sku ke tingkatan laksana untuk melanjutkan kompetensi dan capaian peserta didik selanjutnya.
9.	Pembina memfasilitasi kebutuhan dalam kegiatan peserta didik.	Pembina memberikan akses penuh barang yang ada di ruang pramuka, selain itu pembina memberikan keleluasaan ketika peserta didik membutuhkan sesuatu agar berkoordinasi

		dengan pihak dari TU atau yang lainnya.
10.	Pembinaan pengembangan mental, moral, spiritual, emosional, dan sosial.	Adik-adik dari kelas 11 dan 12 sudah di beri tugas dan tanggungjawab untuk menjadi pemateri untuk tambahan materi dalam persiapan kemah pelantikan. Secara tidak langsung mereka belajar cara berbicara di depan orang banyak dan percaya diri, dia juga secara moral menjadi contoh didepan kelas, secara emosional dia juga akan berusaha mengadapi teman dan kakak kelas yang berbagai macam karakter, lalu akan mengasah jiwa sosial dengan cara membantu dan memberikan ilmu yang telah dipelajari ke teman seangkatannya, lalu secara spiritual saat sebelum kegiatan tepatnya jam 15.00 melaksanakan sholat sebelum melanjutkan kegiatan.
11.	Peserta didik dapat mempraktekkan materi akhlak yang telah pelajari.	Di awal kegiatan terdapat do'a sebelum berkegiatan, lalu setelah itu pemateri

		<p>yaitu dari peserta didik kelas 11 disini dia dilatih untu bertanggung jawab mengisi pembelajaran pramuka di kelas X-10 dan juga ketika berkegiatan dia mengingatkan ke peserta didik karena ada yang tidak lengkap yaitu emblem topi, karena di pramuka dibiasakan agar mematuhi aturan maka dia ditegur dan diberi hukuman. Akan tetapi yang memberi hukuman disini ternyata dari persetujuan teman-teman kelasnya, hukumannya berupa menyanyikan lagu Hypne Pramuka didepan kelas, dari situ peserta didik jujur dan mengakui kesalahan karena melanggar aturan yang sudah disepakati. Selain itu dalam pembelajaran peserta didik di pisahkan antara laki-laki dan perempuan dimana bangku putra yang sebelum kegiatan acak antara laki-laki</p>
--	--	--

		<p>dan perempuan, saat kegiatan pramuka di pisah, yaitu laki-laki di sebelah kiri, dan perempuan di sebelah kanan. Setelah pembelajaranpun yang mengisi pembelajaran, yaitu peserta didik dari kelas 11 meminta maaf apabila terdapat salah kata atau menyinggung peserta didik kelas 10.</p>
12.	<p>Pembina melakukan kontrol saat kegiatan, selalu di tengah-tengah peserta didik dalam setiap kegiatan agar dapat menerapkan Prinsip Dasar Kepramukaan, Metode Kepramukaan, Pelaksanaan Kode Kehormatan, menerapkan Kiasan Dasar, dan perwujudan Motto Gerakan Pramuka.</p>	<p>Pembina sebagai anggota pramuka dewasa selalu hadir dan mengawasi jalannya kegiatan agar kegiatan berjalan dengan sesuai. Dan mengawasi, serta menilai perkembangan kompetisi dan sikap peserta didik.</p>
13.	<p>Pembina melaksanakan pendidikan “learning by doing”, “learning to earn”, “learning to serve”.</p>	<p>Dalam pembelajaran peserta didik di ajarkan untuk belajar sambil melakukan dan belajar sambil mengajar adik kelas, karena materi yang di terima terutama pendidikan akhlak perlu aksi nyata bukan hanya teori. Seperti materi Satya dan Darma Pramuka bukan hanya dipelajari tapi di praktekan.</p>

14.	Pembina melaksanakan sistem among. “Ing ngarso sung tulodo”, “ing madya mangun karso”, “tut wuri handayani”.	Pembina dalam setiap kegiatan bersikap ramah dan memberi saran selain itu selalu mendukung terlaksananya kegiatan sesuai yang telah direncanakan sebelumnya.
15.	Pembina melakukan evaluasi setelah kegiatan.	Evaluasi disini dijadikan pembina sebagai sarana untuk mengoreksi kesalahan yang terjadi, selanjutnya memberi saran dan arahan. Dan jika ada peserta didik yang melakukan kesalahan akan di tandai dan di ingatkan nanti ketika hanya berbicara berdua saja.

Catatan :

- Pembina memberi contoh dalam praktek akhlak terpuji dalam kegiatan.
- Pembina senantiasa mengawasi jalannya kegiatan dan mengayomi peserta didik.
- Pembina memberi dukungan disetiap kegiatan agar kegiatan terlaksana.
- Peserta didik belajar sambil mempraktekkan dan menjadi pematari untuk teman dan kakak kelasnya.
- Peserta didik saling mengingatkan dalam kebaikan.
- Peserta didik taat pada aturan yang berlaku.
- Peserta didik mempraktekkan pendidikan akhlak yang telah di pelajari disekolah melalui kegiatan.

- Peserta didik menghormati siapapun yang memberikan materi.

Jejara, 27 Januari 2023

Pradana Putra



Syarif Aminuddin

NIS. 8599

Observer



David Hidayat

NIM. 1903016061

Mengetahui  
Pembina Pramuka  
  
Achmad ABWanto, S.Pd.I.  
NIP. - 6.166  
TAHUNAN

## Lampiran 21

### Lembar Penilaian

Topik : Kegiatan Reguler Kelas X

Hari/Tanggal : Jumat, 27 Januari 2023

### Lembar Penilaian Sikap

Klriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
Disiplin dan taat pada aturan	Menyimak penjelasan dari pemateri dari dewan ambalan dan pembina serta pengamati praktek pertolongan pertama dengan sikap yang tertib.	Menyimak penjelasan dari pemateri dewan ambalan dan pembina serta pengamati praktek pertolongan pertama dengan sikap yang kurang tertib.	Menyimak penjelasan dari pemateri dewan ambalan dan pembina serta pengamati praktek pertolongan pertama dengan sikap yang tidak tertib.	Tidak menyimak penjelasan dari pemateri dewan ambalan dan pembina serta pengamati praktek pertolongan pertama dengan sikap yang tertib.
Tanggung jawab	Melaksanakan Intruksi dari dewan ambalan dan pembina serta menanyakan 4 pertanyaan.	Melaksanakan Intruksi dari dewan ambalan dan pembina serta menanyakan 3 pertanyaan.	Melaksanakan Intruksi dari dewan ambalan dan pembina serta menanyakan 2 pertanyaan.	Melaksanakan Intruksi dari dewan ambalan dan pembina serta menanyakan 1 pertanyaan.
Santun dan menghormati orang lain	Bertanya kepada temannya dengan bahasa yang benar	Bertanya kepada temannya dengan bahasa yang benar	Bertanya kepada temannya dengan bahasa yang kurang	Bertanya kepada temannya dengan bahasa yang

	dan menatap mata temannya.	tapi tidak menatap mata temannya.	benar tapi kadang tidak menatap mata temannya.	tidak benar dan tidak menatap mata temannya.
Percaya diri, optimis, dan etos kerja	Berani menanyakan dan menyampaikan informasi pertolongan pertama sangat trampil.	Berani menanyakan dan menyampaikan informasi pertolongan pertama trampil.	Kurang berani menanyakan dan menyampaikan informasi pertolongan pertama kurang trampil.	Kurang berani menanyakan dan menyampaikan informasi pertolongan pertama tidak trampil.

### Lembar Penilaian Pengetahuan

Jumlah Score	A (90-100)	B (80-90)	C (70-80)	D (60-80)
	Bila peserta didik mampu melakukan semua langkah langkah pertolongan pertama (dengan urutan)	Bila peserta didik mampu melakukan semua langkah langkah pertolongan pertama (tidak urutan)	Bila peserta didik mampu melakukan semua langkah langkah pertolongan pertama (sedikit lupa)	Bila peserta didik tidak mampu melakukan semua langkah langkah pertolongan pertama

### Lembar Penilaian Keterampilan

Jumlah score	4	3	2	1
	Mampu mempraktekkan pertolongan pertama dan paham mengindikasi luka	Mampu mempraktekkan pertolongan pertama kurang paham mengindikasi luka	Kurang mampu mempraktekkan pertolongan pertama dan kurang paham mengindikasi luka	Tidak mampu mempraktekkan dan tidak bisa mengidikasi luka

Tabel Katagori Nilai

Konversi nilai akhir		Predikat (Pengetahuan dan Keterampilan)	Sikap
Skala 100	Skala 4		
86 -100	4	A	SB
81- 85	3.66	A-	
76 – 80	3.33	B+	B
71-75	3.00	B	
<b>66-70</b>	<b>2.66</b>	<b>B-</b>	
61-65	2.33	C+	C
56-60	2	C	
51-55	1.66	C-	
46-50	1.33	D+	K
0-45	1	D	

Jepara, 27 Januari 2023

Pradana Putra

Observer

Syarif Aminuddin

David Hidayat

NIS. 8599

NIM. 1903016061

Mengetahui

Pembina Pramuka

Achmad Aristiyanto, S.Pd.I.

NIP. -



33 dengan Sasaran Strategis Gerakan Pramuka, Prinsip Dasar  
34 Pendidikan Kepramukaan, Metode Kepramukaan, dan Kode  
35 Kehormatan Pramuka. Setelah itu peserta didik  
36 melaksanakan kegiatan yang sudah dimusyawarahkan  
37 secara penuh tanggung jawab.

38 Peneliti : Apakah Bapak menyingkronkan pendidikan akhlak di  
39 mapel PAI dengan kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka?

40 Guru : Ya. Tentu saja, di SMA Negeri 1 Tahunan ini memiliki  
41 motto STAR (Santun, Trampil, Aktif, Religius) disini dalam  
42 pembelajaran dan dalam kegiatan ekstrakurikuler  
43 khususnya Pramuka. di setiap tingkatan kelas terdapat  
44 pendidikan akhlak yang sama atau berbeda, di setiap kelas  
45 terdapat 4 bab yang membahas pendidikan akhlak, dengan  
46 adanya ekstrakurikuler khususnya Pramuka dapat  
47 digunakan juga menjadi sarana praktek pendidikan akhlak  
48 di sekolah, agar pendidikan akhlak tidak hanya sebatas teori  
49 tapi di praktekan karena akhlak terpuji itu perlu  
50 pembiasaan, perlu latihan, perlu kontinue terus menerus.  
51 Dengan adanya Ekstakulikuler Pramuka menjadikan  
52 pendidikan akhlak tidak sebatas teori tapi implementasi atau  
53 bukti nyata agar anak itu punya akhlak yang mulia.

54 Peneliti : Apa tujuan dari pendidikan akhlak di Ekstrakurikuler  
55 Pramuka?

56 Guru : Tadi sudah saya sampaikan SMA memiliki motto STAR  
57 (Santun, Trampil, Aktif, Religius), tentu saja tujuannya  
58 sesuai dengan visi misi sekolah yaitu “Terwujudnya insan  
59 yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,  
60 berbudi pekerti luhur, cerdas berprestasi, berkebhinekaan  
61 global, dan berperilaku ramah lingkungan“ dan visi misi  
62 Gerakan Pramuka yaitu menjadikan “Gerakan Pramuka  
63 wadah utama pembentukan kader pemimpin bangsa”.

64 Peneliti : Kegiatan apa saja yang ada di Ekstrakurikuler Pramuka  
65 sebagai sarana mempraktekkan materi akhlak terpuji ?

66 Guru : Di SMA Negri 1 Tahunan ada 2 minimal yang bisa saya  
67 sampaikan , ada 2 sistem kegiatan Pramuka yang dipakai  
68 yaitu sistem reguler dan blok. Sistem reguler adalah  
69 pendidikan kepramukaan yang dilaksanakan pada Gugus  
70 depan (Gudep) yang ada di satuan pendidikan dan

71 merupakan kegiatan pendidikan kepramukaan secara utuh.  
72 bentuk kegiatan pendidikan kepramukaan yang  
73 dilaksanakan pada awal peserta didik masuk di satuan  
74 pendidikan, kegiatan reguler digunakan untuk kelas X. Lalu  
75 sistem blok ini dilakukan dengan alokasi waktu 36 jam  
76 pelajaran karena sifatnya baru pengenalan. Sistem blok  
77 disini dilaksanakan dua kali karena untuk memenuhi jam  
78 pelajaran, sehingga di kelas 11 dan 12 terdapat kegiatan blok  
79 di akhir semester.

80 Peneliti : Bagaimana cara Bapak mendidik akhlak serta prakteknya  
81 di kelas X dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka ?

82 Guru : Cara yang bisa saya lakukan untuk kelas X di setiap  
83 kegiatannya saya sisipkan dengan praktek-praktek akhlak  
84 terutama dalam latihan rutin hari jumat dan perkemahan di  
85 kelas X. Untuk kelas X menggunakan sistem Reguler  
86 terdapat pengamalan prilaku mulia sesuai dengan materi  
87 pembelajaran PAI di kelas seperti dermawan misal ketika  
88 memiliki makanan harus berbagi, jujur terhadap apa yang  
89 telah dilakukan, tawakkal atas apa yang telah dilakukan dan  
90 atas usaha seperti ketika lomba atau ketika akan  
91 mendapatkan sesuatu, tangguh ketika diberi tugas atau  
92 ujian, toleran terhadap perbedaan yang berbeda di  
93 lingkungan atau masyarakat, adil dalam memutuskan  
94 sesuatu dalam setiap kegiatan dan bertakwa, jujur dalam  
95 niat, jujur dalam lisan, dan jujur dalam perbuatan,  
96 pengendalian diri, berprasangka baik, dan persaudaraan,  
97 menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina karena di  
98 Ekstrakurikuler Pramuka memiliki satuan terpisah antara  
99 peserta didik putra dan putri, ketika perkemahan juga tapak  
100 kemah dipisah dan di dampingi dalam setiap kegiatan.  
101 Selain itu di pramuka juga terdapat SKU sebagai alat  
102 pendidikan, yang merupakan rangsangan dan dorongan bagi  
103 peserta didik untuk memperoleh kecakapan-kecakapan  
104 tertentu, misalnya di SKU Bantara terdapat point tentang  
105 akhlak, seperti di point 2, 3, 4, yaitu tentang berani  
106 menyampaikan kritik dan saran secara sopan dan santun,  
107 dan saling menghormati dan toleransi.

108 Peneliti : Bagaimana cara Bapak mendidik akhlak serta prakteknya  
109 di kelas XI dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka ?  
110 Guru : Kurang lebih sama seperti kelas X seperti yang saya  
111 sampaikan tadi tetapi ada perbedaan di cakupan praktek  
112 akhlak yang di tekankan berbeda yaitu di kelas XI ada  
113 materi tentang berani hidup jujur dan membela kebenaran di  
114 materi tersebut dapat di praktekan seperti ketika ada  
115 anggota yang berbuat salah, mereka jujur dengan mengakui  
116 kesalahan karena di setiap organisasi pasti ada salah  
117 komunikasi atau salah pahaman. Lalu taat pada aturan,  
118 kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja dapat di  
119 praktekan ketika peserta didik yang selalu mematuhi  
120 peraturan yang sudah di buat, ketika ada yang melanggar  
121 ada hukuman yang mendidik, seperti membersihkan  
122 lingkungan atau dengan push-up dll. Selain itu tentang  
123 materi menghormati dan berbakti kepada orangtua dan guru  
124 mereka mempraktekannya setiap kegiatan seperti ketika  
125 berpapasan tidak mendahului, ketika ada guru atau pembina  
126 yang berbicara tidak dipotong dll. Yang terakhir toleransi di  
127 Ekstrakurikuler ini memiliki latar belakang dan agama yang  
128 berbeda-beda akan tetapi mereka tetap saling menghormati  
129 dan menghargai tanpa deskriminasi. Semua itu kita sisipkan  
130 di kegiatan perkemahan laksana, latihan reguler dan  
131 kegiatan blok, seperti itu jawabannya.

132 Peneliti : Bagaimana cara Bapak mendidik akhlak serta prakteknya  
133 di kelas XII dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka ?  
134 Guru : Ya, kalau cara sama seperti yang saya sampaikan untuk  
135 kelas X, XI tapi ada tambahannya untuk kelas XII kegiatan  
136 Pramuka dikemas dalam sistem blok per semester sesuai  
137 dengan praktek pendidikan akhlak yaitu optimis, berikhtiar,  
138 dan bertawakkal bersyukur prilaku ihsan kerja keras, jujur,  
139 tanggungjawab, adil, dan toleransi.

140 Peneliti : Bagaimana kerjasama Bapak dengan Pembina Lapangan  
141 dalam menanamkan pendidikan akhlak?  
142 Guru : Terkait kerjasama, ini tentunya banyak komunikasi dan  
143 saling shering dari saya sebagai pembina dari unsur guru  
144 mendampingi siswa dalam mengusulkan program kerja ke  
145 kepala sekolah serta berkoordinasi dengan walikelas. Untuk

146 pembina lapangan mengurus pelaksanaan dilapangan  
147 membantu pembina dalam unsur guru sebagai orang yang  
148 ahli di bidang kepramukaan dan menjalin komunikasi  
149 dengan alumni dan unsur-unsur diluar sekolah seperti  
150 koordinasi dengan kwartir ranting, kwartir cabang dan  
151 lainnya.

152 Peneliti : Bagaimana kerjasama Bapak dengan Dewan Ambalan  
153 dalam menanamkan pendidikan akhlak?

154 Guru : Kaitannya kerjasama dengan Dewan Ambalan biasanya  
155 kami dari pembina tentang pembina di SMA Negeri 1  
156 Tahunan ada banyak ada 6, kami senantiasa senantiasa  
157 mengawasi dan memberikan kebebasan kepada peserta  
158 didik untuk mengurus organisasi dengan penuh tanggung  
159 jawab dalam setiap merancang kegiatannya.

160 Peneliti : Apa saja yang Bapak lakukan saat mengontrol  
161 perkembangan akhlak peserta didik?

162 Guru : Dalam mengontrol perkembangan akhlaknya selain  
163 mengawasi keseharian di sekolah saya juga mengawasi  
164 perkembangan akhlak di setiap kegiatan atau perkemahan  
165 yang dilaksanakan. Jadi baik di latihan rutin atau kemah  
166 blok kami memberi pengawasan pada mereka, jika ada yang  
167 tidak sesuai dengan norma yang ada, kami ajak diskusi  
168 komunikasi dan saya beri masukan-masukan.

169 Peneliti : Bagaimana cara Bapak dalam melaksanakan sistem  
170 among. “Ing ngarso sung tulodo”, “ing madya mangun  
171 karso”, “tut wuri handayani” sebagai sistem pendidikan di  
172 Pramuka?

173 Guru : Iya untuk . “Ing ngarso sung tulodo”, “ing madya mangun  
174 karso”, “tut wuri handayani” selalu kami pegang teguh  
175 dalam melaksanakannya saya juga menerapkan itu di  
176 Dewan Ambalan, selain saya mencontohkan saya juga  
177 membiasakan Dewan ambalan untuk ketika di depan selalu  
178 menjadi contoh bagi teman-teman atau adik-adik kelasnya.  
179 Di tengah-tengah pun saya mendampingi siswa agar  
180 kegiatan terlaksana dengan baik, dan ketika di belakang saya  
181 memberi dukungan ketika mereka akan mengadakan  
182 kegiatan atau akan mengikuti sebuah lomba. Ya ini sudah  
183 saya lakukan dengan pembina, kami selalu mendampingi,

184 memberi contoh dan motivasi, tentunya di Survival dua kali  
185 berturut-turut mendapat juara. Ini bukti bahwa kami  
186 mendampingi, memberi semangat dan teladan pada mereka,  
187 anak yang luar biasa sukses di akademik maupun non  
188 akademik.

189 Peneliti : Bagaimana Bapak menilai bahwa siswa sudah berperilaku  
190 baik?

191 Guru : Cara menilainya itu banyak sekali akan tetapi cara  
192 menilainya adalah dengan memberinya tanggung jawab dan  
193 keleluasaan dalam merancang kegiatan sehingga mereka  
194 terlatih bertanggung jawab, selain itu dengan cara melihat  
195 sikapnya di setiap hari, di setiap minggunya, dan juga  
196 melihat bagaimana cara dia mengambil keputusan di  
197 Pramuka.jadi sama menilai sikap mereka setiap harinya,  
198 minnggunya, atau bulan, maupun kemah blok tadi.

199 Peneliti : Bagaimana cara Bapak agar peserta didik mempraktekkan  
200 akhlak tepuji di kesehariannya?

201 Guru : Yang pertama tentunya saya selaku pembina memotivasi  
202 pada mereka, memberikan pengertian, pengarahan,  
203 semangat. Selain itu caranya adalah dengan membiasakan  
204 mempraktekkannya di setiap kegiatan Pramuka.  
205 Harapannya karena terbiasa maka di rumah atau di  
206 lingkungan masyarakat, peserta didik akan mempraktekkan  
207 akhlak terpuji. Ini sesuai dengan visi misi SMA Tahunan  
208 dan aturan di pramuka. Walaupun ditiap tingkatan kelas  
209 terdapat materi akhlak tersendiri, namun dalam prakteknya  
210 kita memberikan pendidikan akhlak dengan banyak praktek,  
211 tidak hanya terbatas materi yang diajarkan tiap tingkatan  
212 kelas, tapi kami membiasakan mereka berusaha disetiap  
213 harinya agar mempraktekkan keseluruhan akhlak terpuji.  
214 Agar menjadi insan kamil atau manusia yang berakhlak.

215 Peneliti : Apa saja yang Bapak lakukan saat evaluasi setelah  
216 kegiatan?

217 Guru : Apa saja yang saya lakukan. Ya, saya mendampingi peserta  
218 didik dalam melaksanakan evaluasi, misal ada peserta didik  
219 yang melakukan kesalahan mereka biasanya jujur dan  
220 mengakui kesalahan saya sebagai Pembina hanya memberi  
221 masukan-masukan agar kesalahan yang sudah dilakukan

222                   dijadikan pembelajaran dan tidak diulangi. Jadi kita melatih  
223                   mereka tanggung jawab dan berani mengakui kesalahan dan  
224                   berani meminta maaf, karena orang yang baik itu menurut  
225                   saya bukan orang yang tidak pernah salah, tapi orang baik  
226                   itu, orang salah yang berani mengakui kesalahan dan  
227                   berjanji untuk tidak mengulanginya lagi.

228    Peneliti       : Apa saja yang Bapak lakukan ketika ada anak yang  
229                   melakukan perbuatan buruk?

230    Guru            : Ya, anak zaman sekarang itu kalau melakukan kesalahan  
231                   langsung ditegur itu tidak menerima maka dari itu saya  
232                   harus bijak dalam memberikan sanksi, yang pertama saya  
233                   biasanya mengajak komunikasi njagong bareng, setelah ada  
234                   rasa cair antara dia dan saya, saya biasanya memberi nasehat  
235                   yang halus. Karena kalau menasehati dengan kekerasan itu  
236                   pasti tidak menerima. Akan tetapi kalau kesalahan itu di  
237                   kegiatan maka peserta didik biasanya setelah dinasehati  
238                   akan menemui pemangku adat dan mengakui kesalahannya,  
239                   setelah itu dari pemangku adat akan memberikan hukuman  
240                   atau konsekuensi yang mendidik untuk anggota yang  
241                   melanggar aturan saat kegiatan. Itu aturannya. Alhamdulillah  
242                   saat ini adik-adik bantara itu sudah disiplin,  
243                   bertanggungjawab dan mempunyai semangat dalam  
244                   melakukan kegiatan.

245245  
246246  
247247  
248248  
249249  
250250  
251251  
252252  
253253  
254254  
255255  
256256  
257257  
258258  
259259

260

Jepara, 8 Februari 2023

261 Guru Mapel PAI

Observer

262

263

264

265

266 Achmad Aristiyanto, S.Pd.I

David Hidayat

267 NIP. -

NIM. 1903016061

268

269

270

271

Mengetahui  
Kepala Sekolah

272

273273

274274

275275

276276

277277

278

Ida Fitriningsih, S.Pd., M.Pd.

279

NIP. 197012022000032003

## Lampiran 23

**1 BUKTI REDUKSI WAWANCARA KEPALA SEKOLAH**  
**2 TENTANG STRATEGI GURU PAI SEBAGAI PEMBINA**  
**3 DALAM PENDIDIKAN AKHLAK MELALUI**  
**4 EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI SMA N 1 TAHUNAN**  
**5 JEPARA**

6 Kode : THW-02

7 Hari/Tanggal : Rabu, 8 Februari 2023

8 Responden : Ida Fitriingsih, S.Pd., M.Pd.

9 Tempat : Ruang Kaca SMA Negeri 1 Tahunan

10 Peneliti : Bagaimana pendidikan akhlak disekolah melalui  
11 Ekstrakurikuler Pramuka?

12 Kepala Sekolah: Sesungguhnya tidak hanya di Ekstrakurikuler  
13 Pramuka, akan tetapi di semua ekstrakurikuler terdapat  
14 pendidikan akhlak, misalnya dimulai dari hal-hal kecil,  
15 seperti berdo'a sebelum dan sesudah berkegiatan,  
16 menghormati temannya, menghormati gurunya,  
17 melaksanakan sholat ashar sebelum berkegiatan.  
18 Ketika kegiatan tetap mengingat sholat 5 waktu yang  
19 bagian dari pendidikan akhlak yang dilakukan di  
20 ekstrakurikuler pramuka.

21 Peneliti : Apakah sekolah terbantu dalam mendidik siswa  
22 dengan adanya pendidikan akhlak di Ekstrakurikuler  
23 Pramuka?

24 Kepala Sekolah: Ya sangat terbantu, karena ekstrakurikuler merupakan  
25 penguatan dari pendidikan akhlak itu sendiri, tidak  
26 hanya teori yang mereka terima di kelas dalam  
27 pelajaran tetapi harus dipraktekkan di kehidupan di  
28 sekolah termasuk didalamnya ekstrakurikuler.

29 Peneliti : Sebagai Ka.Mabigus apa kebijakan Ibu dalam  
30 mendukung pendidikan akhlak di ekstrakurikuler  
31 pramuka?

32 Kepala Sekolah: Beberapa kebijakan yang kami lakukan adalah SK  
33 kepada guru-guru sebagai pembina penadamping

34 dalam kegiatan pramuka, yang kedua adanya pelatih  
35 untuk pelatih untuk mengarahkan kegiatan mereka.  
36 Selanjutnya uji hasil kompetensi dalam kegiatan  
37 pramuka, kemudian ada kegiatan blok, bagaimana hasil  
38 dari proses belajar mereka terkait materi di pramuka,  
39 dan melihat bagaimana perubahan sikap pada mereka  
40 dan ini sangat luas, tentu saja didalamnya ada  
41 pendidikan akhlak, dan juga mengizinkan atau  
42 melakukan pendampingan pada pendidikan karakter di  
43 pramuka.

44 Peneliti : Apa pentingnya melibatkan guru PAI untuk ikut  
45 membantu dalam pendidikan akhlak di ekstrakurikuler  
46 Pramuka?

47 Kepala Sekolah: sebenarnya tidak harus guru pai, semua guru mampu  
48 menjadi pembina pramuka karena di dalam persyaratan  
49 dari pembina pramuka itu tidak terkait dengan  
50 kompetensi profesionalisme, sebenarnya ini terkait  
51 dengan kompetensi guru sebagai pembina atau pelatih  
52 pada sertifikasi khursus mahir dasar atau mahir lanjut.  
53 Menurut saya tidak ada hubungannya tentang  
54 keharusan guru pai menjadi pembina. Kalau ternyata  
55 ada yang dari guru PAI itu kebetulan saja sih menurut  
56 saya, lalu apakah ada kaitannya dengan kualitas dan  
57 mutu pendidikan akhlak, ada karena guru PAI adalah  
58 orang yang ahli dan kompeten dalam pendidikan Islam.

59 Peneliti : Bagaimana kerja sama Ibu dengan Pembina untuk  
60 membangun dan meningkatkan akhlak siswa?

61 Kepala Sekolah: sebagai Ka. Mabigus saya mendukung program-  
62 program yang sudah mereka susun dan itu sudah  
63 disahkan oleh sekolah.

64 Jepara, 8 Februari 2023

65 Kepala Sekolah,

Observer,

66

67 Ida Fitriningsih, S.Pd., M.Pd.

David Hidayat

68 NIP. 197012022000032003

NIM. 190301606

## Lampiran 24

**1 BUKTI REDUKSI WAWANCARA PEMBINA LAPANGAN  
2 PUTRA TENTANG STRATEGI GURU PAI YANG MENJADI  
3 PEMBINA DALAM PENDIDIKAN AKHLAK MELALUI  
4 EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI SMA N 1 TAHUNAN  
5 JEPARA**

6 Kode : THW-03

7 Topik : Pendidikan Akhlak dalam Ekstrakurikuler  
8 Pramuka

9 Hari/Tanggal : Senin, 6 Februari 2023

10 Responden : Iqbal Maulana

11 Tempat : Depan Kelas X-9

12 Peneliti : Apakah Kakak bekerjasama dengan Dewan Ambalan dan  
13 guru PAI yang menjadi pembina dalam perancangan program  
14 kerja dan/atau kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka?

15 Pembina : Saya bekerja sama dengan Dewan Ambalan dan guru PAI  
16 dalam penyusunan program kerja di ekstrakurikuler pramuka.

17 Peneliti : Bapaimana langkah-langkah penyusunannya?

18 Pembina : Untuk perancangan program kerja dari saya menunggu  
19 Dewan Ambalan merancang kegiatan satu tahun, selanjutnya  
20 di konsultasikan kepada Pembina lapangan, terus lanjut ke  
21 Pembina dari unsur guru, lalu baru ke Kepala Sekolah.

22 Peneliti : Apa tujuan dari pendidikan akhlak di Ekstrakurikuler  
23 Pramuka?

24 Pembina : Tujuan pendidikan akhlak di ekstra pramuka mungkin lebih  
25 ke supaya anak-anak di tingkat SMA bisa memiliki akhlak  
26 yang baik dan tidak melenceng dari pendidikan.

27 Peneliti : Apa saja yang Kakak lakukan saat perencanaan suatu  
28 kegiatan di Ekstrakurikuler Pramuka?

29 Pembina : Yang saya lakukan diperencanaan di ekstrakurikuler  
30 pramuka, mungkin lebih memberi solusi yang terbaik pada  
31 Dewan Keeja, apa yang harus dilakukan dan memberi tahu  
32 kesalahannya.

- 33 Peneliti : Apa sistem yang Kakak terapkan dalam pendidikan akhlak  
34 di pramuka?
- 35 Pembina : Sistem yang diterapkan adalah Sistem Among.
- 36 Peneliti : Apa yang Kakak lakukan saat mendampingi peserta didik?
- 37 Pembina : Saya lebih mengawasi seperti apa jalannya kegiatan, namun  
38 bila dari peserta didik ada yang kesulitan maka saya akan  
39 turun ke lapangan untuk membantu.
- 40 Peneliti : Bagaimana cara Kakak menanamkan pendidikan akhlak di  
41 Ekstrakurikuler Pramuka agar mempunyai akhlak yang baik?
- 42 Pembina : Cara mendidik akhlak di pramuka mungkin lebih ke  
43 memberi contoh yang baik agar peserta didik tahu, “oh ini  
44 pendidikan akhlak yang baik.
- 45 Peneliti : Apakah di kelas X terdapat pengamalan perilaku mulia  
46 dermawan, jujur, tawakkal, tangguh, toleran, adil, dan  
47 bertakwa di Ekstrakurikuler Pramuka dan bagaimana  
48 penerapannya?
- 49 Pembina : Ada, soalnya di pramuka, kita harus memiliki sikap  
50 dermawan, jujur, tawakkal, tangguh, toleran, adil, tidak  
51 membedakan teman, dan bertakwa.
- 52 Peneliti : Apakah di kelas X terdapat penerapan perilaku jujur dalam  
53 niat, jujur dalam lisan, dan jujur dalam perbuatan di  
54 Ekstrakurikuler Pramuka dan bagaimana penerapannya?
- 55 Pembina : Dalam niat, dalam ekstra pramuka mengikuti secara  
56 sungguh-sungguh dan tidak ada paksaan, perbuatan, ya  
57 mengikuti kegiatan pramuka tidak usah di ajak teman, dan  
58 lisan harus jujur dalam melakukan sesuatu.
- 59 Peneliti : Apakah di kelas X terdapat penerapan perilaku pengendalian  
60 diri, berprasaangka baik, dan persaudaraan di Ekstrakurikuler  
61 Pramuka dan bagaimana penerapannya?
- 62 Pembina : Ada, berprasaangka baik lebih pada, ketika ada masalah tidak  
63 langsung menuduh teman , harus bisa mengontrol diri. Untuk  
64 persaudaraan, pramuka merangkul semua ekstrakurikuler,  
65 dan semua teman di pramuka tidak dibeda-bedakan.
- 66 Peneliti : Apakah di kelas X terdapat penerapan perilaku menghindari  
67 pergaulan bebas dan perbuatan zina di Ekstrakurikuler  
68 Pramuka dan bagaimana penerapannya?
- 69 Pembina : Di ekstra pramuka sendiri mereka kami nasehati untuk  
70 menghindari kelompok, atau orang yang sekiranya tidak

71 berakhlak. Untuk menghindari perbuatan zina, di  
72 ekstrakurikuler pramuka sendiri merupakan satuan terpisah,  
73 dan kita senantiasa selalu mengawasi disetiap kegiatannya.

74 Peneliti : Apakah di kelas XI terdapat penerapan prilaku berani hidup  
75 jujur dan membela kebenaran di Ekstrakurikuler Pramuka dan  
76 bagaimana penerapannya?

77 Pembina : Penerapannya lebih ke ketika kita memakai kaos kaki putih  
78 maka kita jujur. Untuk membela kebenaran, peserta didik  
79 senantiasa kita biasakan jika mereka benar maka tetaplah  
80 membela dan mempertahankan dan jangan sampai mundur.

81 Peneliti : Apakah di kelas XI terdapat penerapan prilaku taat pada  
82 aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja di  
83 Ekstrakurikuler Pramuka dan bagaimana penerapannya?

84 Pembina : Untuk taat pada aturan, tentu saja ada, ketika ada yang  
85 melanggar maka ada sanksinya, karena aturan dibuat untuk  
86 kebaikan, lalu etos kerja pasti ada, dan kompetisi dalam  
87 kebaikan, peserta didik berlomba untuk menyelesaikan SKU  
88 atau SKK.

89 Peneliti : Apakah di kelas XI terdapat penerapan prilaku menghormati  
90 dan berbakti kepada orangtua dan guru di Ekstrakurikuler  
91 Pramuka dan bagaimana penerapannya?

92 Pembina : Untuk menghormati pada guru sudah dilaksanakan sebelum  
93 kegiatan pramuka, untuk menghormato orang tua tidak hanya  
94 dirumah, tapi kepada siapapun harus menghormati.

95 Peneliti : Apakah di kelas XI terdapat penerapan prilaku toleransi di  
96 Ekstrakurikuler Pramuka dan bagaimana penerapannya?

97 Pembina : Toleransi, ya ada beragam orang dan agama, mereka saling  
98 menghormati dan jangan sampai dilarang larang.

99 Peneliti : Apakah di kelas XII terdapat penerapan prilaku optimis,  
100 berikhtiar, dan bertawakkal di Ekstrakurikuler Pramuka dan  
101 bagaimana penerapannya?

102 Pembina : Optimis dan bertawakkal bisanya dipraktekkan ketika  
103 perlombaan, mereka beroptimis dan berikhtiar kalau kita bisa  
104 dan berusaha semampunya.

105 Peneliti : Apakah di kelas XII terdapat penerapan prilaku bersyukur  
106 di Ekstrakurikuler Pramuka dan bagaimana penerapannya?

107 Pembina : Prilaku bersyukur di pramuka, seperti tadi ketika lomba  
108 ketika juara kita harus bersyukur.

- 109 Peneliti : Apakah di kelas XII terdapat penerapan perilaku ihsan di  
110 Ekstrakurikuler Pramuka dan bagaimana penerapannya?
- 111 Pembina : Untuk perilaku ihsan di ekstrakurikuler pramuka, jika ada  
112 anak yang membawa makanan maka dimakan bersama karena  
113 mungkin masih menganggap mereka saudara dan saling  
114 tolong-menolong.
- 115 Peneliti : Apakah di kelas XII terdapat penerapan perilaku kerja keras,  
116 jujur, tanggungjawab, adil, dan toleransi di Ekstrakurikuler  
117 Pramuka dan bagaimana penerapannya?
- 118 Pembina : Kerja keras biasanya peserta didik menjadi panitia,  
119 mempersiapkan kegiatan dan gotong royong, dan berusaha  
120 semampunya, kalau bisa jangan sampai ada celah. Tanggung  
121 jawab biasanya ketika peserta didik mendapat tugas, mereka  
122 melaksanakan, dan jangan sampai mengeluh, karena sudah  
123 menjadi tugasnya.
- 124 Peneliti : Bagaimana cara Kakak dalam melaksanakan sistem among.  
125 “Ing ngarso sung tulodo”, “ing madya mangun karso”, “tut  
126 wuri handayani”?
- 127 Pembina : Untuk menerapkan sistem among, saat kita di depan memberi  
128 contoh yang baik, ketika kegiatan kita harus mengayomi, dan  
129 saat para peserta tidak bisa, maka kita harus mendorong apa  
130 yang harus mereka lakukan.
- 131 Peneliti : Apa saja yang Kakak lakukan saat mengontrol  
132 perkembangan akhlak peserta didik?
- 133 Pembina : Untuk mengontrol perkembangan peserta didik, kita  
134 mengawasi jangan sampai mereka melenceng dari kegiatan  
135 yang sudah direncanakan.
- 136 Peneliti : Apa saja yang Kakak lakukan ketika ada anak yang  
137 melakukan perbuatan buruk?
- 138 Pembina : Saya lebih langsung menegur, lebih mengawasi agar dia  
139 tidak melakukannya lagi.
- 140 Peneliti : Bagaimana Kakak menilai bahwa siswa sudah berperilaku  
141 baik?
- 142 Pembina : Untuk menilai, saya lebih bertanya pada temannya,  
143 “bagaimana srilaku siswa tersebut”.
- 144 Peneliti : Bagaimana cara Kakak agar peserta didik mempraktekkan  
145 akhlak terpuji di kesehariannya?

146 Pembina : Iya kita lebih ke membiasakan di ekstra pramuka, dirumah  
147 dan kegiatan sehari-hari.

148 Peneliti : Apa saja yang Kakak lakukan saat evaluasi setelah kegiatan?

149 Pembina : Saat evaluasi saya lebih mendahulukan peserta didik apakah  
150 ada yang dibingungkan atau salah dimana, saya lebih  
151 memberi masukan dan mengoreksi kesalahan-kesalahan dari  
152 peserta didik.

153 Jepara, 6 Februari 2023

154 Pembina Lapangan Observer

155155

156156

157 Muhammad Iqbal Maulana David Hidayat

158 NIP. - NIM. 1903016061



32 dilaksanakan, kemudian setelah kegiatan dilaksanakan,  
33 memberikan evaluasi pada kegiatan yang telah terlaksana.

34 Peneliti : Apa sistem yang Kakak terapkan dalam pendidikan akhlak  
35 di pramuka?

36 Pembina : Sistem Among, yaitu “Ing ngarso sung tulada”, “Ing madya  
37 mangun karso”, Tut wuri handayani”.

38 Peneliti : Apa yang Kakak lakukan saat mendampingi peserta didik?  
39 Pembina : Mencoba menjadi kakak yang baik, mencoba menjadi  
40 contoh, kemudian belajar memahami karakter adik-adik  
41 dewan ambalan dan memberikan solusi atau masukan kalau  
42 mau melaksanakan suatu hal.

43 Peneliti : Bagaimana cara Kakak menanamkan pendidikan akhlak di  
44 Ekstrakurikuler Pramuka agar mempunyai akhlak yang  
45 baik?

46 Pembina : Caranya memberi contoh yang baik-baik pada adik-adik.  
47 Bagaimana kita berperilaku baik agar memiliki akhlak yang  
48 baik, sama halnya kita mengimplementasikan Dasa Darma  
49 nomer satu yaitu Takwa Pada Tuhan Yang Maha Esa.

50 Peneliti : Apakah di kelas X terdapat pengamalan perilaku mulia  
51 dermawan, jujur, tawakkal, tangguh, toleran, adil, dan  
52 bertakwa di Ekstrakurikuler Pramuka dan bagaimana  
53 penerapannya?

54 Pembina : Ya ada, dalam pengamalan perilaku mulia dermawan, jujur,  
55 tawakkal, tangguh, toleran, adil, dan bertakwa di  
56 Ekstrakurikuler Pramuka, kami mencoba untuk memberi tahu  
57 pada adik-adik, bahwa dalam menjalankan kegiatan sehari-  
58 hari, sebagai anak pramuka kita harus bisa  
59 mengimplementasikan Dasa Darma dalam kehidupan  
60 sehari-hari.

61 Peneliti : Apakah di kelas X terdapat penerapan perilaku jujur dalam  
62 niat, jujur dalam lisan, dan jujur dalam perbuatan di  
63 Ekstrakurikuler Pramuka dan bagaimana penerapannya?

64 Pembina : Ya ada, ada perilaku jujur, dan untuk menerapkan perilaku  
65 jujur tersebut ada, sepertinya tidak usah ditanyakan lagi  
66 karena tanpa kita tanya mereka bisa bercerita jujur dengan  
67 kita dan berperilaku jujur, asalkan kita percaya terhadap  
68 mereka.

- 69 Peneliti : Apakah di kelas X terdapat penerapan perilaku  
70 pengendalian diri, berprasangka baik, dan persaudaraan di  
71 Ekstrakurikuler Pramuka dan bagaimana penerapannya?
- 72 Pembina : Dalam menerapkan ketiga sikap tersebut, kami seringkali  
73 memeberikan intruksi pada anak-anak agar tetap menjaga  
74 tali pertemanan, hubungan yang baik sesama anggota, tidak  
75 ada kasta, ibaratnya seperti itu.
- 76 Peneliti : Apakah di kelas X terdapat penerapan perilaku menghindari  
77 pergaulan bebas dan perbuatan zina di Ekstrakurikuler  
78 Pramuka dan bagaimana penerapannya?
- 79 Pembina : Iya terdapat ajaran yang mengharuskan kita menghindari  
80 pergaulan bebas dan perbuatan zina mengesampingkan itu  
81 hal buruk. Di pramuka sendiri kan, pramuka itu satuan  
82 terpisah, putra sendiri, putri sendiri, walaupun ketika  
83 kegiatan kita berjalan bersama. Tapi hal-hal tersebut harus  
84 dihindari.
- 85 Peneliti : Apakah di kelas XI terdapat penerapan perilaku berani  
86 hidup jujur dan membela kebenaran di Ekstrakurikuler  
87 Pramuka dan bagaimana penerapannya?
- 88 Pembina : Iya terdapat berani hidup jujur dan membela kebenaran,  
89 dalam penerapannya biasanya anak-anak itu  
90 mengedepankan hal yang menurut mereka dianggap benar.  
91 Misal nek ada perselisihan pendapat, kalau misal pendapat  
92 dia benar, maka dia akan mengedepankan pendapat tersebut.
- 93 Peneliti : Apakah di kelas XI terdapat penerapan perilaku taat pada  
94 aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja di  
95 Ekstrakurikuler Pramuka dan bagaimana penerapannya?
- 96 Pembina : Iya, terdapat penerapan perilaku taat pada aturan, kompetisi  
97 dalam kebaikan, dan etos kerja, untuk cara penerapannya  
98 biasanya di kemah atau kegiatan yang mengharuskan  
99 kegiatan untuk bekerja keras.
- 100 Peneliti : Apakah di kelas XI terdapat penerapan perilaku  
101 menghormati dan berbakti kepada orangtua dan guru di  
102 Ekstrakurikuler Pramuka dan bagaimana penerapannya?
- 103 Pembina : Iya terdapat perilaku menghormati dan berbakti kepada  
104 orangtua dan guru, kemudian untuk cara dan penerapannya  
105 ialah, mengajarkan pada anak-anak sopan-santun pada  
106 orangtua, kemudian menghargai pendapat orang-orang lain.

107 Peneliti : Apakah di kelas XI terdapat penerapan perilaku toleransi di  
108 Ekstrakurikuler Pramuka dan bagaimana penerapannya?  
109 Pembina : Karena kita sekolah umum, maksudnya tidak berbasis  
110 Islam maka tentu saja ada murid yang agamanya non  
111 muslim, kita juga memberikan keleluasaan, hak yang sama  
112 untuk mengikuti kegiatan pramuka, seperti memberi  
113 kesempatan mereka untuk merayakan perayaan agama  
114 mereka.

115 Peneliti : Apakah di kelas XII terdapat penerapan perilaku optimis,  
116 berikhtiar, dan bertawakkal di Ekstrakurikuler Pramuka dan  
117 bagaimana penerapannya?  
118 Pembina : Ya terdapat penerapan perilaku optimis, berikhtiar, dan  
119 bertawakkal di Ekstrakurikuler Pramuka, seperti halnya  
120 ketika saya mengantarkan adik-adik untuk lomba, yaitu  
121 untuk mengajarkan mereka untuk tetap berikhtiar, kita tetap  
122 melaksanakan hal yang seharusnya kita lakukan, berikutnya  
123 tentang hasil kita serahkan pada Allah, tetapi kita tetap  
124 berkerja keras.

125 Peneliti : Apakah di kelas XII terdapat penerapan perilaku bersyukur  
126 di Ekstrakurikuler Pramuka dan bagaimana penerapannya?  
127 Pembina : Ya ada, dalam penerapannya kami mengajarkannya  
128 mereka mensyukuri hal sekecil apapun yang didapat dari  
129 sekolah, misal ketika mengajukan proposal sekian juta, tapi  
130 yang turun berapa juta, jadi apa yang kita dapatkan dari  
131 sekolah kita syukuri.

132 Peneliti : Apakah di kelas XII terdapat penerapan perilaku ihsan di  
133 Ekstrakurikuler Pramuka dan bagaimana penerapannya?  
134 Pembina : Ya terdapat penerapan perilaku ihsan, perilaku ihsan itu  
135 perilaku mulia. Dalam menerapkan akhlak mulia tersebut  
136 biasanya kami melakukan kegiatan sosial dan kemanusiaan  
137 seperti ikut, galang dana, ketika bulan ramadhan ikut bagi-  
138 bagi takjil.

139 Peneliti : Apakah di kelas XII terdapat penerapan perilaku kerja  
140 keras, jujur, tanggungjawab, adil, dan toleransi di  
141 Ekstrakurikuler Pramuka dan bagaimana penerapannya?  
142 Pembina : Iya terdapat penerapan perilaku kerja keras, jujur,  
143 tanggungjawab, adil, dan toleransi, dalam penerapannya,

144 mereka menerapkan apa mereka dapatkan dari kakak-kakak  
145 dan bapak ibu guru yang disampaikan pada mereka.

146 Peneliti : Bagaimana cara Kakak dalam melaksanakan sistem  
147 among. “Ing ngarso sung tulodo”, “ing madya mangun  
148 karso”, “tut wuri handayani”?

149 Pembina : Cara kami menerapkan sistem among, “Ing ngarso sung  
150 tulodo”, atau ketika didepan memberi contoh, seperti ketika  
151 kita ingin mereka berbuat baik, lah kita sebagai kakak, harus  
152 mampu mencontohkan kebaikan tersebut, jangan Cuma kita  
153 bilang “kamu harus berbuat baik” sedangkan kita belum bisa  
154 melaksanakan kebaikan tersebut, jadi dalam  
155 mengimplementasikan . “Ing ngarso sung tulodo” yaitu  
156 memberikan contoh kepada adik-adik yang kita bina,  
157 kemudian “Ing madyo mangun karso” atau ketika kita  
158 ditengah kita memberi semangat dalam hal apapun yang  
159 mereka lakukan asalkan positif, kita tetap dukung dan  
160 memberikan semangat bahwa mereka bisa melakukan hal  
161 yang akan lakukan tersebut agar mereka tidak minder, atau  
162 mereka percaya diri, mereka bisa melakukan hal tersebut,  
163 dan “Tut wuri handayani” dibelakang memberikan  
164 dukungan, ketika saya mengantarkan lomba, itu bisa  
165 dikatakan saya bekerja dibalik layar, sedangkan yang  
166 didepan layar adalah adik-adik yang saya bina, nah ketika  
167 mereka maju untuk lomba atau ketika melakukan kegiatan  
168 yang berhubungan dengana kompetisi tersebut saya sebagai  
169 kakak yang dipercaya mereka, selalu memberi dukungan  
170 dan afirmasi positif menunjukkan bahwa kita itu bisa, seperti  
171 itu.

172 Peneliti : Apa saja yang Kakak lakukan saat mengontrol  
173 perkembangan akhlak peserta didik?

174 Pembina : Dalam mengontrol perkembangan akhlak peserta didik itu,  
175 terlepas itu hak saya atau bukan, sepertinya sejauh ini akhlak  
176 yang mereka miliki baik juga, karena saya tidak pernah  
177 mendapat laporan bahwa mereka, dari bapak-ibu guru atau  
178 warga sekolah mendapati bahwa mereka melakukan hal  
179 kriminal. Jadi saya percaya bahwa mereka memiliki akhlak  
180 yang baik tanpa harus dikontrol, walaupun ketika ada hal  
181 yang sedikit menyimpang, kita harus meluruskannya.

182 Peneliti : Apa saja yang Kakak lakukan ketika ada anak yang  
183 melakukan perbuatan buruk?

184 Pembina : Tidak langsung mendiskriminasi, tidak langsung meng just  
185 mereka berbuat buruk, karena perbuatan buruk itu ada sebab  
186 akibatnya, mereka bisa berbuat buruk karena mempunyai  
187 sebab dan akibatnya itu hal yang buruk tadi, jadi kita tanya  
188 terlebih dahulu kenapa mereka melakukan hal seperti itu,  
189 karena hal seperti itu kurang baik, ketika hal tersebut bisa  
190 kita selesaikan dengan baik dan damai, kita berikan  
191 kenyamanan pada mereka. Kami bisa memberikan pengaruh  
192 yang baik. Akan tetapi jika mereka tetap memilih hal buruk  
193 tersebut dan tidak bisa dikoreksi atau diluruskan, ya itu  
194 pilihan mereka tapi kita tetap memberikan positive vibes  
195 pada mereka.

196 Peneliti : Bagaimana Kakak menilai bahwa siswa sudah berperilaku  
197 baik?

198 Pembina : Dalam menilai perilaku siswa kita tidak bisa sehari dua hari  
199 kemudian langsung memberikan label, “oh anak ini baik”  
200 “oh anak ini kurang baik” atau “oh anak ini tidak baik”.  
201 Ketika kita ingin melabeli seseorang maka kita harus bisa  
202 mengenali pribadi orang tersebut, kita melakukan  
203 pendekatan diri pada anak tersebut, dan misal ada yang  
204 kurang baik kita luruskan. Dan sejauh ini anak-anak  
205 pramuka di SMA Negeri 1 Tahunan sudah berperilaku baik.

206 Peneliti : Bagaimana cara Kakak agar peserta didik mempraktekkan  
207 akhlak tepuji di kesehariannya?

208 Pembina : Dengan mencontohkan hal-hal yang baik.. seperti yang  
209 saya katakan sebelumnya ketika kita ingin menjadikan  
210 orang tersebut baik, berarti kita harus mampu  
211 mencontohkan kebaikan itu pada anak tersebut, jadi kita  
212 harus baik terlebih dahulu.

213 Peneliti : Apa saja yang Kakak lakukan saat evaluasi setelah  
214 kegiatan?

215 Pembina : Yang saya lakukan selaku pembina ketika evaluasi  
216 kegiatan ialah dengan memantau jalannya kegiatan,  
217 mengoreksi, mencari bolong-bolongnya, mencari  
218 kekurangan-kekurangannya. Dan disampaikan dengan cara  
219 yang baik, dengan cara mereka bisa menangkap dan

220 menerima, dan setelah saya koreksi, saya memberikan  
221 pengertian bahwa hal-hal yang kurang tadi, kedepannya  
222 dijadikan pelajaran agar ketika kita melakukan kegiatan  
223 lagi, hal-hal yang kurang tersebut tidak terulangi, dan tentu  
224 saja memberi semangat pada adik-adik.  
225 Jepara, 6 Februari 2023

226 Pembina Lapangan Observer

227  
228

229 Puji Lestari David Hidayat

230 NIP. - NIM. 1903016061

## Lampiran 26

**1 BUKTI REDUKSI WAWANCARA DEWAN AMBALAN**  
**2 TENTANG STRATEGI GURU PAI SEBAGAI PEMBINA**  
**3 DALAM PENDIDIKAN AKHLAK MELALUI**  
**4 EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI SMA N 1 TAHUNAN**  
**5 JEPARA**

6 Kode : THW-05

7 Responden : Syarif Aminuddin (Pradana Putra)

8 Hari/Tanggal : Kamis, 2 Februari 2023

9 Tempat : SMA Negeri 1 Tahunan (kelas X-8)

- 10 Peneliti : Bagaimana Dewan Ambalan dalam merancang  
11 pendidikan akhlak didalam kegiatan  
12 Ekstrakurikuler Pramuka?
- 13 Dewan Ambalan : Membuat aturan atau tata tertib, lalu membantu  
14 pembina dalam mengawasi perkembangan peserta  
15 didik. Selain itu kami selalu menyisipkan praktek-  
16 praktek akhlak terpuji disetiap kegiatan, seperti  
17 sholat tepat waktu, toleransi, adil, dan lain lain.
- 18 Peneliti : Bagaimana peran Guru PAI yang menjadi Pembina  
19 dalam membimbing disetiap program kerja?
- 20 Dewan Ambalan : Selalu memberikan nasehat masukan, dan  
21 mendampingi di setiap kegiatan, selain itu beliau  
22 juga mendukung kami dalam setiap kegiatan.
- 23 Peneliti : Apakah Guru PAI yang menjadi pembina  
24 memberikan contoh tauladan dalam melaksanakan  
25 akhlak terpuji?
- 26 Dewan Ambalan : tentu saja, bukan hanya ada di setiap kegiatan tapi  
27 di keseharian pun selalu memberi tauladan pada  
28 anggota ambalan atau anggota biasa, untuk  
29 berprilaku terpuji kepada semua orang.
- 30 Peneliti : Bagaimana Dewan Ambalan dalam  
31 mempraktekkan “learning by doing” dan “learning  
32 to serve” dalam melaksanakan program kerja?

33 Dewan Ambalan : Prakteknya kita belajar bersama, maupun yang  
34 memberi atau diberi materi. Mengajar untuk kelas  
35 X, dan merancang kegiatan.  
36 Peneliti : Bagaimana Pembina dalam mendidik akhlak di  
37 Ekstrakurikuler Pramuka?  
38 Dewan Ambalan : Pembina memberi contoh untuk anggota pramuka  
39 dan seluruh siswa. Selain itu pembina juga memberi  
40 usulan dan koreksi ketika membuat kegiatan. Serta  
41 menyisipkan pendidikan akhlak di setiap kegiatan  
42 karena sebagai pengamalan juga dari satya dan  
43 darma pramuka.  
44 Peneliti : Apakah Pembina menasehati Dewan Ambalan  
45 dalam melaksanakan program kerja?  
46 Dewan Ambalan : Pembina juga terkadang menasehati dewan kerja  
47 untuk merancang kegiatan pramuka reguler atau  
48 rutin.  
49 Peneliti : Apakah Pembina ikut mengevaluasi ketika Dewan  
50 Ambalan telah melaksanakan kegiatan?  
51 Dewan Ambalan : pembina kadang memberi evaluasi ketika ada  
52 kesalahan atau kekurangan atitute, dan seperti  
53 kesalahan-kesalahan yang diberikan pada adek  
54 kelas yang tidak bagus.  
55

56 Jepara, 2 Februari 2023

57 Dewan Ambalan Observer

58

59

60

61

62 Syarif Aminuddin

David Hidayat

63 NIS. 8599

NIM. 1903016061

## Lampiran 27

### **1 BUKTI REDUKSI WAWANCARA ANGGOTA AMBALAN 2 KELAS X TENTANG STRATEGI GURU PAI SEBAGAI 3 PEMBINA DALAM PENDIDIKAN AKHLAK MELALUI 4 EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI SMA N 1 TAHUNAN 5 JEPARA**

6 Kode : THW-06

7 Responden : Reyhan Saputra

8 Hari/Tanggal : Jumat, 3 Februari 2023

9 Tempat : SMA Negeri 1 Tahunan (depan kelas  
10 X-8)

11 Peneliti : Apakah anda tahu apa itu akhlak terpuji ?

12 Peserta Didik : Akhlak terpuji adalah sikap dan perilaku baik dari  
13 segi ucapan dan perbuatan sesuai dengan tuntunan  
14 ajaran Islam dan norma-norma aturan yang berlaku.

15 Peneliti : Apakah anda sudah menerapkan akhlak terpuji di  
16 keseharian?

17 Peserta Didik : Sudah, saya selalu berusaha menerapkan perilaku  
18 terpuji baik di sekolah maupun di rumah.

19 Peneliti : Apakah di kelas X terdapat pengamalan perilaku  
20 mulia dermawan, jujur, tawakkal, tangguh, toleran,  
21 adil, dan bertakwa di Ekstrakurikuler Pramuka dan  
22 bagaimana penerapannya?

23 Peserta Didik : Ya, kak ada, misalnya dalam sebuah kegiatan kita di  
24 tuntut untuk berbagi, berusaha dengan sungguh-  
25 sungguh, saling menghargai dengan latar belakang  
26 teman yang berbeda-beda, dan bertakwa kepada  
27 Allah Swt.

28 Peneliti : Apakah di kelas X terdapat penerapan perilaku jujur  
29 dalam niat, jujur dalam lisan, dan jujur dalam  
30 perbuatan di Ekstrakurikuler Pramuka dan bagaimana  
31 penerapannya?

32 Peserta Didik : Ada kak, jika ada atribut yang tidak lengkap, maka  
33 ditegur dan dikasih konsekuensi.

- 34 Peneliti : Apakah di kelas X terdapat penerapan perilaku  
35 pengendalian diri, berprasangka baik, dan  
36 persaudaraan di Ekstrakurikuler Pramuka dan  
37 bagaimana penerapannya?
- 38 Peserta Didik : Ada kak, kalau tentang prasangka baik,  
39 pengendalian diri biasanya kami lakukan ketika rapat  
40 atau diskusi ketika kegiatan. Dan persaudaraan  
41 tentunya kami terapkan karena di pramuka harus  
42 saling membantu dan menghormati orang lain.
- 43 Peneliti : Apakah di kelas X terdapat penerapan perilaku  
44 menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina di  
45 Ekstrakurikuler Pramuka dan bagaimana  
46 penerapannya?
- 47 Peserta Didik : Tentu ada, karena pramuka merupakan  
48 ekstrakurikuler yang berbeda dengan ekstra lain, di  
49 pramuka memiliki satuan terpisah dan ketika ada  
50 kemah pun tapak tenda di pisahkan. Di dalam kelas  
51 juga terpisah yaitu laki-laki di kanan dan perempuan  
52 di kiri.
- 53 Peneliti : Apakah Dewan Ambalan membimbing anggota  
54 dalam pelaksanaan kegiatan?
- 55 Peserta Didik : Iya kak, memberi materi dan merangkulnya.
- 56 Peneliti : Bagaimana cara Pembina dalam mendidik akhlak?
- 57 Peserta Didik : Dengan mengasih contoh yang baik, dan pembiasaan  
58 seperti sholat berjamaah.
- 59 Peneliti : Apa sajakah program kerja di Ekstrakurikuler  
60 Pramuka yang menunjang pendidikan akhlak?
- 61 Peserta Didik : Menggunakan SKU, kemah, dan latihan reguler.
- 62 Peneliti : Pembina atau Dewan Ambalan melaksanakan “ing  
63 ngarso sung tulada”, “ing madya mangun karsa”, tu  
64 wuri handayani”, dalam mendidik akhlak?
- 65 Peserta Didik : Selalu kak, dari pembina dan Dewan Ambalan selalu  
66 memberi contoh, mengayomi, dan memberi dorongan  
67 ketika berkegiatan.
- 68 Peneliti : Apakah Pembina atau Dewan Ambalan memberi  
69 nasehat setelah anda berbuat keliru?

70 Peserta Didik : Iya kak, misal ketika menulis kita harus duduk tegak  
71 dan rapi untuk menghargai orang yang memberi  
72 materi.  
73

74

Jepara, 3 Februari 2023

75

76 Anggota Kelas X

Observer

77

78

79

80

81 Reyhan Saputra

David Hidayat

82 NIPD. 8989

NIM. 1903016061

## Lampiran 28

**1 BUKTI REDUKSI WAWANCARA ANGGOTA AMBALAN**  
**2 KELAS XI TENTANG STRATEGI GURU PAI SEBAGAI**  
**3 PEMBINA DALAM PENDIDIKAN AKHLAK MELALUI**  
**4 EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI SMA N 1 TAHUNAN**  
**5 JEPARA**

6 Kode : THW-07

7 Responden : Puspita Maharani

8 Hari/Tanggal : Kamis, 2 Februari 2023

9 Tempat : Kelas X-8 SMA Negeri 1 Tahunan

- 10 Peneliti : Apakah anda tahu apa itu akhlak terpuji ?
- 11 Peserta Didik : Menurut saya, prilaku terpuji itu sesuatu atau  
12 tindakan yang sesuai dengan norma-norma agama,  
13 terutama norma-norma yang baik sesuai aturan yang  
14 berlaku.
- 15 Peneliti : Apakah anda sudah menerapkan akhlak terpuji di  
16 keseharian?
- 17 Peserta Didik : Akhlak terpuji tentu saya lakukan sebisa mungkin  
18 dalam kehidupan sehari-hari.
- 19 Peneliti : Apakah di kelas XI terdapat penerapan prilaku  
20 berani hidup jujur dan membela kebenaran di  
21 Ekstrakurikuler Pramuka dan bagaimana  
22 penerapannya?
- 23 Peserta Didik : Misal atribut tidak lengkap, dan ketika pemeriksaan  
24 atribut, para anggota secara tegas berani jujur  
25 terhadap kelengkapan anggotanya, misal ada  
26 permasalahan dengan anggota lain maka diselesaikan  
27 dengan baik, dan misal ada pihak salah dan benar, kita  
28 menyelesaikannya secara bareng-bareng.
- 29 Peneliti : Apakah di kelas XI terdapat penerapan prilaku taat  
30 pada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja  
31 di Ekstrakurikuler Pramuka dan bagaimana  
32 penerapannya?

33 Peserta Didik : Kalau itu sudah pasti iya, karena di dalam  
34 ekstrakurikuler pramuka terdapat aturan yang perlu  
35 ditaati dan kita sebagai anggota, wajib menaati aturan  
36 tersebut. Kalau kompetisi dalam kebaikan mungkin  
37 kita saling mengingatkan kebaikan, tentang etos  
38 kerja, misal anggota diberi tanggung jawab atau tugas  
39 masing-masing, menjalankan dengan sungguh-  
40 sungguh sesuai dengan apa yang dia bisa.

41 Peneliti : Apakah di kelas XI terdapat penerapan perilaku  
42 menghormati dan berbakti kepada orangtua dan guru  
43 di Ekstrakurikuler Pramuka dan bagaimana  
44 penerapannya?

45 Peserta Didik : Kalau itu sudah pasti ada dan kita lakukan, karena  
46 itu juga kewajiban sebagai anak dan murid di sekolah  
47 ini.

48 Peneliti : Apakah di kelas XI terdapat penerapan perilaku  
49 toleransi di Ekstrakurikuler Pramuka dan bagaimana  
50 penerapannya?

51 Peserta Didik : Didalam pramuka terdapat banyak perbedaan, baik  
52 dari segi agama, ada yang Islam, ada yang Hindu,  
53 tetapi kita tetap menghargai perbedaan itu dan saling  
54 melengkapi satu sama lain.

55 Peneliti : Apakah Dewan Ambalan membimbing anggota  
56 dalam pelaksanaan kegiatan?

57 Peserta Didik : Bukan hanya dewan ambalan, kita semuanya  
58 merangkul, misal ada kekeliruan kita benarkan  
59 bersama-sama.

60 Peneliti : Bagaimana cara Pembina dalam mendidik akhlak?

61 Peserta Didik : Misal ada waktu luang seperti shering, pembina  
62 memberi masukan terkait kebaikan, tidak hanya di  
63 dunia, di akhirat juga, kemarin juga ada kegiatan  
64 ziarah ke Makam Mantingan, di situ kita juga belajar  
65 cara-berzikir berdo'a.

66 Peneliti : Apa sajakah program kerja di Ekstrakurikuler  
67 Pramuka yang menunjang pendidikan akhlak?

68 Peserta Didik : Sudah pasti ada kita melakukan kegiatan seperti  
69 pelantikan, ataupun acara-acara besar maupun kecil,  
70 disitu kan kita memiliki aturan-aturan yang harus

71 ditaati, dan disitu pasti akan membentuk akhlak dan  
 72 prilaku mereka.

73 Peneliti : Pembina atau Dewan Ambalan melaksanakan “ing  
 74 ngarso sung tulada”, “ing madya mangun karsa”, tut  
 75 wuri handayani”, dalam mendidik akhlak?

76 Peserta Didik : Misal pembina dan dewan ambalan dan seluruh  
 77 anggota, misal di hari jumat itu kan memakai seragam  
 78 pramuka dan memakai hasduk. Kita harus  
 79 mencontohkan tidak hanya pada anggota pramuka tapi  
 80 untuk siswa-siswa lain juga. Misal kita ada masalah  
 81 dan kita tidak bisa menyelesaikan masalah tersebut,  
 82 kita meminta tolong pada pembina, dan sebisa  
 83  mungkin kita menceritakan apasih kendala kita di  
 84 kegiatan ini dan alhamdulillah mereka membantu kita  
 85 dengan baik, dan memberikan penyelesaian dari  
 86 masalah tersebut. Pembina dan dari kita memberi  
 87 dorongan satu sama lain, setiap ada kegiatan maupun  
 88 masalah intern atau ekstern, kami tetap memberikan  
 89 support kepada semua anggota.

90 Peneliti : Apakah Pembina atau Dewan Ambalan memberi  
 91 nasehat setelah anda berbuat keliru?

92 Peserta Didik : Tentu saja itu pasti ditegur, ataupun diberi masukan  
 93 begini-begin, karena kita kan anggota ekstra, kita  
 94 harus memberikan contoh karena kita patokan untuk  
 95 siswa-siswa lain. Jadi sebagai contoh. Jadi kita harus  
 96 berbuat baik dan benar. Jadi pembina selalu  
 97 membenarkan jika kita berbuat salah.

98  
 99 Jepara, 2 Februari 2023

100

101 Anggota Kelas XI

Observer

102

103

104

105

106 Puspita Maharani

David Hidayat

107

108 NIPD. 8814

NIM. 1903016061

## Lampiran 29

**1 BUKTI REDUKSI WAWANCARA ANGGOTA AMBALAN**  
**2 KELAS XII TENTANG STRATEGI GURU PAI SEBAGAI**  
**3 PEMBINA DALAM PENDIDIKAN AKHLAK MELALUI**  
**4 EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI SMA N 1 TAHUNAN**  
**5 JEPARA**

6 Kode : THW-08

7 Responden : Mutiara Rani

8 Hari/Tanggal : Selasa, 31 Januari 2023

9 Tempat : Depan Perpustakaan SMA Negeri 1 Tahunan

- 10 Peneliti : Apakah anda tahu apa itu akhlak terpuji ?
- 11 Peserta Didik : Akhlak terpuji adalah perilaku baik dan sesuai  
12 dengan norma agama Islam dan norma yang baik.
- 13 Peneliti : Apakah anda sudah menerapkan akhlak terpuji di  
14 keseharian?
- 15 Peserta Didik : Ya. Saya senantiasa berusaha mempraktekkan  
16 mengamalkan, serta membiasakan prilaku terpuji.
- 17 Peneliti : Apakah di kelas XII terdapat penerapan prilaku  
18 optimis, berikhtiar, dan bertawakkal di  
19 Ekstrakurikuler Pramuka dan bagaimana  
20 penerapannya?
- 21 Peserta Didik : Ya ada, kami senantiasa optimis dan berikhtiar  
22 ketika akan melaksanakan kegiatan, terutama ketika  
23 akan melaksanakan lomba. Setelah itu kita pasrah dan  
24 tawakkal kepada Allah atas hasil yang kita capai.
- 25 Peneliti : Apakah di kelas XII terdapat penerapan prilaku  
26 bersyukur di Ekstrakurikuler Pramuka dan bagaimana  
27 penerapannya?
- 28 Peserta Didik : Iya, saya selalu bersyukur ketika berkegiatan ketika  
29 kemah dan ketika lomba pun bersyukur atas apa yang  
30 telah diberikan.
- 31 Peneliti : Apakah di kelas XII terdapat penerapan prilaku  
32 ihsan di Ekstrakurikuler Pramuka dan bagaimana  
33 penerapannya?

34 Peserta Didik : Ada karena di ekstrakurikulerpramuka terdapat  
35 Dasa Darma dan Trisatya yang merubakan bentuk  
36 dari prilaku ihsan tersebut.

37 Peneliti : Apakah di kelas XII terdapat penerapan prilaku  
38 kerja keras, jujur, tanggungjawab, adil, dan toleransi  
39 di Ekstrakurikuler Pramuka dan bagaimana  
40 penerapannya?

41 Peserta Didik : Iya ada, seperti yang sudah saya jelaskan, kita  
42 senantiasa dilatih untuk bekerja keras dalam  
43 melaksanakan kegiatan, selain itu kita juga  
44 bertanggungjawab atas kegiatan yang kita buat secara  
45 penuh. Dan kita harus adil dan bertoleransi tidak  
46 membeda-bedakan teman dalam berkegiatan dan  
47 saling menghormati.

48 Peneliti : Apakah Dewan Ambalan membimbing anggota  
49 dalam pelaksanaan kegiatan?

50 Peserta Didik : Ya. Dalam melakukan kegiatan ataupun  
51 perkemahan Dewan Ambalan memberi nasehat,  
52 masukan terhadap sebuah kegiatan, agar kegiatan  
53 terlaksana dengan lancar.

54 Peneliti : Bagaimana cara Pembina dalam mendidik akhlak?

55 Peserta Didik : Dengan menyisipkan praktek-praktek akhlak terpuji  
56 di setiap kegiatannya. Selain itu, pembina juga  
57 memberi contoh, serta mengawasi kami dalam setiap  
58 kegiatan.

59 Peneliti : Apa sajakah program kerja di Ekstrakurikuler  
60 Pramuka yang menunjang pendidikan akhlak?

61 Peserta Didik : Banyak, seperti uji SKU dan SKK, lalu perkemahan,  
62 kegiatan baikti dan amal, dan masih banyak lagi.

63 Peneliti : Pembina atau Dewan Ambalan melaksanakan “ing  
64 ngarso sung tulada”, “ing madya mangun karsa”, tut  
65 wuri handayani”, dalam mendidik akhlak?

66 Peserta Didik : Tentu saja. Karena Pembina selalu memberi contoh,  
67 mengayomi, dan memberi support.

68 Peneliti : Apakah Pembina atau Dewan Ambalan memberi  
69 nasehat setelah anda berbuat keliru?

70 Peserta Didik : Iya, bukan hanya nasehat tapi juga memberikan  
71 konsekuensi yang mendidik agar jera.

72

73

74

75 Anggota Kelas XII

76

77

78

79

80 Mutiara Rani

81

82 NIS. 8453

Jepara, 31 Januari 2023

Observer

David Hidayat

NIM. 1903016061

## Lampiran 30

### PROFIL SMA N 1 TAHUNAN JEPARA

#### I. Struktur Organisasi



Keterangan

Garis Intruksi : - - - - -

Garis Koordinasi : —————

**II. Keadaan Guru dan Siswa**  
**A. Keadaan Guru**

**KEADAAN GURU DAN TUGAS GURU**

**SMA N 1 TAHUNAN JEPARA TAHUN PELAJARAN 2022 /  
2023**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Mata Pelajaran</b>	<b>Tugas Tambahan</b>
1	Ida Fitriningsih, S.Pd., M.Pd.	Biologi	Kepala Sekolah
2	Dr. Pujiyanto, M.Pd.	Sejarah	Pengelola Perpustakaan
3	Drs. H. Ali Syafik	Biologi	Pengelola Lab. Biologi
4	Dra. Hj. Trisyewati	BP/BK	Staff Waka Humas
5	Drs. H. Arif Shodiqin, MM	Fisika	Wali Kelas XII MIPA 1
6	Muhamad Nadhirun, S.Pd.	Fisika	Pengelola Lab. Fisika
7	Triyono Hadi Suryanto, S.Pd.	Penjasorkes	Staff Waka Sarpras
8	Hj. Muawanah, S.Pd.	Sosiologi	Wali Kelas XI IPS 1
9	Siti Samsiyah, S.Pd	Fisika	Waka Kesiswaan

10	Hj. Saidatur Rokhmah, M.Pd.	Kimia	Wali Kelas XII MIPA 5
11	Dra. Hj. Sri Marheni	Matematika	Wali Kelas X MIPA 6
12	Nur Rohmad, S.Pd	PPKn	Staff Waka Sarpras
13	Dra. Endang Sartu Hastuti	BP/BK	Koordinator BK
14	Sutrisno Untung Pribadi, S.Pd	Kimia	Pengelola Lab. Kimia
15	Wiwin Heryani, S.Pd	Bhs dan Sastra Inggris	Waka Humas
16	Dra. Hj. Ami Farida	Ekonomi	Wali Kelas X IPS 1
17	Drs. Wilujeng	Sejarah	Wali Kelas XII IPS 1
18	Nurdiantoro, S.Pd	Bhs. Inggris	Wali Kelas XII IPS 2
19	Kuat Parmono, S.Pd	Biologi	Wali Kelas XI MIPA 1
20	Sri Endah Wahyuni, S.Pd.	Matematika	Wali Kelas XII MIPA 6
21	Hj. Mawar Nuryati, S.Pd	BP/BK	Pengelola Koperasi Siswa

22	Nur Chasanah Zuliati, S.Pd.	Geografi	Staff Waka Kesiswaan
23	Hj. Tuti Sulistyani, S.Pd	Biologi	Wali Kelas XII MIPA 2
24	Marhaendradata, S.Pd, MM.	BP/BK	Staff Waka Humas
25	Agung Hariyadi, M.Pd	Matematika	Waka Kurikulum
26	Y. Rini Setyaningsih, M.Pd	Matematika	Wali Kelas X MIPA 1
27	Sri Sumartiningsih, S.Pd	Seni Tari	Wali Kelas XI MIPA 5
28	Noor Khayatin, S.Pd.	Ekonomi	Wali Kelas XII IPS 4
29	Maghfuri, S.Kom.	Informatika	Koordinator Tim IT, Ketua TPMPS
30	Mansur, S.Pd	Bhs. Indonesia	Staff Waka Sarpras
31	Sri Endah Lestari, S.Pd	PPKn	Wali Kelas XII IPS 3
32	Zubaedah, S.S	Bahasa Indonesia	Wali Kelas XII MIPA 4
33	Domo, S.Pd	Matematika	Waka Sarpras

34	Nur Chayati, S.Pd	Bhs. Inggris	Staff Waka Humas
35	Emy Susanti, S.Pd	PPKn	Wali Kelas XI MIPA 3
36	Siti Sugiyanti, S.Pd.	Bahasa Jawa	Wali Kelas XII BB
37	Siti Alfiah, S.Pd	Bhs dan Sastra Perancis	Staff Waka Kurikulum
37	Siti Alfiah, S.Pd	Bhs dan Sastra Perancis	Staff Waka Kurikulum
38	Mustakhikul Jannah, S.Pd	Antropologi	Wali Kelas X IPS 2
39	Ihwan Arfiyanto, S.Pd	Seni Musik	Wali Kelas X MIPA 5
40	Hj. Rita Yuliasuti, S.Kom.	Informatika	Staff Waka Kurikulum, Bendahara BOS
41	Sigit Muhammad, S.Si.	Geografi	Pembina OSIS
42	H. Karmani, S.Pd.	Sejarah	Wali Kelas X MIPA 2
43	Nur Janah, S.Pd.	Penjasorkes	Wali Kelas X IPS 3
44	Novita Ratri Suryaningtyas, S.Pd.	Bhs dan Sastra Perancis	Staff Waka Kesiswaan

45	Suryawan Adi Wibowo S.T, S.Pd., M.Kom.	Informatika	Pengelola Lab. Komputer
46	Rhobi Shani, S.Pd	B. Jawa	Wali Kelas X MIPA 4
47	Arizal Muzaki, S.Pd	Penjasorkes	Wali Kelas XI MIPA 2
48	Risa Marisa, S.Pd.	Bhs. Indonesia	Wali Kelas XI IPS 3
49	Nita Nurafriada, S.Pd.	Matematika	Wali Kelas XI MIPA 4
50	Siti Tarika,S.Pd.	Matematika	Wali Kelas XI MIPA 6
51	Suroso Setyo Priyono, S.Ag.	Pend. Agama Islam	Wali Kelas XII MIPA 3
52	Annis Farrida Rahmawati, S.Pd.I	Pend. Agama Islam	Staff Waka Kurikulum
53	Achmad Aristiyanto, S.Pd.I.	Pend. Agama Islam	Wali Kelas X MIPA 3, Pengelola Musholla
54	Khoirul Afif S.Pd.	Sejarah	Wali Kelas XI IPS 2
55	Ratih Riandini Putri, S.Pd.	Bhs. Indonesia	Wali Kelas XI BB
56	Fela Amirotnun Nadhiroh, S.Pd.	Bhs. Indonesia	Wali Kelas X BB

57	Resyaldi Faza Arsyada, S.Pd.	Penjasorkes	
58	Happy Annisa' Octaviani, S.Pd.	Bhs Inggris	
59	Sudarsono, S.Th	Pend. Ag. Kristen	
60	Mitrianti, S.Pd.	Pend. Ag. Hindu	
61	Nunung Dyah Kanthi Anggraeni, S.Pd.B.	Pend. Ag. Budha	
62	Tarsisius Adi Prasetya, S.Pd.	Pend. Ag. Katholik	

## B. Keadaan Siswa

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 10	149	245	394
Tingkat 11	132	225	357
Tingkat 12	125	223	348
Total	406	693	1099

### III. Sarana Prasarana

#### Prasarana

#### SMA NEGERI 1 TAHUNAN

Kecamatan Kec. Tahunan, Kabupaten Kab. Jepara, Provinsi Prov. Jawa Tengah  
 Tanggal Unduh: 2023-01-31 07:55:45

Pengunduh: Fery Kurniawan (ferytravieso1993)

No	Nama Prasarana	Keterangan	Panjang	Lebar
1	GEDUNG SERBA GUNA (GSG) SMAN 1 TAHUNAN	000001	40,4	42,5
2	GUDANG ATK	000001	9,6	5
3	GUDANG BARANG BEKAS	000011	9	3
4	GUDANG OLAHRAGA	000001	4	3
5	GUDANG UMUM	000001	18,6	6
6	Kamar Mandi Guru	000001	2	1,5
7	Kamar Mandi Guru	000001	2	1,5
8	Kamar Mandi Kasek	000010	2	2
9	Kamar Mandi Siswa	000001	2	1,5
10	Kamar Mandi Siswa	000001	2	1,5
11	Kamar Mandi Siswa PA/PI	000001	8	4
12	Kamar Mandi TU/Tamu	000010	2	1,5
13	Kamar Mandi TU/Tamu	000010	2	1,5
14	Kamar Mandi/WC - Kasek/TU/Tamu	000010	6	5
15	Kamar Mandi/WC Guru	000001	6	3,5
16	Kamar Mandi/WC Guru/TU	000003	1,5	1,5
17	Kamar Mandi/WC Siswa	000009	6	6
18	Kamar Mandi/WC Siswa	000003	1,5	1,5
19	Kamar Mandi/WC Siswa	000009	6	6
20	Kamar Mandi/WC Siswa	000003	6	4,5
21	Kamar Mandi/WC Siswa	000003	1,5	1,5
22	Kamar Mandi/WC Siswa	000003	1,5	1,5
23	Kamar Mandi/WC Siswa	000001	6	3,5
24	Kamar Mandi/WC Siswa Laki-laki	000001	1,5	1,5
25	Kamar Mandi/WC Siswa Laki-laki	000009	1,5	1,5
26	Kamar Mandi/WC Siswa Laki-laki	000009	1,5	1,5
27	Kamar Mandi/WC Siswa Laki-laki	000001	1,5	1,5
28	Kamar Mandi/WC Siswa Laki-laki	000001	1,5	1,5
29	Kamar Mandi/WC Siswa Laki-laki	000001	1,5	1,5
30	Kamar Mandi/WC Siswa Laki-laki	000001	1,5	1,5
31	Kamar Mandi/WC Siswa Laki-laki	000001	8	5
32	Kamar Mandi/WC Siswa Perempuan	000009	1,5	1,5
33	Kamar Mandi/WC Siswa Perempuan	000001	12	3
34	Kamar Mandi/WC Siswa Perempuan	000001	1,5	1,2
35	Kamar Mandi/WC Siswa Perempuan	000009	1,5	1,5
36	KANTIN SMANSTAR	000001	24	10
37	KANTOR KOMITE	000010	3	8
38	KANTOR WAKASEK	000010	3	8
39	KOPERASI SISWA	000001	10	8
40	LAB-BIOLOGI	000001	15	8
41	LAB-FISIKA	000001	15	8
42	LAB-KIMIA	000001	18	8
43	LAB-KOMPUTER-1	000010	11	8
44	LAB-KOMPUTER-2	000001	11	8
45	LAB-KOMPUTER-3	000001	11	8
46	LAB-KOMPUTER-4	000001	4	8
47	MUSHOLLA NURUL ILMU	000001	11	10
48	Perpustakaan SMAN 1 Tahunan	000001	15	8
49	RUANG AULA	000010	22	8
50	RUANG BK	000009	8	6
51	RUANG GURU	000001	18,7	8,5
52	RUANG KEPSEK	000010	7,3	4,4
53	RUANG MUSIK	000010	4	8
54	RUANG OSIS	000011	9	3
55	RUANG PASSUS	000001	3	4
56	RUANG PECINTA ALAM	000001	2,5	4
57	RUANG PMR	000001	2	4
58	RUANG POS SATPAM	000001	3,5	3
59	RUANG PRAMUKA	000001	4	3
60	RUANG SERBA GUNA	000009	12	8
61	RUANG TAMU/RUANG KACA	000010	4	8
62	RUANG TARI	000011	9	8
63	RUANG TATA USAHA	000010	9	8
64	RUANG TEATER	000001	2,4	4
65	RUANG UKS	000010	3	8

No	Nama Prasarana	Keterangan	Panjang	Lebar
66	Tempat Kencing Berdiri	000001	1	0,6
67	Tempat Kencing Berdiri	000001	1	0,6
68	Tempat Kencing Berdiri	000001	1	0,6
69	Tempat Kencing Berdiri	000001	1	0,6
70	Tempat Kencing Berdiri	000001	1	0,6
71	Tempat Kencing Berdiri	000001	1	0,6
72	Tempat Kencing Berdiri	000001	1	0,6
73	Tempat Kencing Berdiri	000001	1	0,6
74	Tempat Kencing Berdiri	000001	1	0,6
75	X-1	000001	9	8
76	X-10	000004	9	8
77	X-11	000004	9	8
78	X-2	000001	9	8
79	X-3	000001	9	8
80	X-4	000001	9	8
81	X-5	000002	9	8
82	X-6	000002	9	8
83	X-7	000003	9	8
84	X-8	000003	9	8
85	X-9	000003	9	8
86	XI-BAHASA	000006	9	8
87	XI-IPS 1	000005	9	8
88	XI-IPS 2	000005	9	8
89	XI-IPS 3	000006	9	8
90	XI-MIPA 1	000001	9	8
91	XI-MIPA 2	000001	9	8
92	XI-MIPA 3	000007	9	8
93	XI-MIPA 4	000007	9	8
94	XI-MIPA 5	000008	9	8
95	XI-MIPA 6	000008	9	8
96	XII-BAHASA	000009	9	8
97	XII-IPS 1	000009	9	8
98	XII-IPS 2	000009	9	8
99	XII-IPS 3	000009	9	8
100	XII-MIPA 1	000009	9	8
101	XII-MIPA 2	000009	9	8
102	XII-MIPA 3	000009	9	8
103	XII-MIPA 4	000009	9	8
104	XII-MIPA 5	000009	9	8
105	XII-MIPA 6	000009	9	8

## Lampiran 31

SUSUNAN PENGURUS  
DEWAN AMBALAN CARAKA NUSANTARA  
MASA BHAKTI 2021/2022

NO	NAMA	JABATAN	KELAS
1.	SYARUF AMINUDDIN	PRADANA	XI BAHASA
2.	ARDRIANSYAH MARUF	PEMANGKU ADAT	XII MIPA

SUSUNAN PENGURUS  
DEWAN AMBALAN CARAKA PERTIWI  
MASA BHAKTI 2021/2022

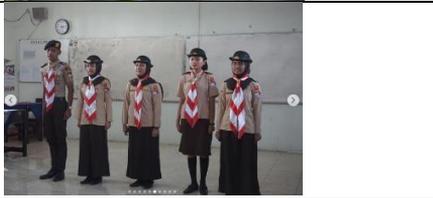
NO	NAMA	JABATAN	KELAS
1	BERLINA ARSANTI P.	PRADANA	XII MIPA 1
2	AMELIA MEYSYA A.	PEMANGKU ADAT	XII IPS 3
3	PUSPITA MAHARANI	KERANI	XII MIPA 6
4	ADINDA INTAN S	JURU UANG	XII MIPA 2
5	HANUM QURROTA A.	SEKSI KEGIATAN	XII IPS 1
6	KHOIRUN NISA	SEKSI KEGIATAN	XII IPS 2
7	AKADA KHAIRUL M.	SEKSI KEGIATAN	XII IPS 2
8	EKA ASTI PURNAMA	SEKSI SARANA PRASARANA	XII MIPA 6
9	ELSA HARIANTI	SEKSI SARANA PRASARANA	XII MIPA 3
10	NAJNA FALHA DARHAYULA	HUMAS	XII IPS 1

## Lampiran 32

### Dokumentasi Kegiatan Penelitian

#### 1. Observasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Dokumentasi Kegiatan	Keterangan
	Kegiatan Latihan rutin kelas 10
	Kegiatan Blok kelas 11 dan 12
	Dewan Ambalan mengajar sebagai praktek dari learning by doing
	Kegiatan perkemahan dan penjelajahan

	<p>Latihan Bersama (Dewan Ambalan dan calon Bantara)</p>
	<p>Kegiatan Bagi Takjil</p>
	<p>Laporan Pertanggung Jawaban 1 Periode</p>
	<p>Latihan Bersama dengan Ekstra Pecinta Alam</p>
	<p>Pemilihan Pradana (Ketua) Ekstra Pramuka</p>

	<p>Peserta didik Mengikuti Upacara dalam Kegiatan PTA</p>
	<p>Upacara Pembukaan Kegiatan</p>
	<p>Pelaksanaan Syujud Syukur sebagai ungkapan rasa syukur</p>
	<p>Dokumentasi Kegiatan Lomba Survival</p>

## 2. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam



## 3. Wawancara dengan Kepala Sekolah



**4. Wawancara dengan Pembina Lapangan Putra Ekstrakurikuler Pramuka**



**5. Wawancara dengan Pembina Lapangan Putri Ekstrakurikuler Pramuka**



## 6. Wawancara dengan Dewan Ambalan



## 7. Wawancara dengan Siswa Kelas X SMA N 1 Tahunan Jepra



**8. Wawancara dengan Siswa Kelas XI SMA N 1 Tahunan Jepara**



**9. Wawancara dengan Siswa Kelas XII SMA N 1 Tahunan Jepara**



## Lampiran 33



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
Jl. Prof. Hamka (Kampus 2), Ngaliyan, Semarang 50185, Indonesia

Phone : +62 24 7601295  
Fax : +62 24 7615387  
Email : s1.pai@walisongo.ac.id  
Website: <http://ftk.walisongo.ac.id>

Nomor : 4826/Un.10.3/J1/DA.04.09/10/2022. 12 Oktober 2022  
Lamp. :  
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi.**

Kepada  
Yth. 1. Bpk. Muslam, M.Ag..  
2. Bpk. Mohammad Rofiq, M.Pd.  
di Semarang

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Berdasarkan hasil pembahasan usulan riset skripsi di Jurusan Pendidikan Agama Islam, kami menyetujui rancangan yang akan ditulis oleh:

1. Nama lengkap : David Hidayat
2. NIM : 1903016061
3. Semester ke- : 7
4. Program Studi : S.1 Pendidikan Agama Islam
5. Judul : *Strategi Guru PAI sebagai Pembina dalam Pendidikan Akhlak Siswa melalui Ekstrakurikuler Pramuka di SMA N 1 Tahunan, Jepara.*

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai dosen pembimbing dalam penulisan skripsi dimaksud. Bapak/Ibu memiliki kewenangan untuk memberikan arahan, bimbingan, koreksi dan perubahan judul yang diperlukan untuk kesempurnaan penulisan hasil riset skripsi tersebut.

Kemudian atas perhatian dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*



An. Dekan  
Ketua Jurusan PAI,

Dr. Fihris, M.Ag.

## Lampiran 34



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185  
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387  
[www.walisongo.ac.id](http://www.walisongo.ac.id)

Nomor: 0066/Un.10.3/D1/TA.00.01/01/2023

Semarang, 24 Januari 2023

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : David Hidayat

NIM : 1903016061

Yth.

Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Tahunan

Kab. Jepara

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : David Hidayat

NIM : 1903016061

Alamat : Jl. H Ali Syarif, RT 1/ RW 8, Kel. Kranyak, Kec. Tahunan, Kab. Jepara

Judul skripsi : **STRATEGI GURU PAI SEBAGAI PEMBINA DALAM MENDIDIK  
AKHLAK SISWA MELALUI EKSTRAKULIKULER PRAMUKA DI  
SMA NEGERI 1 TAHUNAN, JEPARA**

Pembimbing :

1. Drs. H. Muslam, M.Ag.

2. Mohammad Rofiq, M.Pd.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 30 hari, mulai tanggal 24 Januari 2023 sampai dengan tanggal 24 Februari 2023.

Demikian atas perhatian dan terimakasihnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.

\_\_\_\_\_  
Dekan,

\_\_\_\_\_  
Dekan Bidang Akademik



Tembusan :

Dekan FITK UIN Walisongo (sebagai laporan)

## Lampiran 35



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1  
TAHUNAN**

Jalan Amarta III Tahunan Jepara ☎ 59451 📠 (0291) 593193  
Web : [www.sma1tahunan.sch.id](http://www.sma1tahunan.sch.id) / e-mail : [smatahunan@gmail.com](mailto:smatahunan@gmail.com)

### SURAT KETERANGAN

Nomor: 423.6/ 0189

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ida Fitriingsih, S. Pd., M. Pd.  
NIP : 19701202 200003 2 003  
Pangkat/ Gol : Pembina Tingkat I, IV/b  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SMA Negeri 1 Tahunan

Menerangkan bahwa:

N a m a : DAVID HIDAYAT  
NIM : 1903016061  
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jurusan / Program : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Perguruan tinggi : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

Berdasarkan surat izin penelitian Nomor: 0066/Un.10.3/D1/TA.00.01/01/2023 tanggal 24 Januari 2023 diterbitkan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang bersangkutan telah melaksanakan Observasi di SMA Negeri 1 Tahunan dalam rangka menyusun Skripsi dengan judul **“STRATEGI GURU PAI SEBAGAI PEMBINA DALAM MENDIDIK AKHLAK SISWA MELALUI EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI SMA NEGERI 1 TAHUNAN JEPARA ”** pada tanggal 24 Januari – 20 Februari 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan seperlunya.

Jepara, 20 Februari 2023

Kepala Sekolah



Ida Fitriingsih, S. Pd., M. Pd.

19701202 200003 2 003

## RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama : David Hidayat
2. Tempat & Tgl. Lahir : Jepara, 20 November 2000
3. Alamat Rumah : Desa Krapyak RT 01/RW 08,  
Kecamatan Tahunan, Kabupaten  
Jepara
4. HP : 085326184520
5. E-mail : davidhidayat2011@gmail.com

### B. Riwayat Pendidikan

1. TK : TK Al-Ikhlas Lulus 2007
2. SD : SDN 7 Tahunan Lulus 2013
3. SMP : SMP N 1 Tahunan Lulus 2016
4. SMA : SMA N 1 Tahunan Lulus 2019
5. Mahasiswa : PAI UIN Walisongo Semarang

Semarang, 25 Maret 2023

David Hidayat

NIM : 1903016061

## RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama : David Hidayat
2. Tempat & Tgl. Lahir : Jepara, 20 November 2000
3. Alamat Rumah : Desa Krapyak RT 01/RW 08,  
Kecamatan Tahunan, Kabupaten  
Jepara
4. HP : 085326184520
5. E-mail : davidhidayat2011@gmail.com

### B. Riwayat Pendidikan

1. TK : TK Al-Ikhlas Lulus 2007
2. SD : SDN 7 Tahunan Lulus 2013
3. SMP : SMP N 1 Tahunan Lulus 2016
4. SMA : SMA N 1 Tahunan Lulus 2019
5. Mahasiswa : PAI UIN Walisongo Semarang

Semarang, 25 Maret 2023



David Hidayat

NIM : 1903016061